ETIKA BISNIS *MIYANG* NELAYAN MUSLIM DESA KANDANGSEMANGKON PACIRAN LAMONGAN

TESIS
Diajukan untuk Memenuhi Sebagaian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh
Mahmudatur Rofi'ah
NIM. F02418146

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Mahmudatur Rofi'ah

NIM : F02418146

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil peneltian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 16 Juni 2020

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL 4D7ECAHF315941290 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Mahmudatur Rofi'ah

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis berjudul "Etika Bisnis *Miyang* Nelayan Muslim desa Kandangsemangkon, Paciran, Lamongan telah disetujui pada tanggal 16 Juni 2020

Oleh

PEMBIMBING 1

Dr. Sirajul Arifin, S.Ag. S.S., MEI

PEMBIMBING 2

Dr. Khotib, M.Ag

PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul "Etika Bisnis *Miyang* Nelayan Muslim desa Kandangsemangkon, Paciran, Lamongan" yang di tulis oleh Mahmudatur Rofi`ah ini telah di uji dalam ujian tesis

Pada tanggal 23 Juli 2020

Tim Penguji:

1. Dr. Sirojul Arifin, S.Ag., S.S., MEI (Ketua) (.....)
2. Dr. Khotib, M.Ag (Sekertaris) (.....)
3. Dr. H. Ali Arifin, MM (Penguji 1) (.....)
4. Dr. Ir. Muhamad Ahsan, MM (Penguji 2) (.....)

Surabaya, 12 Agustus 2020

Direktur

Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag

NIP: 196004121994031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Mahmudatur Rofi'ah
NIM : F02418146
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana/Ekonomi Syariah
E-mail address : mahmudaturr@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☒ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul :
ETIKA BISNIS MIYANG NELAYAN MUSLIM DESA KANDANGSEMANGKON

PACIRAN LAMONGAN

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 24 Agustus 2020
Penulis

( )

nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Tesis yang berjudul "Etika Bisnis *Miyang* Nelayan Muslim Desa Kandangsemangkon, Paciran, Lamongan." Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis etika yang diterapkan oleh nelayan juragan terhadap nelayan buruh pada aktivitas ekonomi *miyang* dalam perspektif etika bisnis Islam. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana praktik aktivitas ekonomi dan etika *miyang* masyarakat nelayan desa Kandangsemangkon, Paciran, Lamongan.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan mengenai etika dalam kegitaan ekonomi yang menggunakan pendekatan fenomenologi dengan metode pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi serta menggunakan metode analisis deskriptif kualitaif sebagai metode analasis yang digunakan mengenai etika yang diterapkan pada kegiatan ekonomi masyarakat nelayan diliat dari perspektif etika bisnis Islam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas kegiatan ekonomi *miyang* dan etikayang diterapkan pada aktivitas ekonomi *miyang* sesuai dengan tujuan syariat Islam dalam menjalankan kegiatan perekonomian yaitu pertama, prinsip tauhid, kegiatan *miyang* tidak hanya fokus untuk memperoleh keuntungan di dunia melainkan juga untuk memperoleh keuntungan di akhirat. Ke dua, dalam pemberian upah atau gaji dilakukan dengan secara adil. Ke tiga, memberikan kebebasan kepada nelayn buruh (*belah*) dalam menjalankan kegiatan *miyang* untuk meningkatkan kinerja dan selaras dengan agama Islam. Ke empat, memberikan kepercayaan dan tanggungjawab kepada nelayan buruh (*belah*) untuk mengatur aktivitas ekonomi *miyang* sehingga kegiatan penangkapan ikan selama di laut berjalan dengan lancar. Dan terakhir adalah nelayan juragan mengutamakan nilai kejujuran dengan mengaplikasikannya untuk menghindari pemikiran negatif dan untuk tercapainya tujuan dari kegiatan ekonomi *miyang.*

Saran dari penelitian ini adalah pertama, pentingnya bagi nelayan juragan untuk meningkatkan manajemen dan pengelolaan sumber daya manusia pada aktivitas ekonomi *miyang* sehingga terhindar dari perilaku-perilaku kontra-produktif. Ke dua, peneltian ini memberikan masukan kepada setiap pebisnis menerapkan prinsip-prinsip etika dalam kegiatan ekonomi atau bisnis agar tercapainya suatu bisnis yang sedang dijalankan.

Kata kunci: Nelayan, etika bisnis Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

Thesis entitled "Business Ethics *Miiyang* of Muslim Fishermen of Kandangsemangkon Village, Paciran, Lamongan." This study tries to analyze the ethics applied by fishermen juragan to fishermen (*belah*) in economic activities from the perspective of Islamic business ethics. The formulation of the problem is how economic and ethical practice of the fishing communities of the village of Kandangsemangkon, Paciran, Lamongan.

This research is a field research on ethics in economic activities that uses a phenomenological approach with interview, observation and documentation data collection methods and uses a descriptive qualitative analysis method as an analytical method used regarding ethics applied to the economic activities of fishing communities seen from the perspective of Islamic business ethics.

The results showed that activity economic *miyang* and ethical activity activities that were applied to economic *miyang* in accordance with the objectives of Islamic law in carrying out economic activities are first, the principle of monotheism, *miyang* activities not only focus on gaining profits in the world but also to gain profits in the after life. Second, in the provision of wages or salaries done fairly. Third, it gives freedom to the fishermen worker (*belah*) in carrying out miyang activities to improve performance and be in harmony with Islam. Fourth, give trust and responsibility to fishermen worker (*belah*) to regulate economic activities so that fishing during the sea runs smoothly. And finally, skipper fishermen prioritize the value of honesty by applying it to avoid negative thinking and to achieve the objectives of economic activity miyang.

Suggestions from this study are first, the importance for fishermen skipper to improve management and management of human resources in economic activities so as to avoid counter-productive behaviors. Secondly, this research provides input to every businessman applying ethical principles in economic or business activities in order to achieve a business that is being run.

Keyword: Fishermen, Islamic Business Ethic.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat beserta hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan penelitian tesis ini dengan judul "**Etika Bisnis *Miyang* Masyarakat Nelayan Muslim Desa Kandangsemangkon**". Tesis ini merupakan salah satu syarat untuk menepuh gelar magister ekonomi syariah di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan yang dikarenakan keterbatasan dan kemampuan penulis. Akan tetapi, penulis berusaha untuk mempersembahkan tesis ini sebaik-baiknya agar dapat bermanfaat bagi semua pihak. Oleh karena itu, penulis akan menerima segala kritikan dan sarat yang membangun dalam perbaikan tesis ini.

Selain itu, dalam penulisan tesis ini penulis banyak mendapat bimbingan, dukungan serta dan bantuan dari beberapa pihak sehingga penulisan penelitian tesis ini dapat diselesaikan. Sehingga pada kesempatan ini dengan ketulusan hati dan kerendahan hati yang paling dalam, penulis mengucapkan mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kedua orangtua tercinta, Bapak H. Chairil dan Ibu Hj. Sartamah yang selalu memberikan do'a, semangat serta kasih sayang yang tiada hentinya agar penulis dapat menyelesaikan studi pascasarjana dan tesis ini.
3. Ketiga kakak-kakak tersayang, ketiga kakak iparku, dan ke empat keponakanku yang selalu memberikan do'a, semangat, dukungan agar penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini.
4. Pengurus Pesantren Mahasiswa An-Nur, abi KH. Ali Ghozali Sa'id dan umi Nikmah Nur yang selalu memberikan do'a, dan dukungan agar penulis dapat menyelesaikan studi.
5. Abah KH. Abdullah Ma'sum yang selalu memberi do'a, wejangan dan dukungan agar penulis dapat menyelesaikan studi pascasarjana.
6. Masyarakat Nelayan dusun Dengok, desa Kandangsemangkon yang membantu dalam penyelesaian penulisan tesis ini.
7. Bapak Dr. Sirojul Arifin dan Dr. Khotib yang telah membimbing, meluangkan waktu dalam penyelesaian tesis ini.
8. Santri yayasan Pesantren Mahasiswa An-Nur yang telah memberi do'a, dukungan dan semangat agar penulis selesai dalam penulisan tesis ini.
9. Alumni muamalah A 2011 yang selalu memberikan dukungan dan do'a sehingga penulisa dapat menyelesaikan tesis ini.
10. Teman-teman pasca prodi Ekonomi Syari'ah yang telah memberikan semangat, dan telah menjadi keluarga selama penulis menimba ilmu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN i

SAMPUL DALAM ii

PERNYATAAN KEASLIAN.....iii

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....iv

PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS v

LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI vi

DAFTAR TRANSLITERASI.....vii

MOTTO x

ABSTRAK xi

ABSTRACT.....xii

KATA PENGANTAR xiii

DAFTAR ISI.....xv

DAFTAR TABEL..... xviii

DAFTAR GAMBAR xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....1

B. Identifikasi Masalah.....12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Rumusan Masalah 13

D. Tujuan Penelitian 13

E. Kegunaan Penelitian 13

F. Kerangka Teori 14

G. Penelitian Terdahulu 17

H. Metode Penelitian 25

I. Sistematika Pembahasan 34

BAB II MASYARAKAT NELAYAN DAN ETIKA BISNIS ISLAM

A. Masyarakat Nelayan 36

1. Pengertian Masyarakat Nelayan 36

2. Relevansi Masyarakat Pesisir dengan Nelayan 38

3. Daerah Penangkapan Ikan 41

4. Alat Penangkapan Ikan 42

B. Etika Bisnis Islam 45

1. Pengertian Etika 45

2. Pengertian Bisnis 48

3. Pengertian Etika Bisnis 55

4. Perspektif Etika Bisnis 57

BAB III AKTIVITAS *MIYANG* NELAYAN DESA KANDANGSEMANGKON

A. Gambaran Umum Desa Kandangsemangkon 71

B. Latar Belakang Aktivitas *Miyang* Masyarakat Nelayn Desa Kandangsemangkon 74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. *Miyang* 74

2. Prinsip-prinsip *Miyang*.....79

C. Aktivitas *Miyang* Masyarakat Nelayan Desa Kandangsemangkon 83

D. Kinerja Nelayan Buruh Dalam Kegiatan Miyang.....90

BAB IV ANALISIS DATA

A. Praktik Aktivitas Ekonomi *Miyang* Nelayan Desa Kandangsemangkon 94

1. Kegiatan Perekrutan Nelayan 95

2. Kegiatan Melaut atau Penangkapan Ikan.....98

B. Etika *Miyang* Masyarakat Nelayan desa Kandangsemangkon, Paciran, Lamongan dalam Perspektif Etika Bisnis Islam 108

1. Unity (Kesatua).....114

2. Keseimbangan.....118

3. Kehendak Bebas.....121

4. Tanggung Jawab 124

5. Kebenaran 126

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....130

B. Saran 132

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu 17

Tabel 1.2 Sumber Data Primer.....27

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk 72

Tabel 3.2 Data Perkembangan Jumlah Penduduk.....72

Tabel 4.1 Mata Pencaharian Masyarakat desa Kandangsemangkon 94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Triangulasi Sumber 33

Gambar 1.2 Triangulasi Metode 33

Gambar 3.1 Alat Tangkap Jenis Payang 86

Gambar 3.2 Proses Penangkapan Ikan 86

Gambar 3.3 Bentuk Sistem Pembagian Hasil Penjualan 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat nelayan desa Kandangsemangkon, Paciran, Lamongan merupakan masyarakat nelayan yang sukses menjalankan kegiatan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri maupun keluraganya. Desa yang letak wilayahnya berdekatan dengan laut yakni 5 m di atas permukaan laut memiliki dua dusun yaitu dusun Dengok dan dusun Kandang yang keseluruhannya beragama Islam dan sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai nelayan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.[2] Nelayan di desa Kandangsemangkon ada dua macam yaitu nelayan juragan dan nelayan buruh. Nelayan juragan merupakan nelayan yang memiliki kapal dan alat tangkap sedangkan nelayan buruh atau (*belah*) merupakan nelayan yang bekerja pada nelayan juragan dalam bisnis penangkapan ikan.

kegiatan penangkapan ikan yang dikelola oleh masyarakat nelayan dikenal dengan Aktivitas *miyang*. *Miyang* merupakan bahasa jawa masyarakat setempat yang berarti melaut.[3] Aktivitas *miyang* bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan desa Kandangsemangkon, Paciran, Lamongan. pada aktivitas *miyang* sebagian besar dilakukan di laut yang berlangsung 14 sampai 16 hari dan juga bergantung pada cuaca serta

[2] Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan, *Kecamatan Paciran Dalam Angka 2019* (Lamongan: BPS Kabupaten Lamongan, 2019), 121.
[3] Khoiri (Nelayan Juragan), *Wawancara*, Lamongan, 17 Oktober 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal-hal tidak diinginkan terjadi seperti adanya kerusakan mesin, alat tangkap, nelayan buruh sakit yang menyebabkan kegiatan melaut berlangsung cepat dan memperoleh hasil tangkap sedikit.[4]

Pada aktivitas ekonomi *miyang* (kegiatan penangkapan ikan) yang dilakukan oleh masyarakat nelayan desa Kandangsemangkon, Paciran, Lamongan dalam menjalankan kegiatan melaut menggunakan kapal jenis *ijon-ijon* dan *bowman constructions* (BW) yang berukuran 30 GT (*gross ton*) yang dapat memuat 15 sampai 21 nelayan buruh (*belah*). Aktivitas perekonomian *miyang* ini dijalankan dalam bentuk kelompok di mana dalam setiap kapal terdapat pemimpin yang membagi tugas-tugas nelayan buruh (*belah*) dan bertanggungjawab atas keberlangsungan aktivitas ekonomi *miyang.*

kegiatan yang bertujuan untuk kesejahteraan perekonomian masyarakat nelayan ini, tidak hanya mementingkan keuntungan yang diperoleh secara pribadi tetapi juga memberikan modal kepada nelayan buruh (*belah*) yang ingin merubah kehidupan perekonomiannya menjadi lebih baik dengan menggunakan prinsip keadilan, kepercayaan, kejujuran, kebebasan dan tanggungjawab. Jumlah nelayan juragan di desa Kandangsemangkon adalah 271 nelayan juragan dengan pembagian 227 nelayan juragan yang menggunakan alat tangkap payang dan 44 nelayan juragan yang menggunakan alat tangkap pancing.[5] Sedangkan nelayan buruh (*belah*) yang ada di desa Kandangsemangkon berjumlah 2.901

[4] Shohibul Masduhan (Nelayan Juragan), *Wawancara*, Lamongan, 17 Oktober 2019

[5] Agus Mulyono (Ketua Rukun Nelayan dan Kepala Desa Kandangsemangkon), *Wawancara*, Lamongan, 4 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nelayan buruh (*belah*) dengan pendapatan bersih tertinggi lebih dari lima juta rupiah dan terendah tiga juta rupiah selama melaut.

Beberapa masyarakat desa Kandangsemangkon yang sukses menjalankan praktik kegiatan ekonomi dengan melakukan kegiatan penangkapan ikan untuk memenuhi kehidupan keluarganya dan juga kesejahteraan masyarakat nelayan pada umumnya. Dalam penelitian ini, penulis meneliti perwalian nelayan juragan yaitu bapak Khoiri, Ngadain, Shohibul Masduhan dan dudi yang merupakan seorang pebisnis yang tidak hanya memikirkan keuntungan tanpa adanya kewajiban untuk memperhatikan etika dalam kegiatan bisnis.

Indonesia merupakan negara maritim yang sebagian besar wilayahnya adalah perairan. Indonesia juga dikenal sebagai negara yang kaya akan sumber sumber daya lautnya. Luas wilayah Indonesia adalah 5.180.053 km^2 dengan luas daratan 1.922.570 km^2 dan perairan 3.257.483 km^2.[6] Oleh karena itu, Indonesia dikenal sebagai negara maritim dan negara yang kaya akan sumber daya lautnya yang menjadikan mayoritas penduduk Indonesia yang wilayah tempat tinggalnya dekat dengan laut berprofesi sebagai nelayan. Pada tanggal 23 Maret 2020 di Kementrian Kelautan dan Perikanan (KKP) terdapat 1.456.874 penduduk Indonesia berprofesi sebagai nelayan.[7]

Profesi nelayan di Indonesia dikenal sebagai profesi yang memiliki ketidakpastian pendapatan di antara sub sektor lainnya.

[6] Badan Informasi Geospasial (BIG)
[7] Kementrian kelautan dan perikanan (KKP)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketidakpastian pendapatan nelayan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain; jarak tangkap, jumlah jam kerja, *dummy* hujan dan *dummy* gelombang tinggi.[8] Faktor-faktor ketidakpastian pendapatan nelayan menyebabkan timbulnya kesenjangan perekonomian diantara masyarakat khususnya masyarakat pesisir sehingga untuk meminimalisir kesenjangan perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan kehidupan nelayan, nelayan dituntut memiliki keterampilan bisnis perikanan dan penangkapan ikan untuk mencapai keberhasilan. Kemampuan yang harus dimiliki oleh nelayan untuk menguasai jalur bisnis perikanan dan penangkapan ikan secara utuh, yaitu dengan:[9]

1. Menyediakan input kegiatan penangkapan ikan di laut seperti perahu dan alat tangkap.
2. Melakukan kegiatan penangkapan ikan di laut.
3. Melakukan pengolahan pasca panen.
4. Melakukan pemasaran dan distribusi output ikan maupun produk lainnya.

Keberhasilan bisnis perikanan dan penangkapan ikan tidak hanya berasal dari kemampuan penguasaan jalur bisnis, namun peran nelayan buruh sangat penting dalam mencapai keberhasilan bisnis perikanan dan penangkapan ikan. Bisnis merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Selain itu, dalam kegiatan

[8] Azizi, et al, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Pendapatan Nelayan Akibat Variailitas Iklim," *J. Sosek KP*, Vol. 12, No. 02 (Desember 2017), 232.

[9] Sahri Muhammad, *Kebijakan Pembangunan Perikanan dan Kelautan: Pendekatan Sistem* (Malang: UB Press, 2011), 381.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisnis sikap dan perilaku seseorang atau dari sejumlah orang yang terlibat dapat mengundang penilaian positif maupun negatif yang dikaitkan dengan aspek etika.

Dalam Islam persoalan etika menjadi salah satu kajian penting dalam kegiatan bisnis. Etika dalam arti umum merupakan suatu bidang yang khusus dapat diartikan sebagai nilai-nilai dan norma-norma moral yang diperoleh oleh seseorang atau suatu kelompok untuk dijadikan pegangan dalam menilai tingkah laku.[10] Etika menjadi standar keberhasilan suatu bisnis, di mana etika dalam kegiatan bisnis diterapkan dalam sistem dan organisasi yang digunakan untuk memproduksi dan mendistribusikan barang maupun jasa dan diterapkan kepada orang-orang yang terlibat dalam kegiatan bisnis.[11]

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang memuat tentang prinsip-prinsip kehidupan manusia, selain itu juga memberikan perhatian lebih terhadap kegiatan yang dilakukan oleh manusia dalam melanjutkan kehidupannya yakni bisnis. Bisnis dalam kehidupan manusia identik dengan kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan. Kegiatan bisnis yang banyak memperoleh keuntungan dapat dikategorikan sebagai bisnis yang memperoleh karunia dari Allah SWT, sebagaimana dalam firman Allah pada surat *Al-Quraish:* 4.

ٱلَّذِىٓ أَطْعَمَهُم مِّن جُوعٍ وَءَامَنَهُم مِّنْ خَوْفٍۭ

[10] Kees Bertens, *Keprihatinan Moral*: *Telaah Atas Masalah Etika* (Yogyakarta: Kanisius, 2003), 69.
[11] Vithzal Rivai, *Islamic Business and EconomicsEthics* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan."[12]

Etika bisnis merupakan serangkaian prinsip-prinsip etika normatif dalam setiap perilaku ekonomi maupun bisnis.[13] Penerapan etika bisnis pada setiap kegiatan bisnis dapat menjamin bergulirnya suatu kegiatan bisnis dalam jangka yang panjang. Oleh karena itu, etika bisnis tidak hanya memikirkan keuntungan untuk jangka pendek tetapi juga memikirkan keuntungan pada jangka panjang. penerapan etika bisnis dapat menciptakan serta meningkatkan tingkat kepuasan pekerja yang merupakan stakeholders yang penting untuk diperhatikan.[14]

Dalam Islam, penerapan etika dalam kegiatan bisnis merupakan hal yang penting dan diharuskan untuk dimiliki pebisnis muslim. Di mana seorang muslim teladan adalah seorang muslim yang dalam hal kehidupannya mengacu pada etika dan karakter Islami termasuk juga dalam kegiatan bisnis sehingga seorang pebisnis muslim harus menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam *al-Qur'an* dalam setiap kegiatan bisnis yang dijalankannya.

Etika dalam kegiatan bisnis sangat dibutuhkan ditengah-tengah perkembangan bisnis yang *permissive.* Sebagai contoh seorang pebisnis akan melakukan segala cara untuk memperoleh keuntungan dengan menerapkan ketidakjujuran dalam kegiatan bisnisnya yang dapat

---

[12] Al-Qur'an, 106: 4.

[13] Tri Hendro Sigit, *Etika Bisnis Modern: Pendekatan Pemangku Kepentingan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012), 13.

[14] Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam: Implementasi Etika Islami untuk Dunia Usaha* (Bandung: Alfabeta, 2013), 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merugikan orang lain. Hal ini menunjukkan etika bisnis yang tidak dijunjung tinggi oleh seorang pebisnis. Perkembangan bisnis yang *permissive* telah menimbulkan dampat negatif di samping dampak positif berakibat pada krisis mental dan moralitas manusia. Hal ini mempertegas pentingnya pembinaan akhlak secara Islami dalam kegiatan bisnis.

Menurut ‘Abd Al-Karim Al-Khatib, Islam berusaha menutup akses yang mengarah pada perilaku yang tidak adil untuk menghapus bentuk kejahatan dalam kegiatan bisnis.[15] Islam dalam kegiatan bisnis bertujuan untuk menjamin hal setiap individu, mengenalkan nilai moralitas dan untuk menerapkan hukum Allah SWT.[16] Pada etika bisnis Islam, etika bisnis menggunakan beberapa prinsip yang telah dijelaskan di dalam *al-Qur’an,* yaitu:[17]

1. Melarang bisnis yang dilakukan dengan proses kebatilan yang dijelaskan dalam surat *An-nisā’* ayat 29 sampai dengan ayat 31.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَأۡكُلُوٓاْ أَمۡوَٰلَكُم بَيۡنَكُم بِٱلۡبَٰطِلِ إِلَّآ أَن تَكُونَ تِجَٰرَةً عَن تَرَاضٖ مِّنكُمۡۚ وَلَا تَقۡتُلُوٓاْ أَنفُسَكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِكُمۡ رَحِيمٗا ٢٩ وَمَن يَفۡعَلۡ ذَٰلِكَ عُدۡوَٰنٗا وَظُلۡمٗا فَسَوۡفَ نُصۡلِيهِ نَارٗاۚ وَكَانَ ذَٰلِكَ عَلَى ٱللَّهِ يَسِيرًا ٣٠ إِن تَجۡتَنِبُواْ كَبَآئِرَ مَا تُنۡهَوۡنَ عَنۡهُ نُكَفِّرۡ عَنكُمۡ سَيِّـَٔاتِكُمۡ وَنُدۡخِلۡكُم مُّدۡخَلٗا كَرِيمٗا ٣١

[15]‘Abd Al-Karim AL-Khatib, *As-Siyāsah Al-Maliyyah Fii Al-Islām Wa Ṣilatuhu bi Al-Mu’amalāt Al-Mu’āṣirah* (Cairo: Dār Al-Fikr Al-‘Arabi, 1976), 152.

[16] ‘Abd Al-‘Ati, Hammudah, *Islam In Focus* (Indianapolis; American Trust Publication, 1976), 128.

[17] Desy Astrid Anindya, “Pengaruh Etika Bisnis Islam Terhadap Keuntungan Usaha Pada Wirausaha Di Desa Delitua Kecamatan Delitua,” *At-Tawassuth,* Vol. 02, No. 02 (2017), 395.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.(29) Dan Barangsiapa berbuat demikian dengan melanggar hak dan aniaya, Maka Kami kelak akan memasukkannya ke dalam neraka. yang demikian itu adalah mudah bagi Allah. (30) Jika kamu menjauhi dosa-dosa besar di antara dosa-dosa yang dilarang kamu mengerjakannya, niscaya Kami hapus kesalahan-kesalahanmu (dosa-dosamu yang kecil) dan Kami masukkan kamu ke tempat yang mulia (surga) (31)."[18]

2. Tidak mengandung unsur riba di dalamnya yang termuat dalam surat *al-Baqarah* ayat 275.

ٱلَّذِينَ يَأْكُلُونَ ٱلرِّبَوٰاْ لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ ٱلَّذِى يَتَخَبَّطُهُ ٱلشَّيْطَٰنُ مِنَ ٱلْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوٓاْ إِنَّمَا ٱلْبَيْعُ مِثْلُ ٱلرِّبَوٰاْ ۗ وَأَحَلَّ ٱللَّهُ ٱلْبَيْعَ وَحَرَّمَ ٱلرِّبَوٰاْ ۚ فَمَن جَآءَهُۥ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِۦ فَٱنتَهَىٰ فَلَهُۥ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُۥٓ إِلَى ٱللَّهِ ۖ وَمَنْ عَادَ فَأُوْلَٰٓئِكَ أَصْحَٰبُ ٱلنَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَٰلِدُونَ

"Orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya."[19]

[18] Al-Qur'an, 4: 29-31.
[19] Al-Qur'an, 2: 275.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Dalam kegiatan bisnis juga memilik fungsi sosial yang baik melalui zakat dan sedekah seperti yang tercantum dalam surat *At-Taubah* ayat 34.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ ٱلۡأَحۡبَارِ وَٱلرُّهۡبَانِ لَيَأۡكُلُونَ أَمۡوَٰلَ ٱلنَّاسِ بِٱلۡبَٰطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِۗ وَٱلَّذِينَ يَكۡنِزُونَ ٱلذَّهَبَ وَٱلۡفِضَّةَ وَلَا يُنفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ فَبَشِّرۡهُم بِعَذَابٍ أَلِيمٍ

"Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, Maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih."[20]

4. Menjunjung tinggi nilai-nilai keseimbangan baik ekonomi maupun sosia, keselamatan dan kebaikan serta tidak menyetujui kerusakan beserta keadilan.

5. Pelaku bisnis dilarang berbuat zalim baik berdiri sendiri maupun kepada pelaku bisnis yang lain yang mana tercantum dalam surat *al-A'rāf* ayat 85 dan surat *al-Baqarah* ayat 205.

وَإِلَىٰ مَدۡيَنَ أَخَاهُمۡ شُعَيۡبٗاۗ قَالَ يَٰقَوۡمِ ٱعۡبُدُواْ ٱللَّهَ مَا لَكُم مِّنۡ إِلَٰهٍ غَيۡرُهُۥۖ قَدۡ جَآءَتۡكُم بَيِّنَةٞ مِّن رَّبِّكُمۡۖ فَأَوۡفُواْ ٱلۡكَيۡلَ وَٱلۡمِيزَانَ وَلَا تَبۡخَسُواْ ٱلنَّاسَ أَشۡيَآءَهُمۡ وَلَا تُفۡسِدُواْ فِي ٱلۡأَرۡضِ بَعۡدَ إِصۡلَٰحِهَاۚ ذَٰلِكُمۡ خَيۡرٞ لَّكُمۡ إِن كُنتُم مُّؤۡمِنِينَ

"Dan (kami telah mengutus) kepada penduduk Mad-yan[552] saudara mereka, Syu'aib. ia berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-

[20] Al-Qur'an, 9: 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kali tidak ada Tuhan bagimu selain-Nya. Sesungguhnya telah datang kepadamu bukti yang nyata dari Tuhanmu. Maka sempurnakanlah takaran dan timbangan dan janganlah kamu kurangkan bagi manusia barang-barang takaran dan timbangannya, dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi sesudah Tuhan memperbaikinya. yang demikian itu lebih baik bagimu jika betul-betul kamu orang-orang yang beriman."[21]

وَإِذَا تَوَلَّىٰ سَعَىٰ فِي ٱلْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ ٱلْحَرْثَ وَٱلنَّسْلَ ۗ وَٱللَّهُ لَا يُحِبُّ ٱلْفَسَادَ

"Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk Mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan."[22]

Berkaitan prinsip-prinsip etika bisnis Islam yang tercantum dalam *al-Qur'an* menjelaskan bahwa etika bisnis Islam merupakan nilai-nilai etika Islam yang diterapkan dalam kegiatan bisnis sesuai dengan *al-Qur'an* dan *hadith* yang bertumpu pada enam prinsip yaitu kebenaran, kepercayaan, ketulusan, persaudaraan, pengetahuan dan keadilan.[23] Selain enam prinsip yang diterapkan pada etika bisnis dalam setiap kegiatan bisnis. Bisnis memiliki karakter standar moral antara lain:[24]

1. Perilaku yang diterapkan dalam kegiatan bisnis berpengaruh untuk kesejahteraan manusia.
2. Memperhatikan validitas yang cukup tinggi dari keadilan.

Seorang pebisnis dalam menjalankan kegiatan bisnis bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang dapat menjadikan bisnis bertahan dalam jangka panjang dan juga melalui keuntungan dapat menghidupi para

[21] Al-Qur'an, 7: 85.
[22] Al-Qur'an, 2: 205.
[23] Johan Arifin, *Etika Bisnis Islami* (Semarang: Walisongo Press, 2009), 74.
[24] Abdul Aziz., 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pekerja serta dapat membuka lapangan kerja bagi banya orang lainnya dan dengan demikian memajukan ekonomi nasional.[25] Selain memajukan ekonomi nasional, etika bisnis dalam kegiatan bisnis juga bertujuan untuk memperoleh keuntungan di dunia maupun di akhirat yang menjadi salah satu di antara klasifikasi etika dalam berbisnis menurut *al-Ghazālī. Al-Ghazālī* mengklasifikasikan etika dalam berbisnis antara lain:[26]

1. العدل واجتناب الظلم فى المعاملة

   Dalam berbisnis harus berlandaskan keadilan dan tidak adanya kedzaliman.

2. أن يظهر جميع عيوب البيع حصيها وجليها ولا يكتم منها شيئا

   Memberitahukan segala kekurangan dari barang yang akan dijual baik yang tersembuyi atau yang nyata dan tidak ada yang disembunyikan.

3. ومهما قدرعلى قضاء الدين فليبادر إليه ولو قبل وقته

   Ketika telah sanggup untuk membayar hutang, maka segeralah membayar hutang meskipun belum waktu yang telah disepakati.

4. أن يعلم أن ربح الآخرة وغناها خير من ربح الدنيا

   Pelaku bisnis mengetahui bahwa keuntungan dan kekayaan akhirat adalah lebih baik dari kekayaan di dunia.

5. البيع للربح ولايمكن ذلك إلا بغبن ما ولكن يراعى فيه التقريب

[25] A. Sonny Keraf, *Etika BisnisTuntutan dan Relevansinya* (Yogyakarta: Kanisius, 1998), 63.
[26] Imam Abu Hamid Muhammad bin Muhammad Al-Ghazālī, *Iḥyā' 'Ulūmuddīn Juz II* (Beirut: Darul Fikr, 505 H). 68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jual beli adalah untuk mendapatkan keuntungan, keuntungan tersebut tidak mungkin didapatkan kecuali dengan melakukan tipu daya. Sehingga harus menjaga lebih atau kurangnya keuntungan tersebut.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasikan masalah-masalah yang muncul berkaitan dengan tema penelitian, diantaranya:

a. Di desa Kandangsemangkon Paciran Lamongan ada bisnis *miyang* yang merupakan bisnis penangkapan ikan.
b. Di desa Kandangsemangkon, Paciran, Lamongan ada dua macam nelayan yaitu nelayan juragan dan nelayan buruh (*belah*).
c. Nelayan juragan sangat memperhatikan kehidupan nelayan buruh (belah).
d. Bisnis *miyang* dalam kegiatannya menerapkan prinsip-prinsip yang ada dalam etika bisnis.

2. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah tersebut, maka peneliti membatasi permasalahan yang diteliti, diantaranya adalah:

a. Makna praktik kegiatan ekonomi *miyang* di desa Kandangsemangkon, Paciran, Lamongan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Makna etika *miyang* bagi nelayan di desa Kandangsemangkon, Paciran, Lamongan dalam perspektif etika bisnis Islam.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang dan batasan-batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini memfokuskan pada:

1. Bagaimana praktik aktivitas ekonomi *miyang* di Desa Kandangsemangkon, Paciran, Lamongan?
2. Bagaimana etika *miyang* di desa Kandangsemangkon, Paciran, Lamongan dalam perspektif etika bisnis Islam?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui praktik aktivitas ekonomi *miyang* di desa Kandangsemangkon, Paciran, Lamongan.
2. Untuk mengetahui etika *miyang* di desa Kandangsemangkon, Paciran, Lamongan dalam perspektif etika bisnis Islam.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi inspirasi bagi akademisi untuk lebih mengembangkan ilmu khususnya dalam bidang ekonomi syariah dan tentang bisnis Islam yang diterapkan oleh pebisnis untuk memperoleh keuntungan dunia dan akhirat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kegunaan Praktis

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan pemikiran atau pertimbangan oleh para pelaku bisnis yang lainnya agar menjadikan etika bisnis sebagai pedomannya. Etika bisnis sendiri merupakan panduan untuk berperilaku bisnis yang baik dan benar agar tidak terjerumus dalam bisnis yang merugikan kepentingan masyarakat atau pelaku bisnis lainnya.

F. Kerangka Teori

Sesuai dengan latar belakang dan judul yang telah dipaparkan di atas, sehingga teori-teori yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat Nelayan

Sumber daya alam di laut Indonesia menjadikan sektor perikanan tangkap sebagai sumber kekuatan sosial ekonomi nelayan dan sebagai salah satu penyangga sektor ekonomi Nasional. Di Indonesia untuk menjadi seorang nelayan sangatlah mudah karena tidak memerlukan persyaratan yang khusus maupun ijazah atau formal sehingga siapapun dapat menjadi nelayan.[27] Nelayan merupakan profesi yang terlibat dan bergantung pada sektor perikanan.[28]

Selain itu nelayan juga merupakan profesi dari sebagian besar masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir yang dalam kehidupannya

[27] Endang Retnowati, "Nelayan Indonesia Dalam Pusaran Kemiskinan Struktural: Perspektif Sosial, Ekonomi dan Hukum," *Perspektif*, Vol. 16, No. 3 (2011), 155.

[28] Akhmad Fauzi, *Ekonomi Perikanan: Teori Kebijakan dan Pengelolaan* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bergantung pada kondisi laut. Ketergantungan yang tinggi pada laut berimbas pada perekonomian kehidupan mereka di mana pada musim-musim tertentu para nelayan umumnya tidak dapat melaut karena cuaca yang buruk.[29]

Dalam komunitas nelayan terdapat ciri-ciri yang dapat dilihat dari berbagai segi, antara lain:[30]

a. Segi mata pencaharian, nelayan adalah seseorang yang dalam segala aktivitasnya berkaitan dengan lingkungan laut dan menjadikan perikanan sebagai mata pencaharian.
b. Segi cara hidup, komunitas nelayan merupakan komunitas yang bergotong royong dan tolong menolong dalam permasalahan mengatasi keadaan yang menuntut untuk mnegeluarkan biaya besar dan tenaga yang banyak.
c. Segi keterampilan, nelayan merupakan pekerjaan yang berat akan tetapi pada umumnya mereka hanya memiliki keterampilan sederhana dan merupakan profesi yang diturunkan oleh orang tua bukan yang dipelajari secara professional.

2. Etika Bisnis Islam

Bisnis merupakan suatu kegiatan individu yang terorganisasi untuk menghasilkan dan menjual barang dan jasa yang bertujuan

[29] Kushandajani, *Makna Otonomi Daerah di Wilayah Laut Bagi Masyarakat Pesisir* (Semarang: FISIP Universitas Diponegoro, 2018), 101.
[30] Anggi Febriansyah, Eka Mairani dan Maya Prastika, "Perekonomian Masyarakat Nelayan di Desa Bagan Percut, " dalam *Menulis Etnografi: Belajar Menulis Tentang Kehidupan Sosial Budaya Berbagai Etnis*, ed. Rosramadhana dkk (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.[31] Bisnis selalu dikaitkan dengan etika, sebagaimana etika yang selalu dikaitkan dengan wilayah-wilayah lain dalam kehidupan manusia seperti politik, keluarga, berbagai profesi dan sebagainya. Sehingga Etika bisnis sendiri merupakan cara-cara untuk melakukan kegiatan bisnis yang di dalamnya mencakup seluruh aspek yang berkaitan dengan individu, perusahaan, industri dan juga masyarakat.

Dalam pandangan agama Islam, etika bisnis merupakan seperangkat nilai yang ada dalam kegiatan bisnis seperti nilai baik, buruk, benar, salah, haram dan halal berdasarkan prinsip-prinsip moralitas yang sesuai dengan agama Islam.[32] Oleh karena itu, etika bisnis Islam menenakankan pebisnis untuk menerapkan etika dalam berbisnis dengan baik dan fair yang dilakukan secara konsisten dan konsekuen dalam menegakkan hukum dan keadilan serta setia pada prinsip-prinsip kebenaran, keadaban dan bermartabat. Hal tersebut dikarenakan oleh pengertian tentang bisnis:[33]

a. Bisnis tidak hanya bertujuan untuk memperoleh keuntungan akan tetapi juga diperlukan adanya pertimbangan nilai-nilai kemanusiaan.
b. Bisnis yang dilakukan diantara manusia satu dengan manusia lainnya, sehingga diperlukan penerapan etika sebagai pedoman

[31] Ismail Nawawi, *Etika Bisnis Islam* (Jakarta: VIV Press, 2012), 17.
[32] Buchari Alma, *Ajaran Islam dalam Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 1994), 70.
[33] Abdul Aziz., 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan orientasi dalam pengambilan keputusan, kegiatan dan perilaku manusia dalam kegiatan bisnis.

c. Bisnis saat ini dilakukan dalam persaingan yang ketat, sehingga dalam persaingan bisnis tersebut tetap memperhatikan norma-norma etis.

Etika bisnis Islam dapat dijadikan sebagai kerangka praktis yang secara fungsional dapat membentuk kesadaran beragama bagi setiap pebisnis dalam setiap kegiatan bisnis. Rasulullah SAW juga telah banyak memberikan petunjuk bagi para pebisnis dalam menjalankan bisnis, antara lain: Kejujuran, kepercayaan, kecerdasan dan komunikatif.[34]

G. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan kajian, sangat diperlukan untuk mempelajari atau menelaah beberapa hasil penelitian atau kajian terdahulu dengan tema yang relevan, selain itu mencoba menempatkan posisi penelitian ini dengan sejumlah penelitian lain yang berkaitan dengan konsep bisnis dan etika bisnis. Beberapa hasil penelitian yang ditulis oleh peneliti terdahulu yang berkaitan dengan etika bisnis sebagai berikut:

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul/Tema	Hasil
1.	Ahmad Syathori	Etika bisnis Islam dan Protestan dalam	Semakin beretika suatu bisnis semakin mensejahterakan

[34]A. Darussalam, *Etika Bisnis Dalam Prespektif Hadits Cet.1* (Makassar: Alauddin University Press, 2011), 192.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		mewujdukan kesejahteraan ekonomi	dan penelitian tersebut sependapat dengan *Syed Nawab Haidar Naqvi*, *Muhammad Abd Mannan*, dan *Umer Chapra* yang menyatakan bahwa etika bisnis dilandasi oleh agama dan moralitas yang sangat dibutuhkan dalam kegiatan ekonomi dan bisnis. Dan tidak sependapat dengan pandangan *Max Weber* yang menyatakan bahwa masyarakat muslim tidak dapat mengembangkan perekonomiannya dikarenakan Islam tidak dapat menciptakan nilai-nilai seperti dengan etika protestan. Dalam penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa adanya relevansi yang kuat antara nilai etik doktrinal bisnis dalam kedua agama tersebut yang dijadikan solusi dalam menjawab kegagalan sistem bisnis konvensional dengan nilai etikanya bahwa bisnis tidak hanya bergerak untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, akan tetapi merupakan tanggung jawab sosial untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.[35]
2.	Hafidz MS, Sam'ani Sya'roni. Marlina	Etika Bisnis *Al-Ghazālī* dan *Adam Smith* dalam Perspektif Ilmu Bisnis dan Ekonomi.	Etika bisnis yang dikonstruk oleh *Al-Ghazālī* dan *Adam Smith* dalam dataran praktis tidak jauh berbeda, yang mana etika bisnis yang mereka bangun berdasarkan pada nilai-nilai humanity yang bersifat universal dan

[35]Ahmad Syathori, "Etika Bisnis Islam dan Protestan Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Ekonomi" (Tesis -- UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2014), 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			perbedaannya terletak pada sistem pemikirannya di mana *Al-Ghazālī* menggunakan dua metode yaitu induktif dan deduktif sedangkan *Adam Smith* lebih cenderung normatif. Akan tetapi, etika bisnis yang diintrodusir oleh *Al-Ghazālī* dan *Adam Smith* sangat relevan untuk dijadikan sebagai salah satu refrensi pokok dalam etika bisnis modern, yang mana relevansinya terletak pada nilai-nilai positif yang bersifat universal yang dapat memperkokoh hakikat dan tujuan dalam berbisnis di era modern yakni dengan memberikan keuntungan kepada semua pihak.[36]
3.	Fauzan	Etika bisnis Islam dalam pandangan filsafat Ilmu (Telaah atas pemikiran etika *Immanuel Kant*)	Dalam mempertahankan produktivitas untuk meraih keuntungan yang besar tidak boleh merugikan pihak lain artinya menghormati kepentingan dan hak orang lain harus dilakukan juga demi kepentingan bisnis itu sendiri. Sehingga dalam aktivitas selalu ada kendala etis bagi perilaku kita termasuk perilaku ekonomis, jadi dalam hal ini bisnis yang baik bukan saja bisnis yang menguntungkan akan tetapi bisnis yang baik adalah bisnis yang baik secara moral.[37]
4.	Sudirman	Etika bisnis komunitas kiai pesantren di Malang	Etika bisnis menurut komunitas kiai di Malang adalah dalam setiap aktivitas berbisnis tidak lepas dari

[36]M Hafiz, Sam'ani Sya'roni, Marlina, "Etika Bisnis Al-Ghazālī dan Adam Smith Dalam Perspektif Ilmu Bisnis dan Ekonomi," *Jurnal Penelitian,* Vol. 09, No. 01 (Mei 2012), 18.

[37]Fauzan, "Etika Bisnis Islam Dalam Pandangan Filsafat Ilmu: Telaah Atas Pemikiran Etika Immanuel kant," *Modernisasi,* Vol. 08, No. 02 (Juni, 2012), 90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			suatu akhlak, sesuai dengan syariat, dan membawa keuntungan pada pelaku bisnis di dunia dan di akhirat. Sedangkan pada praktik bisnis komunitas kiai selalu memegang prinsip kejujuran dan mengajarkan santri mengenai bisnis yang secara Islami, tidak mudah bersumpah, menjaga sikap yang ramah dan murah hati dengan membangun hubungan baik dengan kolega serta tertib melakukan administrasi dan transparan serta mengembangkan etika Islam dalam praktik bisnis.[38]
5.	Benny	Implementasi Etika Bisnis Pada PT. Pendawa Polysindo Perkasa	PT. Pendawa Polysindo Perkasa beberapa etika yakni etika utilitarianisme pada pelanggan, di mana perusahaan masih bersikap tidak adil dalam memenuhi hak para pelanggannya yaitu mengorbankan pelanggan minoritas demi kepentingan pelanggan mayoritas. Serta menerapkan etika deontologi yang dilakukan oleh pimpinan perusahaan, yang mana perilaku pemimpin bertanggung jawab atas pelaporan kepada distributor akibat ketidaksesuaian barang yang dikirim dengan barang yang dipesan. Selain itu pemimpin juga memberikan reward kepada para karyawannya yang memberikan keuntungan bagi perusahaan dan tidak pernah menurunkan gaji karyawan

[38]Sudirman, "Etika Bisnis Komunitas Kiai Pesantren di Malang" (Disertasi – UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016), 157.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			meskipun omzet perusahaan mengalami penurunan.[39]
6.	Sri Nawatmi	Etika bisnis dalam perspektif Islam	Islam sebagai *way of life* karena Islam merupakan ajaran yang lengkap dan universal, aturannya jelas dan aplikatif. Islam menerapkan adanya pengintegrasian etika ke dalam dunia bisnis karena banyak penelitian yang menunjukkan adanya hubungan yang positif antara etika bisnis dengan kinerja perusahaan. Dalam Islam juga dikatakan bahwa siapapun yang ingin selamat dari dunia akhirat maka ikutilah sunnah Rasulullah SAW.[40]
7.	Hamam Burhanuddin	Etika bisnis menurut Islam (suatu telaah *material–immaterial oriented*)	Etika pada konsep bisnis dalam prespektif Islam tidak hanya bersifat material akan tetapi juga bersifat immaterial yang dalam aktivitasnya melibatkan Allah. Sehingga pada konsep etika bisnis dalam Islam bertujuan untuk memperoleh keuntungan di dunia dan keuntungan serta kebahagiaan *ukhrawi* karena dalam *al-Qur'an* menawarkan keuntungan dengan suatu bisnis yang tidak pernah mengenal kerugian sehingga ketika secara material pelaku bisnis mengalami kerugian, akan tetapi pada hakikatnya ia tetap beruntung karena mendapatkan pahala atas komitmennya dalam

[39]Benny, "Implementasi Etika Bisnis Pada PT. Pendawa Polysindo Perkasa," *Agora*, Vol. 05, No. 03 (2017). 10.

[40]Sri Nawatmi, "Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam," *Fokus Ekonomi*, Vol. 09, No. 01 (April, 2010), 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			menjalankan bisnis yang sesuai syariah.[41]
8.	Muhammad Djakfar	Agama dan Perilaku Bisnis Studi Pendahuluan tentang Makna Etika Bagi Pelaku Bisnis Sektor Informal Etnis Madura dan Minangkabau di Malang	nilai-nilai etik yang berbasis spiritualitas yang transenden akan mendekatakan para pelakunya tidak saja terhadap konsumen akan tetapi juga terhadap Tuhan Yang Maha Rahman. Selain itu nilai-nilai yang bersumber dari ajaran kearifan lokal yang juga masih menjadi acuan masyarakat dalam melakukan bisnis.[42]

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu terdapat kesamaan seperti etika bisnis, penggunaan metode kualitatif dan kesejahteraan, akan tetapi terdapat perbedaan yang mendasar pada penelitian ini. Pada penelitian ini membahas tentang bisnis *miyang* yang dilakukan oleh masyarakat nelayan dusun Dengok, desa Kandangsemangkon, Paciran Lamongan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan yang dikenal sebagai profesi yang memiliki pendapatan paling rendah. Berikut uraian perbedaan dari beberapa penelitian di atas, di antaranya:

1. Perbedaan pada penelitian pertama dengan penlitian ini, yaitu: pada penelitian pertama membahas tentang etika bisnis antara dua pandangan agama (Islam dan Protestan) yang focus pada kesejahteraan ekonomi secara global di Indonesia. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada penerapan etika pada

[41]Hamam Burhanuddin, "Etika Bisnis Menurut Islam: Suatu Telaah Material-Immaterial," dalam *Economic and Business Ethics. Religious Perspectives in Indonesia*, ed. Yahya Wijaya, Nina Mariani Noor (Geneva: Globethics.net Fokus, 2014), 32.

[42] Muhammad Djakfar, "Agama dan Perilaku Bisnis Studi Pendahuluan tentang Makna Etika Bagi Pelaku Bisnis Sektor Informal Etnis Madura dan Minangkabau di Malang," *Etika Bisnis: Paradigma Spiritualitas Dan Kearifan Lokal* (Malang: UIN-Maliki Press, 2019), 277.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan bisnis nelayan di dusun Dengok, desa Kandangsemangkon, Paciran, Lamongan.

2. Perbedaan pada penelitian ke dua dan penelitian ini, yaitu pada penelitian kedua fokus membahas pemikiran *al-Ghazālī* dan *Adam Smith*, ilmu bisnis dan ekonomi sedangkan pada penelitian ini, peneliti fokus pada praktik bisnis bisnis *miyang* dengan perspektif etika bisnis Islam.
3. Perbedaan pada penelitian yang ke tiga dengan penelitian ini yaitu: pada penelitian ke tiga ini, membahas tentang menelaah konsep pemikiran *Immanuel Kant* pada kegiatan bisnis dalam mempertahankan produktivitas bisnis yang dijalankan oleh pelaku bisnis untuk tetap mendapatkan keuntungan. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti fokus pada etika yang diterapkan oleh nelayan juragan sebagai pelaku bisnis *miyang* untuk memperoleh keuntungan dengan mengutamakan kebahagiaan nelayan buruh.
4. Perbedaan pada penelitian ke empat dengan penelitian ini yaitu: dalam penelitian ke empat, peneliti fokus pada penerapan etika bisnis yang dilakukan oleh komunitas kiai dengan mengutamakan akhlak yang sesuai dengan syariat Islam dan mengajarkan santrinya untuk berbisnis dengan cara Islami. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti fokus pada etika bisnis yang diterapkan oleh nelayan juragan di dusun Dengok, desa Kandangsemangkon, Paciran, Lamongan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Perbedaan pada penelitian ke lima dengan penelitian ini, yaitu pada penerapan etika ultitarianisme yang dilakukan oleh PT. Pendawa Polysindo Perkasa pada para pelanggan, sedangkan pada penleitian ini peneliti membahas etika yang digunakan oleh nelayan juragan pada bisnis *miyang.*
6. Perbedaan pada penelitian yang ke enam dengan penelitian ini, adalah pada penelitian tersebut membahas tentang peran agama Islam yang menerapkan peintegrasian etika dalam dunia bisnis, sedangkan pada penelitian ini peneliti fokus pada penerapan etika bisnis *miyang* nelayan di dusun Dengok, desa Kandangsemangkon, Paciran, Lamongan.
7. Perbedaan pada penelitian ke tujuh dengan penelitian ini terletak pada peneliti yang fokus membahas pelaku bisnis yang mengalami kerugian secara material dan mengalami keuntungan secara immaterial. Sedangkan pada penelitian ini fokus pada praktik bisnis dan peran etika bisnis Islam dalam bisnis *miyang*.
8. Perbedaan pada penelitian ke delapan dengan penelitian ini terletak pada peneliti yang membahas tentang makna etika bagi pelaku bisnis etnis Madura dan Minangkabau, sedangkan pada penelitian ini fokus pada nelayan juragan dan nelayan buruh pada bisnis *miyang* di dusun Dengok,desa Kandangsemangkon, Paciran, Lamongan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif mengenai aktivitas bisnis *miyang* yang dilakukan oleh masyarakat nelayan desa Kandangsemangkon, Paciran, Lamongan. Metode kualitatif merupakan pendekatan di mana data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut diperoleh berdasarkan naskah wawancara, catatan lapangan, memo, dokumen pribadi dan dokumen resmi lainnya.[43] Metode Deskriptif merupakan salah satu jenis-jenis metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah dan membuat perbandingan.[44]

Keberhasilan bisnis penangkapan ikan tidak semata-mata dengan kemampuan penguasaan jalur bisnis perikanan atau penangkapan ikan melainkan penerapan etika dalam kegiatan bisnis. Sehingga tulisan ini mengkaji tentang praktik aktivitas bisnis *miyang* yang dilakukan oleh masyarakat nelayan di desa Kandangsemangkon, Paciran, Lamongan dan untuk mengetahui etika *miyang* dalam perspektif etika bisnis Islam dalam studi fenomenologi.

Studi fenomenologi adalah sebuah metodologi untuk menggapai kebenaran dikarenakan pengalaman merupakan milik semua orang dan kebenaran tidak dieksklusifkan sehingga semua orang dapat

[43] Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 6.
[44] Ismail Nurdin, Sri hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: MSC, 2019), 251.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajukan pengetahuan-pengetahuan yang valid dengan dan dalam pengalamannya.[45] Pendekatan fenomenologi selalu difokuskan untuk menggali dan memahami makna suatu peristiwa dan interaksi orang.[46]

Penggunaan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi bertujuan untuk memperoleh jawaban dari rumusan masalah. *Pertama*, makna praktik aktivitas bisnis *miyang* di mana setiap tindakan yang ada dalam aktivitas bisnis *miyang* terkait dengan makna subjektif yang harus dipahami dalam konteks ungkapan mereka sendiri sehingga perlu dipahami dengan menggunakan metode kualitatif. Sedangkan pada rumusan masalah yang ke *dua*, yang dikaji adalah makna dari suatu tindakan seseorang. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan fenomenologi dikarenakan yang digali penulis adalah hal yang melatarbelakangi tindakan seseorang.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh dari sumber-sumber primer yakni informasi narasumber.[47] Dalam penelitian ini, narasumber sebagai subjek penelitian sehingga peneliti meminta informasi dari narasumber yakni nelayan juragan dan nelayan buruh (*belah*) di desa Kandangsemangkon, Paciran, Lamongan

[45] Muhammad Farid, *Fenomenologi Dalam Penelitian Ilmu Sosial* (Jakartra: Prenamedia Group, 2018), 25.
[46] Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Penggabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 351.
[47] Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis* (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang melakukan aktivitas bisnis *miyang.* Berikut sumber primer yang telah dimintai informasi berkaitan dengan aktivitas bisnis *miyang,* antara lain:

Tabel 1.2
Sumber data primer

No	Nama	Pekerjaan
1	Khoiri (60 tahun)	Nelayan juragan
2	Shohibul Masduhan (45 tahun)	Nelayan juragan
3	Ngadain (57 tahun)	Nelayan Juragan
4	Alimin (42 tahun)	Juragan *Antek*
5	Humam Efendi (36 tahun)	Juragan *Antek*
6	Yoyon (40 tahun)	Nelayan buruh
7	Fatkul Azis (40 tahun)	Nelayan buruh
8	Sueib (37 tahun)	Nelayan buruh
9	Dudi (42 Tahun)	Nelayan juragan dan Juragan *antek*

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan keterangan yang diperoleh oleh pihak kedua, baik berupa orang maupun catatan seperti buku, laporan, brosur, buletin, atau majalah-majalah yang bersifat dokumentasi dan memiliki relevansi dengan masalah penelitian sebagai bahdian penunjang.[48] Data sekunder pada penelitian ini adalah kegiatan bisnis *miyang* nelayan dan kondisi perekonomian masyarakat nelayan desa Kandangsemangkon. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah ketua rukun nelayan, dukumen dari desa Kandangsemangkon, dokumen yang dipublikasi di Badan

[48] Bagja Waluya, *Sosialisai Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat* (Bandung: PT. Setia Purna Inves, 2007), 79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pusat Statistik dan dokumen dari dinas perikanan dan kelautan kabupaten Lamongan yang sebagaian data-data tersebut digunakan oleh peneliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode dalam pengumpulan data pada penulisan ini bertujuan untuk memperoleh data yang akurat sehingga terdapat beberapa teknik yang digunakan oleh penulis yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik untuk mengumpulkan data dengan jalan cara melakukan pengamatan terhadap suatu kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi pada penelitian ini merupakan jenis observasi non partisipatif (*non participatory observation*) yang mana peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung.[49] Teknik ini dilakukan oleh penulis dikarenakan tujuan dari penelitian ini yaitu mengamati secara langsung etika bisnis *miyang* yang dilakukan oleh masyarakat nelayan dusun Dengok, desa Kandangsemangkon, Paciran, Lamongan terhadap kesejahteraan nelayan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode koleksi data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan

[49] Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 220.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenai hal-hal yang diperlukan dalam penelitian, sehingga hasil dari koleksi data penelitian tersebut adalah jawaban-jawaban dari narasumber.[50] Terdapat beberapa macam wawancara ditinjau dari pelaksanaannya, yaitu:

1) Wawancara bebas, yakni suatu jenis wawancara yang pertanyaan-pertanyaannya yang tidak dipersiapkan oleh peneliti terlebih dahulu, kegiatan wawancara tersebut bersifat spontan sehingga disebut dengan wawancara tidak terstruktur.
2) Wawancara terpimpin merupakan wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang lengkap dan terstruktur.
3) Wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi wawancara bebas dan wawancara terpimpin.

Dalam melakukan wawancara pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara bebas terpimpin terhadap nelayan juragan dan nelayan buruh yang menjadi objek penelitian dalam penulisan tesis. Selain itu, wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap nelayan buruh tidak harus bertatap muka secara langsung tetapi melalui media lain seperti melalui telepon serta media sosial lainya. Hal tersebut berkaitan dengan waktu nelayan buruh yang banyak dilakukan di laut daripada di darat sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan wawancara secara langsung.

[50]Suryana Putra N Awangga, *Desain Proposal Peneltian Panduan Tepat dan Lengkap Membuat Proposal Penelitian* (Yogyakarta: Piramid Publiser, 2007), 134.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data-data dari sumber penelitian yang berupa dokumen atau catatan-catatan lain.[51] Dokumen pada penelitian dapat berbentuk tulisan, *artefacts,* gambar maupun foto.[52] Pada penelitian ini, dokumentasi berupa foto yang berkaitan aktivitas nelayan dalam bisnis *miyang* yang ada di dusun Dengok, desa Kandangsemangkon, Paciran, Lamongan. Data yang dikumpulkan pada Motode ini yaitu berupa gambaran desa Kandangsemangkon dan aktifitas nelayan dalam bisnis *miyang.*

4. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan pada penelitian tesis ini adalah analisis data model *miles* dan *Huberman*, yang mana ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif yaitu:[53]

a. Reduksi Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan pemilihan dengan memfokuskan, menyederhanakan data, serta melakukan tranformasi data mentah dalam catatan-catatan yang tertulis yang didapat selama melakukan pengamatan dan wawancara terhadap nelayan juragan dan nelayan buruh. Hal tersebut dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk memperoleh temuan-temuan yang

[51]Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 66.
[52]Muri Yusuf., 14.
[53]Muh. Fitrah, Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: penelitian Kualitatif, Tindakan kelas dan Studi Kasus* (Sukabumi: Jejak, 2017), 85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didapat oleh peneliti selama melakukan pengamatan dan wawancara serta kemudian memfokuskan pada tujuan penelitian yaitu tentang etika bisnis *miyang* nelayan dusun Dengok, desa Kandangsemangkon, Paciran, Lamongan.

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini, *mile* dan *Huberman* menyatakan yang paling sering diguanakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan melakukan penyajian data, peneliti akan mudah untuk memahami persoalan-persolan yang terjadi selama melakukan pengamatan dan wawancara kepada nelayan juragan dan nelayan buruh dalam penelitian ini, sehingga penliti akan merencanakan kerja selanjutnya untuk memperoleh temuan-temuan baru dan hasil penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap ketiga ini yakni melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang diperoleh dan dikemukakan oleh peneliti masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Pada kesimpulan yang dikemukakan atas perolehan hasil penelitian pada tahap awal didukung oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bukti-bukti yang valid dan konsisten, sehingga peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data yang kuat untuk menghasilkan kesimpulan yang kredibel.

5. Teknik Keabsahan Data

Untuk mengecek keabsahan data yang digunakan sebagai pembuktian bahwa data yang diperoleh peneliti sesuai dengan kenyataannya dan keaslian data tersebut dalam bentuk penelitian kualitatif yakni dengan teknik triangulasi. Peneliti menggunakan pendekatan triangulasi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan pemahaman peneliti pada persoalan-persoalan penelitian ini. Triangulasi data adalah pengecekan atau pemeriksaan ulang dengan teknik pemeriksaan kembali data dengan tiga cara, yaitu:[54]

a. Triangulasi sumber yang merupakan triangulasi yang mengharuskan peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data atau informasi yang berkaitan dengan bisnis *miyang*, seperti, sebagai berikut:

[54]Halaluddin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 1.1
Triangulasi Sumber

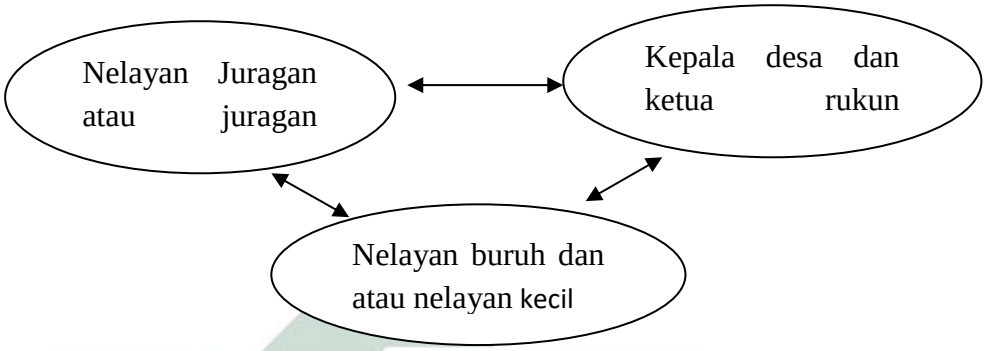

b. Triangulasi metode merupakan triangulasi dengan menggunakan lebih dari satu metode untuk melakukan pemeriksaan kembali. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara sebagai berikut:

Gambar 1.2
Triangulasi Metode

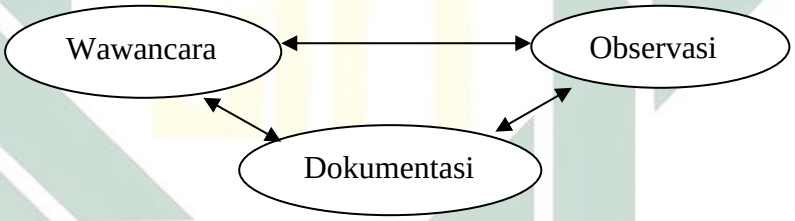

c. Triangulasi waktu yang merupakan teknik triangulasi yang lebih memperhatikan etika bisnis *miyang*, dengan menguji kualitas hasil wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga ketika adanya perbedaan pada hasil data yang diperoleh peneliti, maka peneliti akan melakukan pengujian berulang-ulang untuk memperoleh hasil data yang valid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada kajian penelitian tesis ini akan disusun men jadi lima dan dalam setiap bab terdapat beberapa pembahan, di antaranya:

BAB I : Pendahuluan yang merupakan acuan dalam mengatarkan pembahasan dalam penelitian tesis ini secara menyeluruh yang terdiri dari latar belakang, indentifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teori, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kerangka teori yang menguraikan berbagai konsep yang menjadi dasar kajian kepustakaan dala penelitian ini meliputi teori nelayan dan teori etika bisnis Islam.

BAB III : Pada bab tiga ini membahas mengenai gambaran desa Kandangsemangkon, Pacian, Lamongan, aktifitas ekonomi masyarakat nelayan melalui bisnis *miyang*, prinsip-pinsip yang digunakan dalam kegiatan *miyang*, kinerja nelayan dalam kegiatan *miyang.*

BAB IV : Pada bab ke empat peneliti akan menganalisis dan membahas hasil penelitian melalui data-data yang diperoleh. Data-data yang diperoleh untuk menjelasakan praktik aktivitas ekonomi *miyang* yang dilakukan oleh masyarakat nelayan desa Kandangsemangkon, Paciran,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lamongan dan etika *miyang* dalam perspektif etika bisnis *miyang*.

BAB V : Pada bab terakhir ini, peneliti memberikan kesimpulan sekaligus saran untuk pembaca khususnya masyarakat nelayan untuk mewujudkan bisnis yang baik sesuai dengan penerapan etika bisnis Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

NELAYAN DAN ETIKA BISNIS ISLAM

A. Masyarakat Nelayan

1. Pengertian Masyarakat Nelayan

Masyarakat nelayan merupakan bagian dari masyarakat pesisir. Masayarakat pesisir merupakan masyarakat yang bertempat tinggal di wilayah pesisir dan bermata pencaharian utama berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya laut.[55] Masyarakat pesisir dikelompokkan menjadi tiga, antara lain:[56]

a. Masyarakat perairan adalah masyarakat yang hidup dari sumber daya perairan, cenderung menjadi masyarakat asing dari kontak masyarakat lainnya, kegiatannya lebih banyak dilakukan di perairan daripad di darat dan selalu berpindah-pindah dari suatu wilayah perairan tertentu.

b. Masyarakat pesisir tradisional yang merupakan masyarakat yang berdiam dekat dengan perairan laut dan sebagian kecil masyarakat pesisir tradisional menggantungkan kelangsungan hidup mereka dari sumber daya laut.

c. Masyarakat nelayan merupakan masyarakat bagian dari masyarakat pesisir yang dalam memenuhi hidupnya dengan memanfaatkan hasil laut dan potensi lingkungan perairan dan pesisir.

---

[55]Kushandaji, *Makna Otonomi Daerah di Wilayah Laut bagi Masyarakat Pesisir* (Semarang: FISIP UNDIP, 2018), 13.

[56] Ramadhan Tosepu, dkk, *Kesehatan Masyarakat Pesisir* (Sulawesi Tenggara: YCAB, 2016), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masyarakat pesisir memiliki karakteristik yang berbeda dengan masyarkat agraris hal tersebut dikarenakan adanya perbedaan karakteristik sumber daya yang menjadi ekonomi wilayah pesisir, latar belakang, dan ketersediaan sarana maupun prasarana penunjang. Masyarakat agraris direpresentasi oleh kaum tani yang menghadapi sumber daya yang terkontrol seperti melakukan pengolahan lahan untuk produksi suatu komoditas dengan hasil yang relative dapat diprediksi. Dalam hal ini, pembudi daya ikan dapat dikatakn sebagai masyarakat petani hal tersebut dikarenakan pembudi daya ikan dapat mengetahui berapa, di mana dan kapan ikan ditangkap sehingga pola permanen yang terkontrol.

Pembudi daya ikan yang tergolong sebagai masyarakat petani memliki karakteristik yang berbeda dengan nelayan, di mana nelayan masih menghadapi sumber daya yang bersifat terbuka.[57] Nelayan merupakan profesi yang sebagian maupun kesuluruhan hidupnya bergantung pada kegiatan menangkap ikan dan perolehan ikan. Peraturan menteri kelautan dan perikanan republik Indonesia Nomor 18/PERMEN-KP/2016 tentang Jaminan Perlindungan atas Risiko Kepada Nelayan, Pembudi Daya Ikan dan Petambak Garam, pada pasal 1 ayat (2) menjelaskan bahwa nelayan adalah setiap orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan.

[57] Arif Satria, *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2015), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nelayan juga merupakan orang yang secara aktif melakukan kegiatan menangkap ikan, baik secara langsung maupun secara tidak langsung sebagai mata pencaharian.[58] Nelayan identik dengan profesi masyarakat yang tinggal di desa pesisir, di mana wilayah desa sangat berdekatan dengan laut. Masyarakat yang tinggal di desa pesisir atau dikenal dengan masyarakat pesisir memiliki karakteristik yang berbeda dengan masyarakat agraris, perbedaan tersebut terletak pada karakteristik sumber daya yang dihadapi.[59] Sumber daya yang dihadapi oleh masyarakat pesisir yang memiliki profesi sebagai nelayan bersifat akses terbuka (*open access*) yang menyebabkan nelayan harus berpindah-pindah dalam menangkap ikan untuk memperoleh hasil maksimal dengan risiko yang tinggi. Selain itu, menghadapi sumber daya yang memiliki risiko tinggi menyebabkan masyarakat pesisir memiliki karakter keras, tegas, dan terbuka.[60]

2. Relevansi Masyarakat Pesisir dengan Nelayan

Masyarakat pesisir dapat dikatakan sebagai nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan binatang atau tanaman air dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya untuk dijual. Sedangkan masyarakat pesisir yang bekerja sebagai pembuat kapal atau perahu, pembuat alat tangkap, mengangkut alat tangkap ke kapal/perahu dan mengangkut ikan hasil

[58] Mulyadi, *Ekonomi Kelautan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 171.
[59] Arif Satria, *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), 7.
[60] Ibid., 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tangkap tidak termasuk sebagai nelayan.[61] Masyarakat pesisir yang berprofesi sebagai nelayan dalam kategorisasi sosialnya dapat ditinjau dari tiga sudut pandang, antara lain:[62]

a. Segi penguasaan alat-alat produksi atau peralatan tangkap

Alat-alat produksi atau peralatan tangkap meliputi perahu atau kapal, jaring, dan perlengkapan lain. Dilihat dari segi penguasaan alat struktur masyarkat pesisir yang berprofesi sebagai nelayan dibagi menjadi dua kategori yaitu nelayan pemilik (alat-alat produksi) dan nelayan buruh. Dalam kegiatan melaut pada satu unit perahu atau kapal, nelayan buruh hanya menyumbangkan jasa tenaganya dengan memperoleh hak-haknya secara terbatas dan secara kuantitatif jumlah nelayan buruh di suatu desa nelayan lebih besar jumlahnya dibandingkan dengan nelayan pemilik.

b. Segi tingkat investasi modal usaha

Ditinjau dari segi tingkat investasi modal usaha nelayan dalam pembuatan perahu atau kapal, jaring dan keperluan lainnya, struktur masyarakat pesisir yang berprofesi sebagai nelayan terbagi dalam dua kategori yaitu nelayan besar dan nelayan kecil. Nelayan besar merupakan nelayan yang mengeluarkan jumlah modal untuk diinvestasikan dalam usaha perikanan relative banyak. Sedangkan nelayan kecil merupakan nelayan yang melakukan penangkapan ikan untuk memenuhi kebutuhan hidup

[61]Arif Satria, *Ekologi Politik Nelayan*, (Yogyakarta: LKIS, 2009), 27.
[62]Kusnadi, *Konflik Sosial Nelayan, Kemiskinan dan Perebutan Sumber Daya Perikanan* (Yogyakarta: LKIS, 2002), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehari-hari, baik yang tidak menggunakan kapal penangkap ikan maupun yang menggunakan kapal dengan ukuran paling besar 10 *gross ton* atau nelayan yang mengeluarkan modal investasi yang sedikit pada usaha perikanan.[63]

c. Segi tingkat teknologi peralatan tangkap

Dalam penangkapan ikan tingkat teknologi alat tangkap yang digunakan oleh nelayan sangat beragam seperti *purse seine*, *pukat* pantai, *pukat* dasar, *trawl*, jariang puntal (gill nelt) dan lainnya. Sehingga struktur masyarakat pesisir yang bekerja sebagai nelayan tebagi dalam dua kategori yaitu nelayan modern dan nelayan tradisional. Nelayan modern menggunakan teknologi penangkapan ikan yang canggih dibandingkan deangan nelayan tradisional. Selain itu, nelayan tradisional merupakan nelayan yang melakukan penangkapan ikan diperairan yang telah menjadi hak perikanan tradisional yang telah dimanfaatkan secara turun menurun sesuai dengan budaya dan kearifan lokal.[64]

Berdasarkan tiga sundut pandang di atas perbedaan golongan sosial nelayan juga berpengaruh pada tingkat pendapatan dan kemampuan serta kesejahteraan sosial dan ekonomi. Tingkat pendapatan dan kemampuan serta kesejahteraan sosial dan ekonomi nelayan tidak menentu karena pendapatannya bergantung pada musim

[63] Lalu Muhammad Saleh, *Keselamatan dan Kesehatan Kerja Kelautan: Kajian Keselamatan dan Kesehatan Kerja Sektor Mariim* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), 106.
[64] Kusnadi., 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan status nelayan itu sendiri.[65] Terdapat dua musim yang dikenal oleh nelayan, yaitu musim barat dan musim timur selain itu perubahan iklim yang terjadi di Indonesia saat ini berpengaruh terhadap pendapatan nelayan. Dampak adanya perubahan iklim terhadap usaha perikanan yang dikelola nelayan yaitu terjadinya peningkatan frekuensi ombak besar yang menjadi tantangan bagi nelayan untuk melaut dan menjangkau daerah penangkapan ikan (*fishing ground*).[66]

3. Daerah Penangkapan Ikan

Daerah penangkapan ikan (*fishing ground*) secara umum diklasifikasikan dalam dua jenis, yaitu daerah penangkapan pantai (*coastal fishing ground*) dan daerah penangkapan laut lepas (*off-shore fishing ground*).[67] Pada daerah penangkapan ikan (*fishing ground*) terdapat jalur pangkapan ikan yang merupakan wilayah perairan bagian dari WPPRI untuk pengaturan dan pengelolaan kegiatan penangkapan yang menggunakan alat penangkapan ikan yang diperbolehkan dan/atau yang dilarang.[68] WPPNRI (wilayah pengelolaan perikanan negara republik Indonesia) adalah wilayah pengelolaan perikanan untuk penangkapan yang meliputi perairan,

---

[65] Lina Asmara Wati, Mimit Primyastanto, *Ekonomi Produksi Perikanan dan Kelautan Modern: Teori dan Aplikasinya* (Malang: UB Press, 2018), 87.

[66] Azizi, Eka Intan Kumala Putri, Achmad Fahrudin, "*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Pendapatan Nelayan Akibat Variabilitas Iklim,"* J.Sosek KP, Vol. 12, No. 02 (Desember 2017), 226.

[67] Andi Iqbal Burhanuddin, Natsir Nessa, *Pengantar Ilmu Kelautan dan Perikanan* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 33.

[68] Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia, tentang Jalur Penangkapan Ikan dan Penempatan Alat Penangkapan Ikan di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia, Nomor 71/PERMEN-KP/2016 Pasal 1 ayat (1).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pedalaman, perairan kepulauan, laut teritorial, zona tambahan dan zona ekonomi eksklusif Indonesia.[69]

Pada pasal 3 dan pasal 4 dalam Permen Nomor 71/PERMEN-KP/2016 menjelaskan terdapat tiga jalur penangkapan ikan di WPPNRI yaitu:

a. Jalur penangkapan ikan I, yang terdiri dari :
   1) Jalur penangkapan ikan IA yang meliputi perairan pantai sampai dengan dua mil laut yang diukur dari permukaan air laut pada surut terendah.
   2) Jalur penangkapan ikan IB yang meliputi perairan pantai di luar 2 mil laut sampai 4 mil laut.
b. Jalur penangkapan ikan II, meliputi perairan di luar jalur penangkapan ikan I sampai dengan 12 mil laut yang diukur dari permukaan air laut pada surut terendah.
c. Jalur penangkapan ikan III, meliputi zona ekonomi eksklusif Indonesia dan perairan di luar jalur penangkapan ikan II.

Wilayah-wilayah di atas merupakan wilayah yang digunakan oleh nelayan Indonesia dalam melakukan kegiatan penangkapan ikan pada usaha perikanan yang sesuai dengan ketentuan pemerintah.

4. Alat Penangkapan Ikan

Pada kegiatan penangkapan ikan, nelayan tidak lepas dari alat penangkapan. Alat penangkapan ikan dikelompokkan menjadi tiga

[69] Ibid., Pasal 1 ayat (5).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kategori yaitu alat penangkapan ikan tardisional seperti (sero, bandrong, cakalak), alat penangkapan ikan skala menengah (huhate, purse seine, gill net) dan alat penangkapan ikan modern (long liner dan trawler).[70] Dalam PERMEN Nomor 71/PERMEN-KP/2016 pada pasal 6 menjelaskan tentang alat penangkapan ikan yang berada pada wilayah perairan negara Indonesia terdiri dari 10 jenis alat tangkap, antara lain:[71]

a. Jaring lingkar

   Jaring lingkar merupakan alat tangkap ikan yang digunakan oleh nelayan dengan cara melingkari gerombolan ikan. Jaring lingkar terdiri dari jaring lingkar bertali kerut dan jaring lingkar tanpa tali kerut. Pada jaring lingkar bertali kerut juga terdiri dari pukat cincin dengan menggunakan satu kapal dan menggunakan dua kapal.

b. Pukat Tarik

   Pukat Tarik merupakan alat tangkap yang digunakan oleh nelayan dengan cara ditarik dan dibantu dengan alat bantu. Alat tangkap ini terdiri dari dua jenis yaitu pukat tarik pantai dan pukat tarik berkapal.

c. Pukat hela

   Pukat hela merupakan alat tangkap ikan yang berbentuk jaring berkantong, berbadan dan bersayap dilengkapi dengan pembuka

[70] Andi Iqbal burhanuddin, natsir nessa., 32.
[71] PERMEN Nomor 71/PERMEN-KP/2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jaring dioperasikan dengan cara ditarik menggunakan kapal yang bergerak.

d. Penggaruk

Penggaruk merupakan alat tangkap yang berbingkai kayu atau besi bergigi dibagian bawah yang digunakan oleh nelayan untuk menangkap kerang dan biota lainnya dengan cara menggaruk dasar perairan dengan atau tanpa perahu.

e. Jaring angkat

Jaring angkat merupakan alat tangkap yang terbuat dari jaring nilon yang berukuran sekitar 0,5 cm menyerupai kelambu yang diikatkan pada bingkai bambu yang berbentuk bujur sangkar.

f. Alat yang dijatuhkan

Alat yang dijatuhkan merupakan alat tangkap yang digunakan oleh nelayan dengan melakukan penebaran atau menjatuhkan untuk mengurung ikan.

g. Jaring insang

Jaring ingsang merupakan alat tangkap yang digunakan oleh nelayan yang berbentuk empat persegi panjang dilengkapi dengan pelampun, pemberat, tali ris atas dan bawah dengan pengoperasiannya menghadang gerombolan ikan.

h. Perangkap

alat tangkap yang digunakan oleh nelayan dengan cara memperangkap ikan menggunakan jaring atau bahan lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. Pancing

alat tangkap yang prinsip penangkapannya dengan memancing ikan dengan umpan di mata pancing yang dirangkai dengan tali.

j. Alat penjepit dan melukai

alat tangkap yang digunakan nelayan yang berbentuk runcing tajam dengan cara menerkam, menggait, melukai atau membunuh sasaran tangkap.

B. Etika Bisnis Islam

1. Pengertian Etika

Etika merupakan sebuah tatanan perilaku yang berdasarkan suatu sistem tata nilai dari suatu masyarakat tertentu. Etika dalam kehidupan umat manusia seringkali dikaitkan dengan filsafat, hal tersebut dikarenakan standar baik maupun buruk manusia adalah akal. Etika lebih bersifat teoritis jika dibandingkan dengan moral yang bersifat praktik. Secara teoritis, menurut Sonny Keraf etika dapat dibedakan dalam dua pengertian, yaitu; *pertama,* etika berasal dari kata yunani "*ethos*" yang berari kebiasaan. Dalam hal ini, etika berkaitan dengan kebiasaan hidup yang baik yang ada pada diri seseorang maupun kelompok masyarakat. *ke dua,* etika sebagai filsafat moral yang tidak langsung memberi perintah secara konkrit sebagai pegangan.

Pada pengertian ke dua ini, etika sangat menekankan pendekatan kritis dalam melihat dan mendalami nilai dan norma moral

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta permasalahan moral yang timbul dalam kehidupan manusia. sehingga dapat dirumuskan sebagai refleksi kritis dan rasional mengenai nilai dan norma yang menyangkut manusia yang harus hidup dengan baik dan mengenai masalah-masalah kehidupan manusia dengan mendasarkan diri pada nilai dan norma moral yang secara umum mudah diterima. [72]

Etika memberikan orientasi bagi manusia dalam menjalani kehidupan di dunia untuk tercapainya tujuan hidup manusia sehingga menerapkan prinsip-prinsip yang ada pada etika kehidupan manusia. Prinsip-prinsip etika tidak dapat berdiri sendiri namun tercantum dalam suatu pemikiran yang sistematis yang disebut dengan teori. Secara konkrit teori etika sering fokus pada perbuatan umat manusia. Teori etika juga menyediakan kerangka yang dapat memastikan benar tidaknya dalam mengambil keputusan moral sehingga keputusan moral yang diambil oleh manusia bisa menjadi beralasan.[73]

Etika dalam arti khusus merupakan bagian dari etika normatif yang secara khusus diterapkan oleh manusia dalam bidang khususn seperti dalam bidang agama, politi, hukum, lingkungan hidup bahkan dalam aktivitas ekonomi manusia. Terdapat dua teori etika yaitu:[74]

a. Etika Deontologis

[72] A Sonny Keraf, *Etika Bisnis Tuntutan dan Relevansinya* (Yogyakarta: Kanisius, 1998), 13-15.
[73] K. Bertens, *Etika* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), 65.
[74] L. Sinuor Yosephus, *Etika Bisnis: Pendekatan Filsafat Moral Terhadap Perilaku Pebisnis Kontemporer* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010), 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Deontologis berasal dari kata Yunani yakni "*deon*" berarti keharusan atau kewajiban. Dalam konteks ini, etika deontologis menekankan sistem yang mengikat bukan karena sebab akibat yang ditimbulkan. Menurut etika *deontologis,* baik dan benar suatu tindakan bukan dinilai berdasarkan akibat atau tujuan baik melainkan berdasarkan dari tindakan itu sendiri.

b. Etika *Teleologis*

Etika *teleologis* berasal dari kata Yunani "*telos*" berarti tujuan sementara logis berarti ilmu. Teori yang dikembangkan oleh Jeremy Bentham dan John Stuart Mill berdasarkan pada dua konsep, yaitu: *Pertama,*konsep *utility* atau yang sering dikenal dengan *Utilitarianisme* yang dalam setiap melakukan pengambilan keputusan menggunakan pertimbangan manfaat terbesar bagi pihak sebagai hasil akhirnya. *Ke dua, distributive justice* atau keadilan yang berdasarkan konsep *fairness*. Sehingga etika *teleologis* baik buruknya suatu tindakan tergantung pada tujuan atau hasil dari tindakan tersebut.

Dalam kegiatan memenuhi kebutuhan hidup yakni dalam dunia kerja, etika tidak hanya merupakan kepribadian atau sikap namun lebih mendalam lagi adalah martabat. Martabat dapat didapatkan oleh seseorang dalah satunya dengan berkerja. Bekerja adalah fitrah umat manusia untuk menunjukkan identitas manusia yang berdasarkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prinsip-prinsip tauhid.[75] Menurut Yusuf Qardhawi bekerja merupakan segala bentuk usaha yang dilakukan oleh manusia untuk menambah kekayaan, baik secara individu maupun untuk orang lain.[76] Sikap, perilaku dan pandangan terhadap kerja yang dimiliki oleh individu dalam suatu kelompok disebut dengan etos kerja. Seorang muslim yang memiliki etos kerja secara Islami dapat dilihat dari sikap dan tingkah laku, seperti; *pertama*, pekerja yang sangat menghargai waktu, seperti yang dijelaskan dalam *al-Qur'an* surat *Al-'Aṣr*: 1-3.

وَٱلۡعَصۡرِ ۝١ إِنَّ ٱلۡإِنسَٰنَ لَفِي خُسۡرٍ ۝٢ إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلۡحَقِّ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلصَّبۡرِ ۝٣

"Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran."[77]

2. Pengertian Bisnis

Bisnis merupakan suatu kegiatan yang tidak pernah lepas dari kehidupan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupanya. Terdapat beberapa jenis bisnis untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Indriyo Gito Sudarmo mengkelompokkan jenis bisnis sebagai berikut:[78]

[75] Toto Tasmara, *Etika Kerja Pribadi Muslim*(Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995), 25.
[76] Yusuf Al-Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam* (Jakarta: GIP Press, 2000), 104.
[77] Al-Qur'an, 103: 1-3.
[78] Indriyo Gito Sudarmo, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: BPFE, 1993), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Ekstraktif merupakan bisnis yang kegiatannya dalam bidang pertambangan atau menggali bahan-bahan tambang yang terkandung dalam perut bumi.
b. Agraria merupakan bisnis yang kegiatannya dalam bidang pertanian.
c. Industri merupakan bisnis bergerak dalam bidang industri.
d. Jasa merupakan kegiatan bisnis yang bergerak dalam bidang jasa yang menghasilkan produk-produk yang tidak terwujud.

Kegiatan bisnis merupakan kegiatan untuk mencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia selama di dunia. *al-Ghazālī* menjelaskan bahwa terdapat tiga tipe orang dalam mencari nafkah yaitu:[79]

a. Orang yang sibuk mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya didunia tanpa memikirkan ada kehidupan setelah ia mati dan orang-orang tersebut termasuk orang-orang yang akan binasa.
b. Orang-orang yang sibuk mencari nafkah dengan memikirkan kehidupan di akhirat daripada di dunia, dan orang-orang tersebut akan memperoleh kemenangan.
c. Orang yang sibuk mencari nafkah untuk dunia dan akhiratnya, dan orang tersebut merupakan bagian dari orang yang sederhana.

Tiga tipe orang yang berbeda dalam mencari rezeki tidak akan memperoleh tingkat kesederhanaan jika dalam kegiatan mencari

[79] Imam Al-Ghazālī., *Iḥyā' 'ulūmuddīn Juz II.*, 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rezeki atau berbisnis tidak dengan jalan yang benar dan tidak merubah tujuan dari kegiatan bisnis tersebut dari urusan dunia ke urusan akhirat. Tujuan dari kegiatan bisnis yang tidak hanya menyangkut urusan di dunia namun juga menyangkut urusan akhirat merupakan konsep *al-Qur'an* mengenai kegiatan bisnis yang dilakukan oleh umatnya.[80]

Menurut pandangan *al-Qur'an* bisnis dapat dikatakakn sukses adalah bisnis yang membawa keuntungan bagi pelakunya dalam dua fase kehidupan manusia yakni dunia dan akhirat. Selain itu, bisnis dapat dikatakan bisnis yang baik atau *good business* yang jika dilihat dari sudut pandang ekonomis adalah bisnis yang membawa keuntungan. Mendapatkan keuntungan merupakan tujuan utama dari seseorang melakukan bisnis. Selain itu, bisnis bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan memperbaiki standar kualitas hidup seseorang atau masyarakat.[81]

Islam mewajibkan kepada umat muslim dalam hal untuk memenuhi kebutuhannya melalui bekerja maupun berbisnis. Dalam kegiatan memenuhi kebutuhan hidup umat manusia, Islam menekankan aspek kehalalan dari sisi perolehan harta maupun pengelolahan harta, sebagaimana yang dijelaskan dalam surat *Al-An'ām*: 141.

[80] Ahmad Mustaq, *Etika Bisnis Dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001), 35
[81] Husein Umar, *Business* An *Introduction* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَهُوَ ٱلَّذِىٓ أَنشَأَ جَنَّٰتٍ مَّعْرُوشَٰتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَٰتٍ وَٱلنَّخْلَ وَٱلزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أُكُلُهُۥ وَٱلزَّيْتُونَ وَٱلرُّمَّانَ مُتَشَٰبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَٰبِهٍ ۚ كُلُوا۟ مِن ثَمَرِهِۦٓ إِذَآ أَثْمَرَ وَءَاتُوا۟ حَقَّهُۥ يَوْمَ حَصَادِهِۦ ۖ وَلَا تُسْرِفُوٓا۟ ۚ إِنَّهُۥ لَا يُحِبُّ ٱلْمُسْرِفِينَ

"Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebun yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila Dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan."[82]

Sehingga dalam hal ini, bisnis Islami merupakan kegiatan bisnis dalam berbagai bentuk yang tidak dibatasi jumlahnya, kepemilikan harta namun dibatasi dalam cara penyalahgunaan hartanya yakni terdapat aturan halal dan haram.[83]

Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan oleh setiap muslim dalam menjalankan kegiatan bisnis di antaranya adalah:[84]

a. Setiap umat muslim wajib melakukan kegiatan bekerja maupun bisnis untuk memenuhi kebutuhan kehidupannya sendiri maupun kelauarganya sesuai dengan firman Allah dalam surat *At-Taubah* : 105.

وَقُلِ ٱعْمَلُوا۟ فَسَيَرَى ٱللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُۥ وَٱلْمُؤْمِنُونَ ۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَٰلِمِ ٱلْغَيْبِ وَٱلشَّهَٰدَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

[82] Al-Qur'an, 6: 141.
[83] Muhammad Ismail YUsanto, Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis Islami* (Jakarta: Gema Insani, 2002), 18.
[84] Muhammad Iqbal, *Dinar Solution* (Jakarta: Gema Insani Press, 2009), 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."[85]

b. Uang dan kekayaan bagi umat muslim merupakan hasil dari usahanya dan pemberian Allah, seperti yang dijelaskan dalam surat *Az-Zukhruf*: 32.

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ ۚ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُم مَّعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۚ وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَتَّخِذَ بَعْضُهُم بَعْضًا سُخْرِيًّا ۗ وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ ﴿٣٢﴾

"Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebahagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan."[86]

c. Uang dan kekayaan yang dimiliki oleh setiap umat muslim mengandung hak orang lain di dalamnya. Sebagaimana dijelaskan dalam surat *Adh-Dhāriyāt*: 19.

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

"Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian."[87]

[85] Al-Qur'an, 9: 105.
[86] Al-Qur'an, 43: 32.
[87] Al-Qur'an, 51: 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Hendaklah uang dan kekayaan tidak hanya dikuasi dan diputar untuk golongan orang kaya saja, sebagaimana yang dijelaskan dalam surat *Al-Ḥashr*: 7.

مَّآ أَفَآءَ ٱللَّهُ عَلَىٰ رَسُولِهِۦ مِنْ أَهْلِ ٱلْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِى ٱلْقُرْبَىٰ وَٱلْيَتَـٰمَىٰ وَٱلْمَسَـٰكِينِ وَٱبْنِ ٱلسَّبِيلِ كَىْ لَا يَكُونَ دُولَةًۢ بَيْنَ ٱلْأَغْنِيَآءِ مِنكُمْ ۚ وَمَآ ءَاتَىٰكُمُ ٱلرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَىٰكُمْ عَنْهُ فَٱنتَهُوا۟ ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلْعِقَابِ ﴿٧﴾

"Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya."[88]

e. Dilarang membelanjakan dalam bentuk hura-hura, sesuai yang dijelaskan pada firman Allah dalam surat *al-Aḥqāf:* 20.

وَيَوْمَ يُعْرَضُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ عَلَى ٱلنَّارِ أَذْهَبْتُمْ طَيِّبَـٰتِكُمْ فِى حَيَاتِكُمُ ٱلدُّنْيَا وَٱسْتَمْتَعْتُم بِهَا فَٱلْيَوْمَ تُجْزَوْنَ عَذَابَ ٱلْهُونِ بِمَا كُنتُمْ تَسْتَكْبِرُونَ فِى ٱلْأَرْضِ بِغَيْرِ ٱلْحَقِّ وَبِمَا كُنتُمْ تَفْسُقُونَ

"Dan (ingatlah) hari (ketika) orang-orang kafir dihadapkan ke neraka (kepada mereka dikatakan): "Kamu telah menghabiskan rezkimu yang baik dalam kehidupan duniawimu (saja) dan kamu telah bersenang-senang dengannya; Maka pada hari ini kamu dibalasi dengan azab yang menghinakan karena kamu telah

[88] Al-Qur'an, 59: 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyombongkan diri di muka bumi tanpa hak dan karena kamu telah fasik."[89]

f. Dilarang berlebihan dalam membelanjakan harta untuk hal yang mubah, sebagaimana dalam surat *Al-A'rāf*: 31.

يَٰبَنِيٓ ءَادَمَ خُذُواْ زِينَتَكُمۡ عِندَ كُلِّ مَسۡجِدٖ وَكُلُواْ وَٱشۡرَبُواْ وَلَا تُسۡرِفُوٓاْۚ إِنَّهُۥ لَا يُحِبُّ ٱلۡمُسۡرِفِينَ

"Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid, Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan."[90]

g. Seorang muslim harus percaya bahwa berinfak tidak menjadikan miskin karena Allah SWT berjanji akan menggantikannya sebagaimana dalam firman Allah SWT surat *Sabā'*: 39.

قُلۡ إِنَّ رَبِّي يَبۡسُطُ ٱلرِّزۡقَ لِمَن يَشَآءُ مِنۡ عِبَادِهِۦ وَيَقۡدِرُ لَهُۥۚ وَمَآ أَنفَقۡتُم مِّن شَيۡءٖ فَهُوَ يُخۡلِفُهُۥۖ وَهُوَ خَيۡرُ ٱلرَّٰزِقِينَ ٣٩

"Katakanlah: "Sesungguhnya Tuhanku melapangkan rezki bagi siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya dan menyempitkan bagi (siapa yang dikehendaki-Nya)". dan barang apa saja yang kamu nafkahkan, Maka Allah akan menggantinya dan Dia-lah pemberi rezki yang sebaik-baiknya."[91]

h. Infak di jalan Allah SWT merupakan bentuk investasi yang paling menguntungkan, sebagaimana dalam firman Allah SWT surat *al-Baqarah:* 261.

[89] Al-Qur'an, 46: 20.
[90] Al-Qur'an, 7: 31.
[91] Al-Qur'an, 34: 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

مَّثَلُ ٱلَّذِينَ يُنفِقُونَ أَمۡوَٰلَهُمۡ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنۢبَتَتۡ سَبۡعَ سَنَابِلَ فِي
كُلِّ سُنۢبُلَةٖ مِّاْئَةُ حَبَّةٖۗ وَٱللَّهُ يُضَٰعِفُ لِمَن يَشَآءُۗ وَٱللَّهُ وَٰسِعٌ عَلِيمٌ

"Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui."

3. Pengertian Etika Bisnis

Etika bisnis pada saat ini tidak dapat diabaikan oleh para pebisnis, di mana para pebisnis tidak dapat bertindak menurut keinginannya sendiri. Oleh karena itu, dalam kegiatan bisnis wajib mempertimbangkan dampak terhadap lingkungan masyarakat maupun kepentingan umum, keamanan pekerja, keonsumen dan suatu produk sehingga dalam hal ini kegiatan bisnis tidak hanya mementingkan keuntungan yang diterima oleh pebisnis tanpa menciptakan tanggung jawab moral.[92]

Etika dalam kegiatan bisnis telah disepakati oleh orang-orang yang berada dalam satu kelompok kegiatan bisnis. Etika dalam kegiatan bisnis merupakan acuan untuk mewujudkan tujuan dalam bisnis antara lain memberikan kesadaran pada setiap pebisnis akan adanya dimensi etis pada kegiatan bisnis, memperkenalkan

[92] Muktar Samad, *Etika Bisnis Syariah* (Yogyakarta: Sunrise, 2016), 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

argumentasi moral pada bidang ekonomi maupun bidang bisnis dan membantu untuk menentukan sikap moral yang tepat.[93]

Etika bisnis merupakan seperangkat prinsip dan norma bagi para pebisnis dalam bertransaksi, berperilaku dan berelasi untuk tercapainya tujuan bisnis.[94] Bisnis dapat dikatakan *good business* tidak hanya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan, memenuhi kebutuhan hidup masyarakat serta memperbaiki standar kualitas hidup seseorang atau masyarakat, tetapi juga bisnis yang baik secara etika. Pelaku bisnis dapat dikatakan mempunyai bisnis yang baik yaitu pelaku usaha yang sangat memperhatikan hak dan kepentingan para pekerjanya dengan memberikan perlakuan yang baik, sehingga para pekerja merasa betah dan semangat dalam bekerja.

Memberikan perlakuan yang baik pada para pekerja menurut *Kennet Blanchard* dan *Norman Vincent Peale* bahwa pelaku bisnis yang memperlakukan pekerjanya dengan baik dapat meningkatkan keuntungan 20% yang diterima oleh pelaku bisnis.[95] Dalam pernyataan di atas menjelaskan bahwa memperlakukan pekerja dengan baik dapat mencegah munculnya sikap-sikap pekerja yang dapat merugikan bisnis yang telah dijalankan. Sehingga sangat penting bagi pelaku bisnis yang menginginkan bisnis yang berhasil dan bertahan

[93]Fakhry Zamzam, Havis Aravik, *Etika BIsnis Islam: Seni Berbisnis Keberkahan* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020), 1.
[94] Ibid., 2.
[95] Kenneth Blanchard, Norman Vincent Peale *The Power of Ethical Management*, (New York: Pawcett Crest, 1988), 85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lama yaitu dengan menjalankan bisnis yang baik berdasarkan etika-etika yang terkait dengan keberhasilan bisnis.

Pelaku bisnis yang berhasil dalam kegiatan bisnis dengan kebijakan penggunaan etika-etika yang baik, seperti yang dijelaskan oleh *Robby I Candra* tentang ciri-ciri etika yang berhubungan dalam bisnis, sebagai berikut:[96]

a. Etika bisnis sebagai etika profesi yang membahas berbagai prinsip, kondisi dan masalah yang terkait dengan praktik bisnis yang baik dan etis.
b. Etika bisnis menyadarkan masyarakat luas, buruh atau karyawan untuk berani bertindak menuntut para pelaku bisnis untuk berbisnis dengan baik demi terjaminnya hak dan kepentingan masyarakat serta mengajak masyarakat bekerjasama atau menjadi pekerja dalam bisnis tersebut.
c. Etika bisnis dalam sistem ekonomi dapat menentukan etis atau tidaknya suatu praktik bisnis. Dalam hal ini, etika bisnis bersifat makro sehingga etika bisnis juga dapat mempengaruhi perekonomian Negara.

4. Prespektif Etika Bisnis Islam

Etika bisnis Islam secara harfiah mencakup tiga pengertian yang berbeda, yaitu etika, bisnis, dan bisnis Islam yang dapat dijadikan pedoman bagi para pebisnis untuk mencapai tujuan dalam

[96] Robby I Candra, *Etika Dunia Bisnis* (Yogyakarta: Kanisius, 1995), 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisnis yang dijalankan. Pada umumnya etika merupakan suatu cabang filsafat yang identik dengan moral.[97] Etika berkembang menjadi sebuah bidang filsafat moralitas. Moralitas merupakan kualitas tingkah laku manusia yang menunjukkan baik maupun buruknya.[98] Dalam pemikiran Islam, istilah etika dipahami sebagai *al-Aḥlāq, al-Ādab* atau *al-Falsafah al-Ādabiyah.*[99] K. Bertens merumuskan etika menjadi tiga pengertian, yaitu: *pertama,* etika merupakan nilai-nilai dan norma-norma moral yang dijadikan sebagai pegangan bagi seseorang maupun suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. *Ke dua,* etika merupakan kumpulan dari nilai-nilai atau asas-asas yang berkaitan dengan akhlak atau kode etik. *Ke tiga,* etika dipahami sebagai nilai yang mengenai benar atau salah yang ada di dalam suatu kelompok atau masyarakat.[100]

Etika bisnis dalam Islam telah diatur dalam *Al-Qur'an* yaitu

a. Surat *Al-Baqarah*: 282.

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا تَدَايَنتُم بِدَيْنٍ إِلَىٰٓ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَٱكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب
بَّيْنَكُمْ كَاتِبٌۢ بِٱلْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَن يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ ٱللَّهُ ۚ
فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ ٱلَّذِى عَلَيْهِ ٱلْحَقُّ وَلْيَتَّقِ ٱللَّهَ رَبَّهُۥ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْـًٔا ۚ
فَإِن كَانَ ٱلَّذِى عَلَيْهِ ٱلْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَن يُمِلَّ هُوَ

[97] De Vos, Penerjemah Soejono Soemargo, *Pengantar Etika* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1987), 1.
[98] Dawam Raharjo, *Etika Ekonomi dan Manajemen* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1990), 3.
[99] Lukman Fauroni, *Etika Bisnis Dalam Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006), 43.
[100] K. Bertens., 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُۥ بِٱلْعَدْلِ ۚ وَٱسْتَشْهِدُوا۟ شَهِيدَيْنِ مِن رِّجَالِكُمْ ۖ فَإِن لَّمْ يَكُونَا
رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَٱمْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ ٱلشُّهَدَآءِ أَن تَضِلَّ إِحْدَىٰهُمَا
فَتُذَكِّرَ إِحْدَىٰهُمَا ٱلْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْبَ ٱلشُّهَدَآءُ إِذَا مَا دُعُوا۟ ۚ وَلَا تَسْـَٔمُوٓا۟ أَن
تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰٓ أَجَلِهِۦ ۚ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِندَ ٱللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَٰدَةِ
وَأَدْنَىٰٓ أَلَّا تَرْتَابُوٓا۟ ۖ إِلَّآ أَن تَكُونَ تِجَٰرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ
عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهِدُوٓا۟ إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَآرَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ
وَإِن تَفْعَلُوا۟ فَإِنَّهُۥ فُسُوقٌۢ بِكُمْ ۗ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ۖ وَيُعَلِّمُكُمُ ٱللَّهُ ۗ وَٱللَّهُ بِكُلِّ
شَىْءٍ عَلِيمٌ

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua oang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu."[101]

b. Surat *An-Nisā'*: 29.

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تَأْكُلُوٓا۟ أَمْوَٰلَكُم بَيْنَكُم بِٱلْبَـٰطِلِ إِلَّآ أَن تَكُونَ تِجَـٰرَةً عَن تَرَاضٍ مِّنكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوٓا۟ أَنفُسَكُمْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu."[102]

c. Surat *At-Taubah*: 24.

قُلْ إِن كَانَ ءَابَآؤُكُمْ وَأَبْنَآؤُكُمْ وَإِخْوَٰنُكُمْ وَأَزْوَٰجُكُمْ وَعَشِيرَتُكُمْ وَأَمْوَٰلٌ ٱقْتَرَفْتُمُوهَا وَتِجَـٰرَةٌ تَخْشَوْنَ كَسَادَهَا وَمَسَـٰكِنُ تَرْضَوْنَهَآ أَحَبَّ إِلَيْكُم مِّنَ ٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ وَجِهَادٍ فِى سَبِيلِهِۦ فَتَرَبَّصُوا۟ حَتَّىٰ يَأْتِىَ ٱللَّهُ بِأَمْرِهِۦ ۗ وَٱللَّهُ لَا يَهْدِى ٱلْقَوْمَ ٱلْفَـٰسِقِينَ

"Katakanlah: "Jika bapa-bapa , anak-anak , saudara-saudara, isteri-isteri, kaum keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perniagaan yang kamu khawatiri kerugiannya, dan tempat tinggal yang kamu sukai, adalah lebih kamu cintai dari Allah dan RasulNya dan dari berjihad di jalan nya, Maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan NYA". dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik."[103]

[101] Al-Qur'an, 2: 282.
[102] Al-Qur'an, 4: 29.
[103] Al-Qur'an, 9: 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Surat *An-Nūr*: 37.

رِجَالٌ لَّا تُلۡهِيهِمۡ تِجَٰرَةٞ وَلَا بَيۡعٌ عَن ذِكۡرِ ٱللَّهِ وَإِقَامِ ٱلصَّلَوٰةِ وَإِيتَآءِ ٱلزَّكَوٰةِ ۙ
يَخَافُونَ يَوۡمٗا تَتَقَلَّبُ فِيهِ ٱلۡقُلُوبُ وَٱلۡأَبۡصَٰرُ

"Laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingati Allah, dan (dari) mendirikan sembahyang, dan (dari) membayarkan zakat. mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang."[104]

e. Surat *Aṣ-Ṣaf*: 10.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ هَلۡ أَدُلُّكُمۡ عَلَىٰ تِجَٰرَةٖ تُنجِيكُم مِّنۡ عَذَابٍ أَلِيمٖ

"Hai orang-orang yang beriman, sukakah kamu aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkanmu dari azab yang pedih."[105]

Beberapa teori etika barat dapat digunakan dengan sudut pandang Islam, sebagai berikut:[106]

a. *Teleology Utilitarium* dalam Islam, dalam teori ini setiap individu dan kelompok berhak mendapatkan hak yang harus diterima sedangkan tanggung jawab adalah hak bagi perseorangan.
b. *Distributive justice* dalam Islam, pada teori ini mengajarkan tentang keadilan di mana harta yang dimiliki orang kaya sebagaian merupakan hak orang miskin.
c. *Deontology* dalam Islam, pada teori ini menjelaskan bahwa tidak dapat mengubah yang haram menjadi halal, meskipun tujuan dan

[104] Al-Qur'an, 24: 37.
[105] Al-Qur'an, 61: 10.
[106] K, Bertens., 116.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

niat yang baik, akan tetapi cara yang dilakukan tidak baik maka tetap tidak baik.

d. *Relativisme* dalam Islam, dalam teori ini setiap perbuatan manusia harus sesuai dengan apa yang diperintahkan dan apa yang dilarangkan sesuai dalam *al-Qur'an* dan *hadith.*

Teori hak dalam Islam, pada teori ini mengedepankan untuk bebas memilih sesuai dengan kepercayaannya dan mengedapankan keseimbangan. Akan tetapi dalam hal ini, bebas memilih tanpa adanya tanggung jawab tidak dapat diterima. Dalam Islam untuk menilai etika yang ada pada setiap individu bersumber dari *al-Qur'an* dan *hadith* dengan menggunakan dasar iman dan ketaqwaan indvidu kepada Allah SWT.[107] Konsep etika atau akhlak menurut *al-Ghazālī* adalah sebagai berikut:

الخلق عبارة عن هيئة فى النفس راسخة عنها تصدر الأفعال بسهولة ويسر من غير حاجة إلى فكر وروية فان كانت الهيئة بحيث تصدر عنها الأفعال الجميلة المحمودة عقلا وشرعا سميت تلك الهيئة خلقا حسنا وإن كان الصادر عنها الأفعال القبيحة سميت الهيئة التى هى المصدر خلقا سيئا

> Akhlak adalah yang menjelaskan tentang keadaan dalam jiwa yang menetap dalam hati manusia, sehingga muncul semua perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan penelitian. Jika keadaan jiwa tersebut muncul perbuatan-perbuatan baik dan terpuji menurut akal dan agama maka dapat dinamakan sebagai akhlak yang baik. Dan jika muncul perbuatan-perbuatan yang jelek, maka keadaan tersebut dikatakan sebagai akhlak yang buruk.[108]

[107] Abdul Aziz., 27.
[108] Imam Al-Ghazālī, *Iḥyā' 'Ulūmuddīn Juzz II.*, 52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Etika dalam Islam ukuran baik maupun tidak adalah mutlak sesuai dengan pedoman dari *al-Qur'an* dan *hadith.* Etika dalam Islam dilihat dari segi ajaran yang mendasar tergolong sebagai etika teologis.[109] Sebagai etika teologis, etika Islam memilikii karakter dasar antara lain; *pertama,* etika teonom di mana manusia dalam hidup, bertindak dan berbuat seluruhnya mengacu pada perintah Allah. *Ke dua,* etika Islam bersifat formal sekaligus material di mana etika Islam tidak hanya memerintahkan orang berbuat baik akan tetapi merinci perbuatan apa yang baik. *Ke tiga,* mementingkan nalar di mana akal menjadi dasar *taklif,* pembebanan tuntutan moral religius.[110]

Bisnis secara umum merupakan suatu aktivitas yang berkaitan dengan produksi, pembelian, penjualan maupun pertukaran barang dan jasa yang melibatkan orang atau perusahaan.[111] Selain itu menurut Raymond E. Glos bisnis penegertian bisnis memiliki cakupan yang luas, di mana bisnis merupakan suatu kegiatan yang diorganisasikan oleh orang-orang yang berkecimpung dalam bidang perniagaan dan industri yang menyediakan barang maupun jasa untuk kebutuhan dalam mempertahankan dan memperbaiki standar kualitas hidup mereka.[112]

---

[109] Yusuf Al-Qardawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam* (Jakarta: Gema Insani, 2000), 36.
[110] Subhi Ibrahim, *Asas-asas Filsafat* (Jakarta: PT. Nagakusuma Media Kreatif, 2013), 109.
[111] Dian Marsita Dewi dan Anis Wahdi, *Bisnis dan Perencanaan Bisnis Baru* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020), 1.
[112] Husein Umar, *Business an Introduction* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam merupakan sumber nilai dan etika dalam segala aspek kehidupan umat manusia secara menyeluruh dan memiliki wawasan yang komprehensif mengenai etika bisnis salah satunya adalah prinsip dasar bisnis. Prinsip dasar bisnis yang ideal pernah dilakukan oleh Rasulullah SAW dan para sahabatnya yang menjadi bukti tata ekonomi yang berkeadilan dalam ruang lingkup nasional.[113] Prinsip-prinsip etika bisnis merupakan hal-hal yang mneyangkut boleh maupun tidak bolehnya, yang baik dan tidak baik yang dilakukan dalam berbisnis yang bersifat normatif.[114]

Etika bisnis Islam yang diterapkan oleh para pelaku bisnis harus sesuai dengan prinsip-prinsip yang ada di dalam *al-Qur'an* maupun *hadits* sehingga dapat diukur dengan beberapa aspek dasar antara lain:[115]

a. Ukuran ketaqwaan seseorang, sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surat *al-Baqarah* ayat 188.[116]

وَلَا تَأْكُلُوٓاْ أَمْوَٰلَكُم بَيْنَكُم بِٱلْبَٰطِلِ وَتُدْلُواْ بِهَآ إِلَى ٱلْحُكَّامِ لِتَأْكُلُواْ فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَٰلِ ٱلنَّاسِ بِٱلْإِثْمِ وَأَنتُمْ تَعْلَمُونَ

"Dan janganlah kamu memakan harta sebagian yang lain dengan cara yang bathil. Dan janganlah pula kalian membawa urusan harta itu kepada hakim, agar kamu dapat memakan sebagian dari harta manusia dengan cara yang dosa sedangkan kalian mengetahui."

[113]Mukhlis, Didi Suardi, *Pengantar Ekonomi Islam* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020), 179.
[114]Abd. Haris, *Etika Hamka: Konstruksi Etik Berbasis Rasional-Religius* (Yogyakarta: LKIS, 2010), 151.
[115] Abdul Aziz., 37.
[116] Al-Qur'an, 2:188.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Mendatangkan keberkahan, sebagaimana dengan firman Allah SWT dalam surat *al-A'rāf* ayat 96.

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ ٱلْقُرَىٰٓ ءَامَنُوا۟ وَٱتَّقَوْا۟ لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَٰتٍ مِّنَ ٱلسَّمَآءِ وَٱلْأَرْضِ وَلَٰكِن كَذَّبُوا۟ فَأَخَذْنَٰهُم بِمَا كَانُوا۟ يَكْسِبُونَ

"Jikalau Sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, Maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya."[117]

c. Mendatangkan derajat seperti para Nabi, Shiddiqin dan Syuhada Rasulullah SAW bersabda

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ عَنْ النَّبِيِّ صَلَى ُ عَلَيْهِ وَسَلِّم: قَالَ التَّاجِرُ الصَّدُوق الامين مع النبيين والصديقين والشهداء

"Dari Abu Sa'id Al-Khudri r.a beliau berkata bahwa Nabi SAW bersabda: pebisnis yang jujur lagi dipercaya (amanah) akan bersama para Nabi, Shiddiqin dan Syuhada." (HR. Tirmidzi)

d. Menjadi sarana ibadah kepada Allah SWT, sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat *at-Taubah* ayat 105.

وَقُلِ ٱعْمَلُوا۟ فَسَيَرَى ٱللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُۥ وَٱلْمُؤْمِنُونَ ۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَٰلِمِ ٱلْغَيْبِ وَٱلشَّهَٰدَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

"Dan katakanlah: bekerjalah kamu, maka Allah da Rosulnya serta orang-orang mu'min akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib

[117] Al-Qur'an, 7: 96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan yang nyata, lalau diberitakannya kepada kamu apa yang kamu lihat."[118]

Sehingga etika atau akhlak dalam pandangan Islam pada kegiatan bisnis merupakan sistem aksioma yang terdiri dari prinsip-prinsip umum yang menjadi kesatuan, yaitu:[119]

a. Ketuhanan (*unity*)

Prinsip ketuhanan yang diterapkan dalam etika bisnis merupakan prinsip yang wajib digunakan dalam kegiatan bisnis dan hal-hal yang meliputi aktifitas perekonomian masyarakat. Hal tersebut berdampak positif untuk kegiatan bisnis karena tidak akan ada perlakuan yang menyimpang yang dapat merugikan para pelaku bisnis dan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan bisnis.

b. Keadilan (*equiblirium*)

Kegiatan bisnis yang dilakukan oleh para pelaku bisnis dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian selain menerapkan prinsip ketuhanan juga perlu menerapkan prinsip keadilan dalam kegiatan bisnis. Penerapan prinsip keadilan dalam kegiatan bisnis merupakan suatu hal yang dapat menguntungkan bisnis atau mencapai dari tujuan bisnis tersebut yaitu untuk mendapatkan keuntungan yang banyak dan selain itu dapat menguntungkan pekerja dan masyarakat sekitar yang terlibat dalam kegiatan bisnis.

---

[118] Al-Qur'an, 9: 105.
[119] Syed Heider Naqvi, *Etika dan Ilmu Ekonomi Suatu Sintesis Islami* (Bandung: Pustaka Mizan, 1996), 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kebebasan (*free will*)

Pelaku bisnis yang menerapkan prinsip kebebasan atau memberikan kehendak bebas bagi pekerja atau bagi para pelaku yang bekerjasama dalam bisnisnya dalam menjalankan kegiatan bisnis. Para pelaku bisnis, pekerja dan masyarakat yang terlibat dalm bisnis tersebut diberikan kebebasan dan mereka dapat memilih dua jalan yang baik atau buruk. Akan tetapi, dalam kegiatan bisnis memberi kehendak bebas atau memberi kebebasan bagi para pelaku bisnis atau yang terlibat dalam bisnis tersebut tidak memunculkan kerugian diantara para pelaku bisnis.

d. Tanggung jawab (*responbility*)

Penerapan prinsip tanggung jawab dalam etika bisnis merupakan sebuah prinsip yang dinamis yang sangat berhubungan dengan perilaku manusia, di mana manusia berkembang untuk menuju ke kesempurnaan. Sehingga dalam kegiatan bisnis yang dilakukan oleh manunia termasuk para pelaku bisnis harus memikirkan apa yang harus dilakukan terlebih dahulu karena setiap apa yang dilakukannya nanti termasuk dalam kegiatan bisnis akan dimintai pertanggung jawaban di dunia maupun di akhirat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, *al-Ghazālī* mengklasifikasikan beberapa etika Islam yang harus diterapkan oleh para pelaku bisnis dalam kegiatan bisnis, di antaranya:[120]

a. العدل واجتناب الظلم فى المعاملة

Dalam menjalankan bisnis harus berlandaskan keadilan dan tidak adanya kedzaliman. Dalam berbisnis harus mendahulukan nilai keadilan dan menjahui kedzaliman yang dapat mendatangkan kerugian kepada diri sendiri dan kepada orang lain. Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah dalam surat *Al-Haj* ayat 25

ومن يرد فيه لحرام بظلم نذقه من عذاب أليم

> "Dan barangsiapa yang ingin melakukan kezaliman padanya dengan tidak jujur, niscaya akan kami rasakan kepadanya siksaan yang pedih."[121]

Oleh karena itu, untuk mendapatkan keuntungan dari kegiatan bisnis maka yang harus dilakukan oleh para pelaku bisnis adalah menjadikan keuntungan tersebut menjadi tambahan yang tidak mendatangkan kerugian dan kesengsaraan kepada orang banyak atau orang-orang yang bekerja sama dalam kegiatan bisnis. Segala tindakan yang berhubungan dengan bisnis yang membawa kerugian dan kesengsaraan orang banyak atau orang yang bekerjasama dalam bisnis tersebut, hal tersebut termasuk kedzaliman dan keadilan yang diterapkan dalam kegiatan bisnis

[120] Imam Al-Ghazālī., *Iḥyā' 'ulūmuddīn Juz II.,* 68.
[121] Al-Qur'an, 22: 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah tindakan yang tidak mendatangkan kesengsaraan kepada orang lain seperti memberikan upah yang adil dan bersikap yang adil.

b. أن يظهر جميع عيوب البيع حصيها وجليها ولا يكتم منها شيئا

Memberitahukan segala kekurangan barang yang akan dijual baik yang tersembunyi maupun yang terlihat. Para pelaku bisnis wajib terbuka dalam kegiatan bisnis tidak menyembunyikan dan tidak melakukan penipuan yang dapat merugikan bisnis yang dijalankan dan merugikan orang-orang yang terlibat dalam kegiatan bisnis tersebut.

c. ومهما قدرعلى قضاء الدين فليبادر إليه ولو قبل وقته

Segera membayar hutang setelah sanggup meskipun sebelum waktu yang telah disepakati. Membayar hutang dengan baik dan seseorang yang berhutang mempunyai niat untuk membayar hutang meskipun belum sanggup untuk membayar, hal tersebut merupakan sebagian dari perbuatan baik.

d. أن يعلم أن ربح الآخرة وغناها خير من ربح الدنيا

Mengetahui bahwa keuntungan dan kekayaan di akhirat lebih baik daripada keuntungan dan kekayaan di dunia. Para pelaku bisnis dalam menjalankan kegiatan bisnis harus mengutamakan kehidupan di akhirat daripada kehidupan di dunia, karena kehidupan di akhirat merupakan kehidupan yang kekal dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga mereka mengutamakan keuntungan di akhirat dari pada keuntungan di dunia. Keuntungan di akhirat yang didapat oleh pelaku bisnis yaitu kebahagiaan di akhirat yang tidak didapat di kehidupan dunia karena dunia adalah tempat menanam bagi di akhirat.

e. البيع للربح ولايمكن ذلك إلا بغبن ما ولكن يراعى فيه التقريب

Tidak melakukan tipu daya untuk memperoleh keuntungan dari bisnis termasuk dalam bisnis jual beli. Seorang pelaku bisnis dapat dikatakan perbuatannya termasuk bagian dari perbuatan baik jika dalam mengambil keuntungan melebihi dari sepertiga dari modal yang dikeluarkan oleh pelaku bisnis dan tidak ada pihak yang dirugikan dalam kegiatan bisnis tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

AKTIVITAS *MIYANG* NELAYAN DESA KANDANGSEMANGKON

A. Gambaran Umum Desa Kandangsemangkon

Kandangsemangkon merupakan salah satu desa yang berada di kecamtan Paciran kabupaten Lamongan. Paciran sendiri merupakan sebuah daerah pesisir yang berjarak 43 Km dari kota Lamongan dan memiliki potensi wilayah yang sangat besar. Potensi terbesar dari kecamatan Paciran adalah dari sektor perikanan hal tersebut berkaitan dengan wilayah kecamatan yang sangat dekat dengan laut, selain itu sektor-sektor lain seperti sektor industri dan pariwisata jug tidak kalah besar sehingga membuat beberapa desa yang berada di wilayah kecamatan Paciran berstatus daerah perkotaan. Salah satu desa yang ada di wilayah yang status daerahnya perkotaan adalah desa Kandangsemangkon.

Kandangsemangkon juga merupakan desa yang memiliki potensi terbesar dari sektor perikanan, di mana desa yang jumlah rukun warganya terbanyak di kecamatan Paciran memiliki luas wilayah 4,58 km^2 dan tinggi wilayah di atas permukaan laut (DPL) 5 m.[122] Selain itu, batasan-batasan wilayah yang berdekatan dengan desa Kandangsemangkon, antara lain:

1. Sebelah utara Laut Jawa.
2. Sebelah barat desa Blimbing.
3. Sebelah selatan desa Dadapan.

[122] BPS Kabupaten Lamongan, *Kecamatan Paciran Dalam Angka 2019* (Lamongan: BPS Lamongan, 2019), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Sebelah timur desa Paciran.

Desa yang wilayahnya dekat berdekatan dengan laut jawa ini memiliki dua dusun, yaitu dusun Kandang dan dusun Dengok. Nama desa Kandangsemangkon diambil dari nama dusun Kandang dan diambil dari nama makam yaitu mangkon yang berada di dusun Dengok yang kemudian disatukan menjadi sebuah nama desa.[123] Dusun Dengok merupakan dusun yang memiliki sembilan rukun warga dengan delapan rukun tetangga dan dusun Kandang memiliki empat rukun warga dengan empat belas rukun tetangga.

Selain itu, jumlah penduduk dari dua dusun ini mencapai 8703 jiwa dan data perkembangan jumlah penduduk desa Kandangsemangkon adalah sebagai berikut:[124]

Tabel 3.1
Jumlah Penduduk

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	4390
2	Perempuan	4313

Tabel 3.2
Data Perkembangan Jumlah Penduduk desa Kandangsemangkon

Tahun	Penduduk	Kepadatan	Kepala Keluarga
2016	7.875	1.719	1.892
2017	8.131	1.775	8.131
2018	8.555	1.868	2.694

[123] Agus Mulyono., 4 Maret 2020.
[124] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2019	9.313	2.033	2.700
2020	8.703	1.900	2.809

Presentase pertumbuhan penduduk berdasarkan data perkembangan penduduk desa Kandangsemangkon pada tahun 2016 sampai pada tahun 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Presentase Pertumbuhan Penduduk

Tahun	Jumlah presentase
2016	89,44
2017	103,26
2018	105,21
2019	108,86
2020	93,45

Desa Kandangsemangkon juga terkenal dengan desa yang tingkat religiusnya di mana jumlah penduduk 8703 jiwa seluruhnya beragama Islam dan mayoritas penduduknya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dengan memanfaatkan sumber daya laut. Sumber daya laut adalah potensi utama bagi penduduk desa Kandangsemangkon dalam menggerakkan pe rekonomian penduduk dan desa. Salah satu desa yang dalam menggerakkan perekomian dengan memanfaatkan sumber daya laut adalag dusun Dengok.

Mayoritas penduduk dusun Dengok berprofesi sebagai nelayan dibandingkan dusun Kandang yang mayoritas penduduknya berprofesi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai petani ikan. Secara umum kegiatan perekonomian desa Kandangsemangkon bersifat fluktuatif karena dalam meningkatkan perekonomian penduduknya sangat bergantung dengan tinggi rendahnya produktifitas perikanan. Adanya ketergantungan terhadap tingkat produktifitras perikanan dapat mempengaruhi kuat lemahnya pereknomian desa tidak mengurangi jumlah nelayan tangkap ikan di dusun Dengok, desa Kandangsemangkon.

Jumlah nelayan tangkap ikan di dusun Dengok, desa Kandangsemangkon semakin meningkat meskipun sektor industri dan pariwisata telah masuk di kecamatan Paciran. Selain penduduk yang berprofesi sebagai nelayan tangkap ikan sebagaian penduduk dusun Dengok, desa Kandangsemangkon dalam memenuhi kebutuhan hidupnya berprofesi sebagai guru, pedagang, petani dan lain sebagainya.[125]

B. Latar Belakang Aktivitas Ekonomi *Miyang* Masyarakat Nelayan desa Kandangsemangkon

1. Bisnis *Miyang*

Kagiatan *miyang* merupakan kagiatan yang digagas oleh nelayan juragan atau pemilik kapal dan bekerjasama dengan nelayan kecil sebagai nelayan buruh (*belah*).[126] Istilah *miyang* merupakan istilah dari bahasa daerah setempat yang berarti melaut. Kegiatan *miyang* atau melaut merupakan kegiatan yang telah dilakukan oleh masyarakat desa

[125] Ibid.,
[126] Khoiri., 17 Oktober 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kandangsemangkon secara turun menurun dan telah ada pada zaman dahulu sebelum adanya kemerdekaan negara Indonesia. Seperti penyataan Agus Mulyono sebagai berikut:[127]

> *"Pada zaman dahulu sebelum adanya kemerdekaan dusun Dengok memiliki pelabuhan kecil yang bernama mangkon dan menjadi tempat serta pusat perdagangan pada saat itu. Akan tetapi, seiring dengan berjalannya waktu pelabuhan tersebut berubah menjadi tempat kantor desa Kandangsemangkon dan menjadi tempat pembuatan kapal kayu nelayan."*

Sebelum adanya aktivitas *miyang* nelayan saat ini, masyarakat nelayan desa Kandangsemangkon dalam melakukan kegiatan *miyang* menggunakan kapal kayu kecil yang berukuran satu sampai dua GT (*gross tonnage*). *Gross Tonnage* adalah berat internal kapal dari keseluruhan volume kapal termasuk seluruh berat kapal yang berada di atas kaki dan di bawah deck kapal, di mana 100 kaki kubik ruangan sama dengan 1 ton.[128] Kapal kayu yang digunakan masyarakat nelayan untuk menangkap ikan pada saat itu dikenal dengan sebutan jaten.[129]

Jaten merupakan kapal kayu tradisional yang digunakan oleh nelayan dalam kegiatan melaut dan melakukan penangkapan ikan di wilayah perairan dekat bibir pantai dengan waktu yang singkat yaitu sehari semalam. Menggunakan kapal kayu yang berukuran kecil atau yang dikenal dengan *jaten*, masyarakat nelayan menggunakan alat tangkap jaring. Dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga nelayan,

---

[127] Agus Mulyono., 4 Maret 2020.
[128] Ari Laksmono, *Stabilitas dan Konstruksi Kapal untuk Perwira Pelayaran Niaga Vol 1*, (Surabaya: Yayasan Bhakti Samudera, 2015), 137.
[129] Khoiri., 17 Oktober 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendapatan nelayan sangat bergantung dengan cuaca, sehingga pendapatan nelayan dikatakan sangat penuh dengan ketidakpastian.

Adanya ketidakpastian pendapatan masyarakat nelayan dan kebutuhan hidup yang semakin mahal menjadikan faktor adanya kesenjangan perekonomian masyarakat nelayan. Selain itu, risiko-risiko nelayan pada kegiatan melaut sangat besar. Risiko-risiko tersebut seperti kecelakaan di laut, tenggelam, gelombang laut yang tinggi dan angin kencang.[130] Masyarakat nelayan mengenal tiga musim dalam penangkapan ikan, yaitu:

a. Musim Timur

   Musim timur identik dengan musim puncak ikan, di mana para nelayan akan mendapatkan hasil tangkap yang lebih maksimal.

b. Musim Peralihan

   Pada musim ini dikenal dengan musim pergantian, di mana bergantinya musim timur ke musim barat. Sehingga para nelayan harus bersabar dalam menangkap ikan dan teliti arah ikan pergi.

c. Musim Barat

   Musim barat atau yang lebih dikenal musim paceklik bagi masyarakat nelayan. pada musim ini, nelayan tidak dapat melaut akibat gelombang laut tinggi yang dapat menyebabkan hal-hal yang tidak ingin dilakukan. Sehingga pada musim ini tidak ada

[130] Shohibul Masduhan., 17 Oktober 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masukan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga nelayan.

Adanya ketidakpastian pendapatan masyarakat nelayan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya menjadi bagaian dari latar belakang tujuan nelayan juragan atau juragan kapal di dusun Dengok, desa Kandangsemangkon dalam bisnis *miyang.* Adapun latar belakang dari tujuan bisnis *miyang* ini adalah sebagai berikut:[131]

a. Letak wilayah desa yang berada tepat di pesisir laut jawa.
b. Penduduk dusun Dengok yang berprofesi sebagai nelayan dalam memenuhi kebutuhan keluarganya.
c. Adanya kesenjangan dan ketimpangan sosial yang terjadi di desa Kandangsemangkon khususnya dusun Dengok.
d. Banyaknya masyarakat yang mempunyai keahlian dalam melaut, namun tidak mempunyai biaya untuk menangkap ikan.

Dalam bisnis *miyang* nelayan juragan atau juragan kapal merubah ukuran kapal yang dapat memuat beberapa nelayan buruh atau ABK serta merubah jenis alat tangkap ikan yang dapat menangkap ikan dengan jumlah yang besar.

> *"Kapal kayu yang digunakan dalam bisnis miyang menggunakan kapal kayu jenis ijon-ijon dan BW (Bowman construction) yang berukuran kurang lebih dari 30 GT. Alat tangkap yang digunakan juga dirubah dari jaring menjadi payang yang dapat menangkap ikan dengan jumlah yang besar*

[131] Agus Mulyono., 04 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang nantinya akan dijual di tempat pelelangan ikan Brondong."[132]

Ikan hasil tangkap nelayan dapat mencapai 2-5 ton tergantung ukuran tempat pemyimpanan ikan hasil tangkap nelayan dan nelayan buruh memperoleh upah dari penjualan ikan yaitu 3 juta sampai 5 juta serta insentif sesuai dengan jabatan-jabatan nelayan buruh atau ABK selama melaut. Hal tersebut sesuai dengan peryataan nelayan buruh atau ABK sebagai berikut:[133]

"Sebelum adanya bisnis miyang, pendapatan saya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga kami dengan harga kebutuhan yang semakin mahal, tidak dapat membangun rumah, susah untuk membiayai pendidikan dan membeli barang-barang yang ada di rumah dan fasilitas rumah lainnya."

Dari penjelasan tersebut, bisnis *miyang* yang dilakukan oleh nelayan juragan mampu meningkatkan peningkatan kesejateraan perekonomian dan sosial nelayan buruh atau ABK. Hal tersebut tidak lepas dari prinsip-prinsip yang digunakan oleh nelayan juragan dalam bisnis *miyang* seperti yang disampaikan oleh nelayan juragan sebagai berikut:[134]

"Dalam kegiatan bisnis miyang nelayan juragan di dusun Dengok menerapkan prinsip keadilan dalam memberi upah, kejujuran atas biaya-biaya operasional yang dikeluarkan oleh nelayan juragan untuk kegiatan melaut, kepercayaan, tanggungjawab, keterbukaan dan kebebasan nelayan buruh dalam menjalankan kegiatan bisnis miyang dan untuk kebahagiaan nelayan juragan di akhirat dan di dunia serta kebahagian nelayan buruh beserta keluarganya selain itu dapat memotivasi nelayan buruh untuk terus meningkatkan kinerjanya dalam bisnis miyang."

---

[132] Ibid.,
[133] Yoyon (Nelayan Buruh), *Wawancara*, Lamongan, 2 Maret 2020.
[134] Nelayan Juragan (Khoiri, Shohibul Masduhan, Ngadain dan Dudi)., 3 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bisnis *miyang* ini merupakan bisnis mandiri yang dilakukan oleh nelayan juragan, di mana nelayan juragan tidak menerima bantuan dari pemerintah ataupun instansi lainnya dalam mengawali bisnis *miyang* ini kecuali menggunakan subsidi solar yang digunakan sebagai bahan bakar mesin kapal, sebagaimana disampaikan oleh nelayan juragan sebagai berikut:[135]

> *"Modal pertama nelayan juragan dalam bisnis miyang yaitu 150 jutaan tergantung kayu yang digunakan dalam pembuatan kapal. Saat ini modal pertama nelayan juragan dalam bisnis miyang seperti pembuatan kapal dengan menggunakan kayu jati, mesin, alat tangkap, dan operasional kapal serta nelayan buruh untuk melaut mencapai 1,5 milyar sampai 2 milyar."*

2. Prinsip-Prinsip Aktivitas Ekonomi *Miyang*

Aktivitas ekonomi *miyang* yang dijalankan oleh nelayan juragan kepada masyarakat nelayan desa Kandangsemangkon, Paciran Lamongan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan perekonomianm masyarakat nelayan tidak lepas dari prinsip-prinsip yang diterapkan oleh nelayang juragan dalam kegiatan bisnis *miyang.* Berikut prinsip-prinsip yang diterapkan oleh nelayan juragan dalam kegiatan bisnis *miyang.*

a. Keadilan

Prinsip keadilan diterapkan oleh nelayan juragan dalam kegiatan *miyang*, di mana nelayan juragan bertindak adil dalam menjalankan kagiatan *miyang* dengan memberikan upah yang

[135] Khoiri., 17 Oktober 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai dengan hak yang harus diperoleh oleh nelayan buruh (*belah*) sebagai pekerja yang memberikan tenanganya untuk menjalankan kegiatan *miyang.* Selain itu nelayan juragan juga memberikan tambahan upah jika hasil tangkap banyak dan sesuai dengan tugas-tugas nelayan buruh seperti kepada nelayan buruh (*belah*) yang bertindak sebagai juragan *antek,* juru mudi, juru masak, juru mesin. Sesuai dengan pernyataan khoiri sebagai berikut:[136]

> *"Penerapan prinsip keadilan dalam bisnis ini bertujuan untuk kebahagiaan saya di akhirat nanti dan untuk kebahagiaan nelayan beserta keluarganya. Tanpa nelayan buruh saya tidak dapat menjalankan kegiatan bisnis miyang ini sampai saat ini. Pekerjaan nelayan ini pekerjaan yang memiliki risiko yang tinggi, mereka harus jauh dari keluarga belum nanti ada hal-hal yang tidak diinginkan oleh kita semua seperti jatuh di laut dan tenggelam, belum lagi ada kecelakaan kapal. Sehingga bersikap adil dalam memberi upah adalah suatu kewajiban saya sebagai manusia."*

b. Kepercayaan

Nelayan juragan sebagai pemilik kapal tidak terjun secara langsung dalam kegiatan bisnis *miyang* seperti melaut dan penjualan ikan sehingga dalam kegiatan bisnis *miyang* nelayan juragan menunjuk salah satu nelayan buruh (*belah*) ada dari salah satu masyarakat nelayan yang menawarkan diri untuk menjadi juragan *antek* yang mengatur kegiatan bisnis *miyang* seperti ketika melaut dan penjualan ikan hasil tangkapan.

[136] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *"Dengan memberikan rasa kepercayaan kepada nelayan buruh yang bekerja pada kita mbak, khususnya pada juragan antek dapat memotivasi nelayan yang bekerja pada kita untuk terus meningkatkan kinerjanya. Dengan meningkatnya kinerja mereka juga berdampak positif pada diri mereka karena semakin meningkatnya kinerja mereka, mereka akan berusaha keras untuk memperoleh hasil tangkap yang sesuai dengan harapan mereka dan dapat memperoleh pendapatan yang besar untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarganya dan juga dengan meningkatnya kinerja mereka juga berdampak positif bagi keberlangsungan dan kelanjutan bisnis miyang."*[137]

c. Kebebasan

Prinsip kebebasan digunakan oleh nelayan juragan sebagai pemilik kapal yang tidak terjun secara langsung dalam kegiatan bisnis *miyang* dengan memberikan kepercayaan kepada nelayan buruh dan memberikan kebebasan penuh kepada nelayan dalam kegiatan bisnis *miyang.* Bentuk-bentuk kebebasan yang diberikan oleh pangusaha kapal adalah sebagai berikut:[138]

1) Memberikan kebebasan terhadap waktu berangkat melaut dan kembali ke darat.
2) Memberikan kebebasan kepada siapa saja yang ikut tanpa perlu mengetahui latar belakang nelayan yang akan bekerja pada kapal dalam bisnis *miyang* yang dikelola.
3) Memberikan kebebasan dalam memilih pengusaha ikan untuk dijadikan langganan penjualan hasil tangkap ikan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Brondong.

[137] Ibid.,
[138] Nelayan Juragan (Khoiri, Shohibul Masduhan, Ngadain, dan Dudi)., 3 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Kejujuran dan keterbukaan

Nelayan juragan menerapkan prinsip kejujuran dan keterbukaan kepada nelayan buruh (*belah*) atas biaya-biaya yang dikeluarkan oleh nelayan juragan meliputi biaya operasional yang dibutuhkan kapal dalam kegiatan melaut dan biaya-biaya operasional yang dibutuhkan nelayan dalam kegiatan melaut dengan menyerahkan nota-nota pembelian kepada nelayan buruh (*belah*). Sesuai dengan pernyataan dudi sebagai berikut:[139]

> *"Pembelian untuk keperluan seperti solar, dan es batu dilakukan oleh nelayan buruh yang bertindak sebagai juragan antek dan untuk keperluan nelayan buruh atau abk selama dilaut seperti bahan makan dan peralatan mandi nelayan buruh pembeliannya dilakukan oleh istri saya dan nantinya nota-nota pembelian diserahkan oleh nelayan buruh atau abk saat pembagian hasil penjualan ikan. Nelayan buruh juga mengetahui toko-toko yang menjadi agen istri saya, sehingga mempermudah nelayan jika memerlukan kebutuhan mendadak untuk kegiatan bisnis miyang."*

e. Kebahagiaan

Arti kebahagiaan dalam bisnis *miyang* adalah memberikan sesuatu yang dapat membuat nelayan buruh beserta keluarganya berbahagia dengan tetap memenuhi kebutuhan hidup keluarga nelayan seperti pada saat musim *barat.* Seperti pernyataan shohibul masduhan sebagai berikut:[140]

> *"Jika musim barat nelayan yang kerja sama kapal yang kita kelola kan belum pasti dapat melaut apa tidak, kalau syahbandar mengizinkan untuk melaut dan cuaca pada*

[139] Dudi (Nelayan juragan dan juragan *Antek*), *Wawancara*, Lamongan, 3 Maret 2020.
[140] Shohibul Masduhan., 17 Oktober 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *musim barat tidak terlalu buruk nelayan berangkat, jika cuaca benar-benar buruk nelayan tidak melaut selama ada keputusan dari syahbandar tentang cuaca. Selama tidak melaut itu, saya ngasih sembako buat kebutuhan nelayan keluarga bersama keluarganya, Selain itu, jika hari raya idzul fitri nelayan banyak dapat bingkisan mbak dari bakul ikan dan dari saya. Kalau dari saya itu biasanya ngasih uang, beras 25 kilo, minyak, jajan dan kalau dari bakul ikan biasanya baju, sarung kadang juga beras dengan memberikan hal-hal tersebut nelayan akan bahagia beserta keluarganya dan akan tetap loyal dengan saya."*

C. Aktivitas Ekonomi *Miyang* Nelayan desa Kandangsemangkon

Kegiatan bisnis *miyang* tidak dapat dijalankan oleh satu orang melainkan berkelompok atau tim. Dalam satu kapal terdiri dari 15 nelayan buruh atau abk sampai dengan 21 nelayan buruh (*belah*) dan dipimpin oleh satu juragan *antek.* Juragan *antek* merupakan nelayan buruh (*belah*) yang menawarkan diri atau ditunjuk oleh nelayan juragan dan diberikan kepercayaan untuk memimpin nelayan buruh (*belah*) lainnya serta bertanggung jawab dalam kegiatan bisnis *miyang* selama di laut.[141] Hal tersebut, sesuai dengan pernyataan dudi:[142]

> *"menjadi juragan antek bukan pekerjaan yang mudah, di mana harus memimpin nelayan buruh atau abk dengan sifat dan sikap yang berbeda, selain ittu juga mengatur nelayan buruh atau abk dengan memberikan tugas nelayan buruh atau abk dalam kegiatan melaut seperti juru masak, juru mudi, juru mesin, dan penarik alat tangkap ikan sehingga menciptakan kerjasama yang baik."*

Berdasarkan dari pernyataan juragan *antek,* kegiatan bisnis *miyang* sebagaian besar dilakukan di laut seperti kegiatan menangkap ikan.

---

[141] Ibid,.
[142] Dudi., 3 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebelum melakukan kegiatan melaut, terdapat beberapa dokumen yang harus dibawa juragan *antek* antara lain:

1. Surat izin usaha perkapalan (SIUP)
2. Surat izin penangkapan ikan (SIPI)
3. Surat izin kapal pengangkut ikan (SIKP)
4. Bukti pencatatan kegiatan perikanan (BPKP)
5. Surat ukur kapal
6. Sertifikat kebangsaan
7. Sertifikat kelayakkan dan pengawakan kapal penangkap
8. Sertifikat kesempurnaan
9. Surat persetujuan berlayar (SPB)

Penentuan jadwal keberangkatan melaut ditentukan oleh nelayan buruh (*belah*). Keberangkatan melaut dapat ditunda karena terdapat beberapa hal seperti adanya keterlambatan solar, es batu dan nelayan buruh (*belah*) yang tidak ikut melaut, sehingga juragan *antek* sebagai pemimpin kapal dalam bisnis *miyang* mencari nelayan buruh (*belah*). Sesuai dengan pernyataan Fatkul Azis:[143]

> *"Kami menunda keberangkatan melaut jika terdapat satu atau dua sampai tiga abk yang tidak ikut melaut, saya mencari penggantinya dengan mengajukan pemberian hutang kepada nelayan juragan untuk memberikan hutang kepada nelayan buruh atau abk yang akan ikut melaut sebagai bentuk perjanjian kerjasamanya. Tetapi jika nelayan buruh (belah) yang tidak ikut tanpa memberitahukan kepada saya maka pemberangkatan melaut di tunda sampai menemukan nelayan buruh atau abk yang akan ikut bergabung dalam kerjasama ini. Selain itu, pemberangkatan melaut juga tergantung pada kedatangan solar*

[143] Fatkul Azis., 17 Oktober 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *sebagai bahan bakar mesin kapal, jika solar ada keterlambatan maka pemberangkatan melaut di undur sampai mendapatkan solar."*

Melaut berlangsung paling lambat 16 hari di perairan wilayah utara laut jawa sampai dengan utara pulau keraiman, Madura dan kegiatan penangkapan ikan dilakukan pada siang hari pada jam-jam tertentu atau melihat keadaan laut.[144] Alat tangkap yang digunakan oleh nelayan di dusun Dengok merupakan alat tangkap jenis *payang. Payang* merupakan alat tangkap yang ditemukan oleh Sari Kastiman pada tahun 1990 di Blimbing, Paciran, Lamongan.[145] Alat tangkap jenis *payang* adalah pukat kantong atau jaring yang besar berbentuk kantong yang digunakan untuk menangkap ikan sampai ke permukaan laut.[146]

Berikut spesifikasi alat tangkap ikan jenis *payang* yang digunakan oleh masyarakat nelayan pada kegiatan *miyang* di desa Kandangsemangkon, Paciran, Lamongan antara lain:

1. Terdiri dari bagian atas kantong, badan, kaki.
2. Bagian bawah kaki diberi pemberat
3. Bagian atas kantong diberi pelampung yang berukuran besar dengan jarak tertentu.
4. Pada ujung sayap kaki disambung dengan tali panjang yang disebut dengan tali selambar.

---

[144] Ngadain (Nelayan Juragan), *Wawancara*, Lamongan , 3 Maret 2020.
[145] Agus Mulyono., 4 Maret 2020.
[146] Erick Nugraha, Mugi Mulyono, *Laut Sumber Kehidupan* (Jakarta: STP Press, 2018), 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.1
Alat tangkap jenis payang

Proses penangkapan ikan dilakukan dengan cara diangkat dan ditarik dengan bantuan mesin *garden* dan tim yaitu nelayan buruh atau abk dari dalam laut.

Gambar 3.2
Proses penangkapan ikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil tangkapan disimpan di tempat pendingin yang ada di kapal dan nantinya akan dijual di tempat pelelangan ikan di Brondong setelah sampai di darat. Kegiatan melaut dapat berlangsung dengan cepat dikarenakan beberapa kendala, sesuai dengan pernyataan juragan *antek* sebagai berikut:[147]

> *"Miyang (melaut) dapat berlangsung cepat kadang sampai lama enam belas hari. Berlangsung cepat karena ada permasalahan seperti cuaca yang tiba-tiba buruk (angin kencang, ombak besar), mesin rusak, alat tangkap rusak dan nelayan buruh atau abk yang sakit jadi secara terpaksa kami harus pulang lebih cepat dengan hasil tangkap yang tidak sesuai dengan harapan kita."*

Berdasarkan permasalahan tersebut, nelayan buruh (*belah*) menggantungkan pendapatan pada hasil tangkap ikan, cuaca dan permasalahan lain sebagainya. Selain itu, pendapatan nelayan (*belah*) pada kegiatan *miyang* juga bergantung pada harga ikan, di mana harga ikan sesuai dengan harga patokan ikan. Harga patokan ikan (HPI) adalah besaran nilai atau harga ikan dalam rupiah untuk perhitungan pungutan hasil perikanan yang ditetapkan oleh menteri perindustrian dan perdagangan berdasarkan informasi harga ikan di pasar dalam negeri dan di pasar internasional yang ditentukan oleh menteri kelautan dan perikanan, serta masukan lainnya dari asosiasi/pelaku usaha terkait di bidang perikanan.[148] Penjualan ikan dilakukan oleh nelayan buruh (*belah*) setelah tiba di darat dibantu dengan pekerja pemilah ikan yang mayoritas didominasi oleh pekerja perempuan.

---

[147] Khoiri., 17 Oktober 2019.

[148] Surat keputusan No.232/MPP/Kep/4/2003 tentang Penetapan Harga Patokan Ikan untuk Perhitungan Pungutan Hasil Perikanan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penjualan hasil tangkap dilakukan oleh nelayan buruh (*belah*) dengan bakul ikan dengan sistem borong maupun dengan sistem manual.[149] Mekanisme sistem borongan pada penjualan ikan hasil tangkap adalah bakul ikan atau pembeli ikan yang telah menjadi agen atau langganan akan diberitahukan oleh nelayan buruh (*belah*) yang bertindak sebagai juragan *antek* waktu berlabuhnya kapal di tempat pelelangan ikan dan hasil tangkap beserta jenis-jenis ikan yang ditangkap. Bakul ikan akan membelinya tanpa melihat kondisi ikan yang disimpan oleh nelayan dalam boks pendingin di kapal dan memberikan harga secara langsung. Sedangkan pada sistem manual, sebelum nelayan menjual hasil tangkapannya kepada agen, nelayan akan membongkar ikan dan akan dipilah oleh pekerja *ngorek* dan dijual dengan sesuai harga ikan di pasaran. Seperti pernyataan Fatkul Azis sebagai berikut:

> *"Menjual ikan hasil tangkapan ada dua di TPI Brondong yaitu pembeli menawarkan beli secara borongan apa secara manual. Kalau secara borongan itu mesti ada pemotongan biaya risiko mbak dari bakul ikan, kalau secara manual enak tapi harga agen satu dengan agen lainnya beda. Saya pernah mengalami hal itu, saya cocokkan nota pembelian ikan dari teman saya pada agen yang berbeda dengan saya, saya cocokan harganya selisih 500 rupiah sampai 4000 rupiah itu belum dikalikan mbak, kalau dikalikan iya banyak mbak."*

Setelah nelayan memperoleh uang hasil dari penjualan ikan tangkapan melalui sistem borongan maupun manual nantinya akan dibagi menjadi tiga yaitu untuk biaya operasional kapal dan nelayan buruh (belah) selama melaut, nelayan buruh (*belah*) dan terakhir nelayan juragan.

[149] Shohibul Masduhan., 17 Oktober 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.3
Bentuk sistem pembagian hasil penjualan ikan

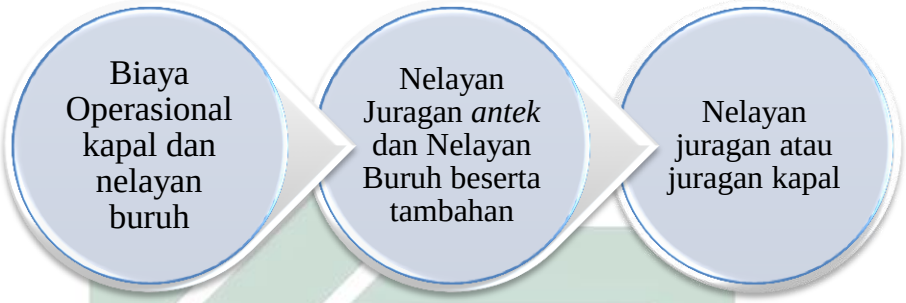

Jika perolehan hasil dari penjualan ikan hasil tangkapan nelayan tidak mencukupi untuk dibagi sesuai dengan sistem pembagian dalam bisnis *miyang* maka nelayan juragan tidak menerima pendapatan dari hasil penjualan ikan, hanya biaya operasional yang dikeluarkan nelayan juragan untuk melaut dan upah nelayan buruh. Sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak khoiri sebagai berikut:[150]

> *"Jika ada masalah-masalah yang terjadi di laut yang berkaitan dengan bisnis miyang yang mengakibatkan perolehan pendapatan nelayan buruh atau abk, saya tidak memperoleh pendapatan dari hasil penjualan ikan mbak yang penting biaya operasional kapal selama melaut seperti solar, es batu dan operasional untuk nelayaj buruh selama di laut seperti makan mereka, air untuk mandi, peralatan mandi. Tetapi kadang juga kalau uang dari hasil penjualan ikan itu tidak cukup untuk memberikan upah nelayan buruh, juragan antek mengajak rundingan ke saya dan hasil rundingannya mengambil uang dari biaya-biaya operasional. Jika ada kerusakan ya semua ditanggung pribadi oleh saya mbak, kan memang hasil dari penjualan ikan tidak cukup."*

[150] Khoiri., 17 Oktober 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Kinerja Nelayan buruh dalam Menjalankan Kegiatan *Miyang*

Dalam kegiatan bisnis *miyang* kinerja nelayan buruh untuk mencapai tujuannya adalah untuk perolehan ikan yang maksimal dengan harga yang maksimal sesuai dengan harapan nelayan. Untuk menciptakan kinerja nelayan buruh (*belah*) dalam bisnis *miyang,* nelayan juragan menerapkan prinsip-prinsip yang dapat dijadikan motivasi nelayan buruh (*belah*). Kinerja nelayan buruh (*belah*) tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, hal tersebut sesuai dengan pernyataan sueib atau nelayan buruh (*belah*):[151]

> *"nelayan buruh itu mbak kerjanya banyak risiko tapi alhamdulillah ada enaknya karena tidak terlalu ngoyo. Nelayan buruh itu kalau kerja penuh dengan semangat tapi balik lagi mbak tergantung juragan anteknya. Kalau pas juragan anteknya tidak enak gitu kita ya males mbak, seperti semena-mena mengatur nelayan buruh (belah) lainnya."*

Dengan pernyataan yoyon sebagai nelayan buruh, kinerja nelayan buruh (*belah*) tergantung pada sikap pimpinan yaitu juragan *antek.* juragan *antek* adalah bagian dari nelayan buruh (*belah*) yang diberikan kepercayaan oleh nelayan juragan untuk memimpin dan mengatur nelayan buruh (*belah*) selama di laut dan di darat seperti pejualan ikan hasil tangkap dan kegiatan lainnya. Dalam menjalankan bisnis *miyang* nelayan juragan sebagai pemilik kapal dan alat tangkap tidak secara langsung mengamati kinerja nelayan buruh (*belah*). Sesuai dengan pernyataan Khoiri sebagai berikut:[152]

---

[151] Sueib (Nelayan Buruh), *Wawancara*, Lamongan, 2 Maret 2020.
[152] Khoiri., 17 Oktober 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *"Saya tidak bisa menilai kinerjanya nelayan buruh secara langsung karena saya tidak terjun secara langsung dalam kegiatan bisnis miyang, tetapi terkadang sebagaian nelayan buruh yang mau menceritakan permasalahan yang terjadi dan kebanyakan faktor yang menjadi penurunannya kinerja nelayan buruh adalah pada sikap juragan antek. Untuk meningkatkan kinerja nelayan saya berlaku adil pada upah dan tambahan yang saya berikan kepada nelayan buruh, memberikan kebebasan dan kepercayaan sebagai motivasi nelayan dalam menjalankan bisnis miyang ini. Dengan memberikan kebebasan dan kepercayaan kan dapat memunculkan sikap percaya diri nelayan buruh untuk menjalankan kegiatan bisnis miyang dan dapat mencapai tujuan bisnis ini."*

Berdasarkan pernyataan di atas, prinsip-prinsip yang diterapkan nelayan juragan sebagai pemilik kapal juga bertujuan untuk menciptakan kinerja yang baik pada nelayan buruh (*belah*). Akan tetapi, nelayan juragan masih menemukan kinerja nelayan buruh (*belah*) yang tidak sesuai dengan peraturan yang diberikan oleh pemerintah salah satunya adalaha melewati batas wilayah penangkapan ikan. Seperti pernyataan Khoiri sebagai berikut:

> *"saya pernah mengalami dua kali masalah atas kinerja nelayan buruh, sebenarnya tujuannya baik mendapatkan hasil tangkap yang banyak tapi caranya sangat mengandung banyak risiko salah satunya masuk di batasan perairan wilayah pulau, saking minggirnya mbak kapalnya kenak batu karang alhasil tidak bisa diambil mbak, terus harus ngurus ke pulau tersebut yang penting nelayan buruh lain selamat, dan ada lagi mbak pernah salah satu kapal saya juga ketahuan menangkap ikan di dekat perbatasan wilayah penangkapan ikan, saya harus menebus kapal dan nelayan-nelayan buruh agar dapat pulang."*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, terdapat beberapa perilaku kinerja nelayan buruh (*belah*) dalam kegiatan bisnis *miyang* yang membuat nelayan juragan mengalami kerugian, antara lain:[153]

1. Memanipulasi harga ikan dan timbangan hasil tangkap ikan dengan melakukan kerjasama bersama agen.
2. Berhutang kepada para agen atau langganan nelayan juragan sebagai pemilik kapal untuk kebutuhan pribadi dengan mengatasnamakan kebutuhan kapal dan tanpa sepengetahuan nelayan juragan sebagai pemilik kapal dan alat tangkap maupun nelayan buruh (*belah*) yang sebagai juragan *antek.*
3. Memanipulasi biaya operasional kapal untuk kebutuhan pribadi.
4. Tidak mengembalikan uang yang dipinjam oleh nelayan buruh (*belah*) setelah nelayan buruh memutuskan kerjasama dalam bisnis *miyang.*

Perilaku-perilaku sebagian nelayan buruh (*belah*) tersebut diketahui oleh nelayan juragan setelah nelayan buruh (*belah*) yang melakukan perbuatan yang merugikan nelayan juragan dan juga nelayan buruh lainnya dengan memutuskan kerjasama atau keluar dari kapal tempat ia bekerja. Seperti halnya dengan pernyataan nelayan juragan sebagai berikut:

> *"Untuk mengetahui perilaku nelayan buruh yang bekerja sebagai juragan antek maupun abk lainnya itu butuh waktu untuk benar-benar memastikan, karena tanpa adanya pengawasan secara langsung dari nelayan juragan jadi kita tidak tahu menahu bagaimana perilaku nelayan, dan setelah nelayan buruh yang bekerja sebagai juragan antek lainnya itu keluar baru kita*

[153] Nelayan Juraga (Khoiri, Shohibul Masduhan, Ngadain, dan Dudi)., 3 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengetahuinya dan sering yang dilakukan oleh nelayan buruh adalah tidak memgembalikan uang yang dipinjam setelah mereka keluar atau tidak bekerja lagi dengan kita, padahal dari uang tersebut kita dapat mempunyai nelayan buruh yang akan bekerja dengan kapal yang kita punya."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Praktik Aktivitas Ekonomi *Miyang* di Desa Kandangsemangkon, Paciran, Lamongan

Desa Kandangsemangkon merupakan desa yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai nelayan hal tersebut dikarenakan desa Kandangsemangkon adalah desa yang memiliki letak wilayah yang sangat berdekatan dengan laut jawa yaitu 5 m di atas pemukaan laut. Data yang diperoleh dari BPS kabupaten Lamongan, mata pencaharian desa Kandangsemangkon, Paciran, Lamongan adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1
Mata Pencaharian Masyarakat desa Kandangsemangkon, Paciran, Lamongan tahun 2020

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Pedagang	351
2	Petani	208
3	Nelayan	772
4	Dokter	1
5	Bidan	3
6	Perawat	1
7	Guru	193
8	Wiraswasta	440
9	Peternak	106
10	TKI	75

Berdasarkan data mata pencaharian di atas mayoritas masyarakat desa Kandangsemangkon bekerja sebagai nelayan hal tersebut didukung dengan wilayah desa yang berada di pesisir laut. Nelayan di desa Kandangsemangkon merupakan nelayan yang kegiatannya menangkap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ikan di laut. Kegiatan menangkap ikan di laut yang dilakukan oleh nelayan di desa Kandangsemangkon, Paciran, Lamongan di kenal dengan *miyang.* Selain itu, nelayan di desa Kandangsemangkon dibagi menjadi dua macam yaitu nelayan juragan dan nelayan buruh. Nelayan juragan di desa Kandangsemangkon merupakan nelayan yang memiliki kapal dan alat tangkap ikan sedangkan nelayan buruh atua yang disebut juga dengan *belah* merupakan nelayan yang bekerja atau yang berperan penting dalam aktivitas ekonomi *miyang.*

Praktik aktivitas ekonomi *miyang* telah berlangsung sejak lama dan merupakan aktivitas yang telah turun menurun di lakukan oleh masyarakat nelayan desa Kandangsemangkon, Paciran, Lamongan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya maupun keluarganya. Pada praktik aktivitas ekonomi *miyang* nelayan juragan menerapkan beberapa prinsip, seperti :

1. **Kegiatan Perekrutan Nelayan**

   Pada aktivitas ekonomi *miyang* seperti dalam kegiatan penangkapan ikan melibatkan lima belas sampai dua puluh satu nelayan buruh untuk keberhasilan *miyang.* Dalam kegiatan *miyang* ini, tidak ada persyaratan perekrutan dan penyeleksian untuk bergabung, hal ini berbanding terbalik dengan persyaratan perekrutan oleh usaha lainnya yang diperlukan seleksi untuk memperoleh sumber daya manusia yang sesuai dengan memberikan persyaratan seperti umur,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesehatan fisik, pendidikan, karakter, pengalaman kerja, kedisiplinan, dan kejujuran.[154]

Selain tidak adanya persyaratan dalam perekrutan, nelayan juragan memberikan pinjaman uang sesuai permintaan nelayan buruh (*belah*) sebagai bukti atau kesepakatan kerja. Uang yang dipinjam oleh nelayan buruh (*belah*) merupakan uang untuk kebutuhan keluarga nelayan buruh (*belah*) selama ditinggal melaut atau melakukan kegiatan penangkapan ikan dan uang pinjaman tersebut akan dikembalikan setelah nelayan buruh (*belah*) memutuskan kerjasama atau tidak lagi bergabung dalam kegiatan *miyang.*

Kerjasama yang dilakukan antara nelayan juragan dengan nelayan buruh (*belah*) tidak berbentuk tertulis karena nelayan juragan mengedepankan prinsip kepercayaan dalam kegiatan *miyang.* Selain mengedepankan prinsip kepercayaan, bentuk kerjasama pada kegiatan *miyang* ini tidak bersifat terikat sehingga nelayan buruh (*belah*) dapat keluar masuk dan bekerja atau tidak dalam kegiatan *miyang.*

Menekankan prinsip kepercayaan dengan bentuk kerjasama yang tidak tertulis menjadikan timbulnya perilaku yang negatif dari sebagaian nelayan buruh (*belah*) yang tidak mengembalikan uang pinjaman sesuai dengan kesepakatan yaitu mengembalikan uang setelah nelayan buruh (*belah*) memutuskan kerjasama atau tidak lagi bergabung dalam kegiatan *miyang.*

[154] Malayu Hasibuan, Manajemen Sumber Daya Manusia (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu, memiliih rekan atau sumber daya manusia dalam kegiatan ekonomi diperlukan hal-hal yang harus diperhatikan sebagaimana pernyataan Pietra Saroja yang menekankan lima hal penting yang harus diperhatikan oleh pebisnis dalam kerjasama, antara lain:[155]

a. Memilih rekan bisnis yang tepat di mana dalam kegiatan kerjasama pada bisnis diperlukan rasa kepercayaan. Rasa kepercayaan tersebut dihasilkan melalui proses yang panjang, sehingga dalam memilih rekan yang akan bekerjasama tidak dapat dilakukan secara sembarangan.
b. Mengenali calon rekan bisnis di mana pihak yang diajak bekerjasama atau yang menawarkan kerjasama dapat berasal dari berbagai kalangan yang mungkin belum mengetahui latar belakang serta perjalanan dalam menjalankan kegiatan bisnis.
c. Melakukan pendekatan-pendekatan di luar bisnis, hal tersebut merupakan cara untuk mengenali calon mitra yang akan diajak kerjasama atau yang mengajak kerjasama dengan melakukan pendekatan-pendekatan yang tidak harus dalam konteks bisnis.
d. Meminta pendapat serta penilaian orang yang dapat dipercaya hal tersebut dilakukan sebelum memutuskan untuk menerima atau memilih pihak yang akan berkerjasama.
e. Adanya perjanjian yang berkuatan hukum.

[155] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kegiatan melaut atau melakukan penangkapan ikan pada *miyang*

Aktivitas perekonomian *miyang* yang dilakukan oleh masyarakat nelayan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka terdapat proses dalam melakukan kegiatan penangkapan ikan pada *miyang* dengan prinsip-prinsip yang diterapkan, antara lain:

a. Menetapkan jadwal kegiatan penangkapan ikan atau melaut

Penentuan jadwal pada kegiatan penangkapan ikan ditetapkan oleh nelayan buruh (*belah*) dan sesuai kondisi cuaca dan gelombang di Laut Jawa. Nelayan juragan pada aktivitas perekonomian *miyang* desa Kandangsemangkon, Paciran, Lamongan tidak memiliki kewenangan menentukan jadwal melaut, hal tersebut dikarenakan karena aktivitas perekonomian *miyang* sebagaian besar dilakukan oleh nelayan buruh (*belah*).

b. Praktik kegiatan penangkapan ikan

Kegiatan penangkapan ikan yang dilakukan oleh nelayan buruh (*belah*) pada aktivitas perekonomian *miyang* berlangsung selama 14 sampai 16 hari dan bergantung dengan cuaca dan hal-hal yang terjadi yang berpengaruh akan cepat lambatnya kegiatan penangkapan ikan. Adapun hal-hal yang berpengaruh akan cepat lambatnya kegiatan penangkapan ikan pada aktivitas perekonomian *miyang* masyarakat nelayan desa Kandangsemangkon, Paciran, Lamongan adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Cuaca buruk
2) Adanya kerusakan mesin kapal
3) Adanya kerusakan alat tangkap ikan
4) Dan hal-hal lainnya seperti nelayan buruh (*belah*) sakit dan keluarga meninggal.

Selama kegiatan penangkapan ikan, masing-masing nelayan buruh (*belah*) diberikan tugas oleh nelayan buruh (*belah*) yang menjadi juragan *antek* sesuai dengan keahlian masing-masing nelayan buruh (*belah*) antara lain memasak, juru mudi (mengemudi kapal), dan penarik alat tangkap.

c. Kegiatan pembongkaran dan penjualan hasil tangkap

Penjualan hasil tangkap nelayan dilakukan di tempat pelelangan ikan yang telah ditentukan oleh kementerian perikanan melalui sistem borong maupun sistem manual. Pada kegiatan ini, nelayan buruh (*belah*) diberikan kebebasan oleh nelayan juragan selaku pemilik kapal untuk menjual hasil tangkapnya dengan agen yang ditunjuknya dan diberikan kebebesan dalam memilih cara jual hasil tangkapan mereka. Selain itu, memberikan kepercayaan penuh atas hasil tangkapan dan hasil penjualan ikan yang ditangkap nelayan dengan tidak ikut serta dalam proses pembongkaran dan penjualan hasil tangkap nelayan di tempat pelelangan ikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada kegiatan pembongkaran dan penjualan hasil tangkap yang dilakukan oleh nelayan buruh (*belah*) dengan penerapan prinsip-prinsip kepercayaan, kebebasan masih ditemukan perilaku dari sebagian nelayan buruh (*belah*) yang dapat merugikan nelayan juragan dan nelayan buruh (*belah*) lainnya seperti melakukan manipulasi berat timbangan ikan hasil tangkapan dan memanipulasi harga ikan hal tersebut dilakukan oleh sebagian nelayan buruh (*belah*) dengan melakukan kerjasama dengan pembeli ikan dan atau pengangkut ikan.

d. Melakukan pembagian hasil penjualan ikan

Pembagian hasil penjualan ikan dari hasil tangkapan nelayan buruh (*belah*) selama kegiatan penangkapan ikan di laut dilakukan oleh nelayan buruh (*belah*) yang menjadi juragan *antek* dan nelayan buruh (*belah*) lainnya. Pembagian hasil penjualan ikan merupakan cara pengupahan nelayan buruh (*belah*) pada aktivitas *miyang* dengan menggunakan sistem bagi hasil pertelon.

Alur pembagian hasil penjualan yaitu hasil penjualan ikan dikurangi biaya operasional kapal dan nelayan, kemudian dikurangi upah nelayan dan terakhir adalah nelayan juragan sebagai pemilik kapal. Jika perolehan uang dari hasil penjualan ikan tangkapan sedikit, nelayan juragan tidak menerima bagian dari penjualan ikan hasil tangkapan mereka karena pada praktik pembagian hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penjualan ini, nelayan juragan menerapkan prinsip keadilan, kejujuran dan keterbukaan serta kebahagiaan.

Sistem bagi hasil merupakan sistem yang efisien oleh kedua pihak dalam bisnis dengan ketidakpastian pendapatan dan risiko yang terkandung dalam usaha pertanian termasuk dalam sub sektor perikanan.[156] Undang-undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 1964 tentang perikanan pada pasal 1 menjelaskan bahwa perjanjian bagi hasil ialah perjanjian yang diadakan dalam usaha penangkapan atau pemeliharaan ikan antara nelayan pemilik dan nelayan penggarap atau pemilik tambak dan penggarab tambak, menurut perjanjian mana mereka masing-masing meneriman bagian dari hasil usaha tersebut menurut imbalan yang telah disetujui sebelumnya.[157]

Praktik aktivitas perekonomian *miyang* yang dilakukan oleh masyarakat nelayan yaitu nelayan juragan dan nelayan buruh (*belah*) menekankan prinsip pada setiap kegiatannya yakni pada saat melakukan perekrutan nelayan buruh (*belah*), penentuan jadwal, kegiatan penangkapan ikan, pembongkaran ikan dan penjualan ikan, serta pembagian hasil penjualan ikan.

1. Penerapan prinsip kepercayan pada kegiatan perekrutan nelayan buruh (*belah*), kegiatan penangkapan ikan dan pembongkaran serta

[156] Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Ekonomi Pembangunan* (Jakarta: Erlangga, 2006), 535.
[157] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 1964.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penjualan ikan hasil tangkapan dilakukan oleh nelayan juragan karena mereka menyakini bahwa kepercayaan adalah dasar dari semua hubungan termasuk dalam hubungan pada kegiatan perekonomian. Dalam kegiatan perekonomian kepercayaan sangat penting di mana kegiatan ekonomi tanpa didasari rasa saling percaya satu sama lain maka kegiatan perekonomian tersebut tidak akan terlaksana namun dalam dunia ekonomi juga dilarang untuk terlalu cepat percaya pada orang lain karena hal tersebut rawan adanya sikap maupun perilaku yang dapat merugikan salah satu pihak.[158]

2. Prinsip kejujuran dan keterbukaan pada kegiatan pembagian hasil dengan menyerahkan nota-nota atas biaya yang dikeluarkan oleh nelayan juragan untuk kegiatan penangkapan ikan di laut. Nelayan juragan memahami bahwa kejujuran dan keterbukaan dalam kegiatan ekonomi merupakan hal yang penting sesuai dengan sabda nabi Muhammad SAW.

هذا الحديث أخرجه النزمذي وأحمد وابن حبان عن الحسن بن علي رضي عنهما قال : دع ما يريبك إلى ما لا يريبك، فإنّ الصّدق طمأْنيْنةٌ وإنّ الْكذب ريبةٌ (رواه النزمذي وقد صححه الشيخ الألباني رحمه)

"Tinggalkanlah apa yang meragukanmu kepada apa yang tidak meragukanmu, karena sesungguhnya kejujuran (benar dalam kata-kata) itu adalah membawa ketenangan dan kebohongan sesungguhnya melahirkan kegelisahan."(Hadith riwayat imam Tirmidzi)

[158] Saban Echdar dan Maryadi, *Business ethics and Entrepreneurship* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019), 74.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sesuai dengan hadits di atas dan sesuai dengan prinsip yang diterapkan oleh nelayan juragan dalam kegiatan *miyang* menyembunyikan kebenaran kepada nelayan buruh (*belah*) atas biaya-biaya yang dikeluarkan merupakan jenis kegiatan ekonomi yang penuh rekayasa yang bermakna membohongi nelayan buruh (*belah*) yang dapat merugikan nelayan buruh (*belah*) melainkan juga mengakibatkan ketidak tentraman jiwa.

Kagiatan *miyang* ini dilakukan oleh nelayan juragan tidak hanya untuk mengejar keuntungan yang banyak dengan memanipulasi atau menyembunyikan biaya-biaya operasional yang sebenarnya karena hal tersebut merupakan bentuk kedzaliman. Melakukan kedzaliman kepada pekerja akan membuat pekerja menderita dan membuat banyak pekerja pindah tempat kerja bahkan melakukan kecurangan karena tidak adanya keseimbangan antara hak dan kewajibannya.[159]

3. Pada kegiatan *miyang* nelayan juragan menekankan prinsip kebebasan kepada nelayan buruh (*belah*) dalam menentukan jadwal, memilih pembeli ikan hasil tangkapan karena menurut nelayan juragan dengan memberikan kebebasan dapat meningkatkan kinerja nelayan buruh (*belah*). Sesuai dengan pernyataan Herzberg yang menyatakan bahwa dalam pelaksanaan *Job Enrichment* harus memberikan kebebasan kepada pekerja untuk mengatur pekerjaannya untuk meningkatkan

[159] Abdul Rachman Husein, *Business with Love in Islam* (Suarabaya: Elex Media Komputindo, 2013), 131.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rasa pengakuan, rasa berprestasi, tanggungjawab, dan perkembangan diri dalam melaksanakan pekerjaan.[160]

Menurut Gaspers dalam bukunya *Ge Way anda Malcolm Balidrige Criteria for Perfomance Excellence* untuk meningkatkan kinerja sumber daya manusia yang berpengaruh pada tercapainya tujuan bisnis seorang pemimpin harus memberikan banyak kebebasan kepada para pekerja untuk mengambil keputusan dalam kegiatan bisnis.[161]

4. Penekanan prinsip keadilan pada pelaksanaan pembagian hasil dalam kegiatan *miyang* dengan memberikan upah yang sesuai dengan hak yang harus diterima oleh nelayan buruh (*belah*) sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat *An-Nisā': 58*

إِنَّ ٱللَّهَ يَأۡمُرُكُمۡ أَن تُؤَدُّواْ ٱلۡأَمَٰنَٰتِ إِلَىٰٓ أَهۡلِهَا وَإِذَا حَكَمۡتُم بَيۡنَ ٱلنَّاسِ أَن تَحۡكُمُواْ بِٱلۡعَدۡلِۚ إِنَّ ٱللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُم بِهِۦٓۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ سَمِيعَۢا بَصِيرٗا

"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat."[162]

Dalam surat ini menjelaskan bahwa setiap manusia dituntut untuk bersikap jujur dan adil dalam segala hal selah satunya dalam

---

[160] Marihot Tua Efendi Hariandja, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), 71.
[161] Vincent Gaspersz, *Ge Way and Malcolm Baldrige for Performnace Excellence* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), 96.
[162] Al-Qur'an, 4: 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan perekonomian karena Allah mengetahui apa saya yang dilakukan oleh setiap manusia. Bersikap adil dalam kegiatan perekonomian dengan memberikan upah atau gaji kepada pekerja yang menjadi haknya. Berdasarkan prinsip keadilan upah atau gaji pekerja ditetapkan melalui negoisasi antara kedua belah pihak yang terikat dalam kegiatan perekonomian, sehingga memberikan upah atau gaji kepada pekerja ditekankan untuk tidak terlalu rendah dan mencukupi kebutuhan pekerja selain itu tidak terlalu tinggi sehingga tidak menyebabkan kerugian bagi pebisnis.[163]

Dalam surat *An-Najm* ayat 39 Allah SWT memberikan gambaran tentang batasan pemberian upah.

وَأَن لَّيْسَ لِلْإِنسَٰنِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

"Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya."[164]

Pada ayat ini juga menjelaskan tentang hak para pekerja yakni pemberian upah harus sesuai dengan apa yang telah mereka berikan kepada pebisnis atas keberlangsungan kegiatan perekonomian dan juga pemberian upah atau gaji harus diberikan pada tepat waktu dan tidak boleh ditunda.[165]

5. Kebahagiaan nelayan buruh (*belah*) dan keluarganya merupakan hal yang utama bagi nelayan juragan pada kegiatan *miyang*. Kegiatan

[163] Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam Jilid 2* (Jakarta: Dana Bhakti Wahab), 365.
[164] Al-Qur'an, 53: 39.
[165]Isnaini Hararap, Dkk, *Hadis-hadis Ekonomi* (Jakarta: Kencana, 2017), 90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang bergantung pada hasil tangkapan dan cuaca ini, menjadikan kebahagiaan nelayan buruh (*belah*) adalah hal yang utama bagi nelayan juragan agar tetap memenuhi kebutuhan hidup nelayan buruh (*belah*). Kebahagiaan yang dirasakan oleh pekerja akan berdampak positif bagi kesuksesan perusahan dalam mencapai tujuannya.

Menurut Ruben Saragih dalam bukunya *a Little Book pf Happiness at Work* perusahaan di masa depan adalah perusahaan yang mengutamakan kebahagiaan, di mana tidak hanya sekedar membuat pekerjaan menjadi menyenangkan melainkan juga berdampak pada perbaikan kualitas.[166] Kebahagiaan pekerja tidak hanya berkaitan dengan permasalahan *passion* melainkan juga dapat ditimbulkan dari suasana kerja yang demokratism terbuka dan saling mendukung satu sama lain. Kebahagiaan yang dirasakan pekerja juga bisa muncul karena adanya pemimpin yang pengertian terhadap kebutuhan dan kemampuan anak buahnya.[167]

Penerapan prinsip-prinsip yang dilakukan oleh nelayan juragan dalam kegiatan *miyang* tidak masih terdapat beberapa perilaku kontra produktif yang dilakukan oleh sebagian nelayan buruh (*belah*) yang secara tidak langsung membuat kerugian nelayan juragan dan nelayan buruh (*belah*) lainnya. Adapun perilaku-perilaku kontra produktif yang dilakukan oleh sebagian nelayan buruh (*belah*) adalah sebagai berikut:

[166] Ruben Saragih, *ALittle Book of Happiness at Work* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2020), XV.
[167] Kang Uni, *Mencari Kebahagiaan yang Hilang* (Jakarta: Elex Media Komputindo),19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Memanipulasi harga ikan dan timbangan hasil tangkap ikan dengan melakukan kerjasama bersama agen.
2. Berhutang kepada para agen atau langganan nelayan juragan atau juragan kapal untuk kebutuhan pribadi dengan mengatasnamakan kebutuhan kapal dan tanpa sepengetahuan nelayan juragan atau juragan kapal maupun juragan *antek*.
3. Memanipulasi biaya operasional kapal untuk kebutuhan pribadi.
4. Tidak mengembalikan uang yang dipinjam oleh nelayan buruh (*belah*) setelah nelayan buruh memutuskan kerjasama dalam kegiatan *miyang*.

Perilaku pekerja yang dapat merugikan pebisnis dan pekerja lainnya dapat mempengaruhi keberlangsungan kegiatan ekonomi sehingga perlu adanya kebijakan manajemen yang dapat membawa dampak besar atas keberlangsungan bisnis. Manajemen wajib menyeleraskan sistem manajemen yang ingin diterapkan di lingkungan perusahaan dengan budaya dan kondisi psikososial yang dihadapi di tempat kerja. Penyelarasan selayaknya dilakukan dengan cara kokreasi dengan melibatkan anggota secara representatif dan tulus sehingga semua anggota dalam kegiatan ekonomi terutama pemimpin perlu berwaspada pada kebiasaan kerja pada kegiatan ekonomi yang dijalankannya.[168]

[168] Frans Mardi Hartanto, *Paradigma Baru Manajemen Indonesia* (Bandung: Mizan, 2009), 554.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Etika *Miyang* Masyarakat Nelayan desa Kandangsemangkon, Paciran, Lamongan dalam Perspektif Etika Bisnis Islam

Dalam aktivitas ekonomi *miyang* di desa Kandangsemangkon, nelayan juragan yang merupakan pemilik kapal dan alat tangkap ikan. Dalam akivitas *miyang* mereka (nelayan juragan) sangat mengutamakan etika karena etika bagi mereka (nelayan juragan) adalah suatu hal yang harus diterapkan dalam kegiatan perekonomian untuk mengendalikan dan tercapainya suatu kegiatan dalam hal memenuhi kebutuhan hidup nelayan. Prinsip etika yang diterapkan oleh nelayan juragan dalam aktivitas ekonomi *miyang* yaitu keadilan, kejujuran, kepercayaan, tanggungjawab, kebebasan.

Dalam doktrin Islam kegiatan ekonomi tidak diperbolehkan menjadikan manusia bersikap indivualisme yang ekstrem dan egosentris yang hanya memikirkan dirinya sendiri tanpa memperdulikan orang-orang di sekitarnya. Islam juga membenarkan bahwa kegiatan ekonomi bertujuan memperoleh keuntungan tetapi masih dalam batasan yang wajar maksudnya tidak berlebihan dalam mengambil keuntungan karena itu etika bisnis merupakan salah satu faktor pentig dalam Islam.[169]

Etika bisnis merupakan fenomena yang luas dalam dunia ekonomi. Peter Pratley mengemukakan bahwa etika dalam kegiatan bisnis atau ekonomi hanya mempelajari satu jenis normatif yaitu pertimbangan moral

[169]Tahir Azhary, *Beberapa Aspek Hukum Tata Negara. Hukum Pidana, dan Hukum Islam* (Jakarta: Kencana, 2012), 463.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diperlukan dalam praktik moral sehari-hari.[170] Etika bisnis merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan cara melakukan kegiatan bisnis mencakup seluruh aspek yang masih berhubungan dengan personal, perusahaan atau masyarakat, atau dapat juga diartikan pengetahuan tentang tata cara ideal dalam mengatur dan pengelola kegiatan bisnis dengan memperhatikan norma dan moralitas yang berlaku secara universal, secara ekonomi maupun secara sosial.[171]

Menurut John A. Pearce II dan Richard B. Robinson, Jr, mengatur dan mengelola kegiatan ekonomi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup dengan menerapkan etika bisnis di dalamnya bertujuan untuk menciptakan apresiasi pentingnya mempertahankan dan mempromosikan nilai-nilai sosial di tempat kerja.[172] Terdapat prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dan dijalankan oleh pelaku bisnis pada penerapan etika bisnis, antara lain:[173]

1. Prinsip kejujuran etika bisnis

   Pebisnis diharuskan memiliki prinsip kejujuran agar mendapatkan kunci keberhasilan yang bertahan dalam jangka waktu yang lama. Hal tersebut berbanding terbalik pada pebisnis yang tidak memiliki prinsip kejujuran dan kecurangan, maka kemungkinan besar tidak akan ada pelaku bisnis bersedia untuk melakukan kerjasama.

[170] Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis* (Jakarta: Penebar Plus, 2012), 82.
[171] Abdurrozaq Hasibuan, Dkk, *E-Business: Implementasi, Strategi dan Inovasinya* (Sumatera Utara: Yayasan Kita Menulis, 2020), 27.
[172] Jhon A Parce, Richard B. Robinson, *Manajemen Strategis* (Jakarta: Salemba Empat, 2014), 106.
[173] Kurnia Dewi, Hasanah Yaspita, dan Airine Yulianda, *Manajemen Kewirausahaan* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prinsip kejujuran dalam kegiatan bisnis menyangkut hubungan antara pemimpin dan pekerja sehingga pemimpin usaha berlaku jujur kepada para pekerja baik secara material maupun mental.

2. Prinsip otonomi etika bisnis

Prinsip otonomi merupakan kemampuan dan sikap seseorang dalam mengambil keputusan yang berdasarkan kesadaran mengenai apa yang dianggap baik yang dapat dilakukan. Jika seseorang sadar dalam melakukan kewajibannya dalam kegiatan bisnis maka seseorang tersebut dapat dikatakan orang yang telah memiliki prinsip otonomi dalam beretika bisnis. Selain itu, seseorang yang telah memiliki fungsi otonomi akan sadar tentang risiko yang timbul sebagai akibat pengambilan keputusan yang dilakukan oleh seseorang dalam bisnisnya.

3. Prinsip saling memberi keuntungan etika bisnis

Pelaku bisnis diharuskan untuk menjalankan kagiatan bisnis dengan sebaik-baiknya sehingga masing-masing pihak yang terkait dalam suatu bisnis saling mendapatkan keuntungan. Hal tersebut sama dengan prinsip keadilan di mana pada prinsip ini pelaku bisnis memiliki tujuan untuk menghindarkan salah satu pihak yang diuntungkan.

4. Prinsip keadilan etika bisnis

Prinsip keadilan merupakan prinsip yang mengharuskan pelaku bisnis diperlakukan secara adil dan disesuaikan dengan kriteria

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rasional. Selain disesuaikan dengan kriteria rasional, dalam prinsip keadilan ini juga mengharuskan seseorang dalam kegiatan bisnis harus memperlakukan relasi internal dan eksternal secara sama yang bertujuan untuk menghindari kerugian pada salah satu pelaku bisnis.

5. Prinsip integritas moral etika bisnis

   Dalam menjalankan kegiatan bisnis pelaku bisnis dituntut untuk mempertahankan nama baik usahanya. Sehingga dalam mempertahankan nama baik usahanya pelaku bisnis harus mengelola dan menjalankan bisnis dengan sebaik mungkin agar menciptakan rasa kepercayaan pihak lain terhadap bisnis tersebut.

Terdapat beberapa cara yang harus dilakukan oleh pebisnis untuk mempertahankan standar etika, diantaranya adalah sebagai berikut:[174]

1. Menciptakan rasa kepercayaan perusahaan dalam menetapkan nilai-nilai perusahaan yang berdasar tanggung jawab etika bagi *stakeholders.*
2. Mengembangkan kode etik yang merupakan suatu catatan terhadap standar tingkah laku dan prinsip-prinsip etika yang diharapkan perusahaan dan pekerja.
3. Menjalankan kode etik secara adil dan konsisten di mana pemimpin dituntut untuk mengambil tindakan ketika terdapat pelanggaran etika

[174] Abdurrozaq Hasibuan, DKK, *E-Business: Implementasi, Strategi dan Inovasinya* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam kegiatan bisnis. Jika terdapat pelanggaran dan tidak ada hukuman maka kode etik tersebut menjadi tidak berarti apa-apa.

4. Melindungi hak perorangan di mana pada semua keputusan dalam setiap etika bergantung pada setiap individu. Melindungi seseorang dengan prinsip moral dan nilai-nilai merupakan sebuah jaminan yang terbaik untuk menghindari penyimpangan etika.
5. Mengadakan pelatihan etika yang merupakan alat bagi pekerja dalam meningkatkan kesadaran dalam menjalankan kegiatan bisnis.
6. Melakukan audit secara periodik. Audit merupakan cara yang harus dilakukan oleh pemimpin untuk mengevaluasi efetivitas etika dalam kegiatan bisnis yang hasilnya dapat memberikan informasi bagi pakerja bahwa etika harus dijalankan dalam kegiatan bisnis.
7. Mempertahankan standar yang tinggi terhadap tingkah laku dengan tidak menghapus aturan, akan tetapi pemimpin memberikan kebebasan kepada pekerja untuk mengehtahui tingkat kemampuan yang diharapkan. Standar tingkah laku sangat penting untuk diterapkan sebagai penekanan bahwa pentingnya penerapan etika dalam sebuah organisasi.
8. Menghindari contoh etika yang tercela pada setiap kegiatan bisnis, diketahui bahwa dalam sebuah organisasi atau bisnis etika seorang pemimpin menjadi contoh bagi pekerja sehingga penting bagi pemimpin untuk memberi contoh yang baik dan menaruh kepercayaan kepada bawahannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9. Menciptakan budaya yang menekankan komunikasi dua arah antara pemimpin dan pekerja dalam kegiatan bisnis.
10. Melibatkan pekerja dalam mempertahankan standar etika dengan memberikan kesempatan bagi pekerja untuk memberikan umpan baik tentang standar etika yang harus dipertahankan.

Sama halnya dengan bisnis yang dilakukan oleh masyarakat nelayan di desa Kandangsemangkon, Paciran, Lamongan. Kegiatan ekonomi *miyang* ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh nelayan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka dengan cara menangkap ikan di laut dan dalam setiap kegiatannya masyarakat nelayan khususnya nelayan juragan menerapkan etika-etika yang dapat menguntungkan nelayan buruh (*belah*) dan juga nelayan juragan sebagai pemilik kapal. Etika-etika yang diterapkan pada setiap kegiatan ekonomi *miyang* ini adalah kejujuran, keadilan, kepercayaan, kebebasan, dan kebahagiaan. Hal tersebut dikarenakan kegiatan pada ekonomi *miyang* ini sebagian besar dilakukan di laut dan untuk meningkatkan kinerja nelayan buruh (*belah*).

Untuk memenuhi tujuan syariat Islam, etika bisnis dalam perspektif Islam merupakan paradigma bisnis yang dibangun dan dilandasi oleh aksioma-aksioma.[175] Berikut aksioma-aksioma dalam paradigma etika bisnis Islam antara lain:

[175]Sistem aksioma dalam hal ini pertama yaitu mengikuti sistem aksioma etika Islam dalam etika ilmu ekonomi yang mengukuti pemikiran Syed Nawab Naqvi yang menawarkan empat aksioma yaitu kesatuan, kesiembangan, kehendak bebas dan pertanggungjawaban yang kemudian aksioma tersebut digunakan oleh Raffik Issa untuk membangun paradigma sistem etika bisnis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Unity (*Kesatuan*)

Kesatuan pada paradigma ekonomi Islam terefleksikan dalam konsep tauhid. Tauhid dalam sektor ekonomi berimplikasi pada pemahaman bahwa dalam setiap kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari aspek ketuhanan dan pertimbangan etika Islam.[176] Dalam aksioma ini, pebisnis muslim dalam melakukan aktivitas ekonomi tidak akan melakukan tiga hal yaitu:[177]

a. Tidak akan melakukan dikriminasi terhadap pekerja, suku, ras, agama dan orang-orang yang berkaitan dalam kegiatan ekonomi, seperti yang dijelaskan oleh Allah SWT dalam surat *Al-Ḥujurāt* ayat 13

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقۡنَٰكُم مِّن ذَكَرٖ وَأُنثَىٰ وَجَعَلۡنَٰكُمۡ شُعُوبٗا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓاْۚ إِنَّ أَكۡرَمَكُمۡ عِندَ ٱللَّهِ أَتۡقَىٰكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٞ

"Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal."[178]

b. Tidak akan melakukan pemaksaan pekerja atau terpaksa melakukan praktik-praktik bisnis yang menyimpang karena Allah yang patut

---

Islam. Oleh karena itu, dalam penulisan tesis ini penulis mengikuti paradigma Raffik Issa dalam sistem etika bisnis Islam yang juga merupakan bagian dari ekonomi Islam.

[176]Islam dalam kehidupan umat manusia tidak hanya sekedar opini spiritual umat manusia mengenai karakter Tuhan melainkan menjadi pandangan dan pegangan hidup umat manusia dalam segala kegiatan di dunia termamsuk dalam kegiatan ekonomi. Andri Soemitra, *Masa Depan Pasar Modal Syariah di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2014),174.

[177] Rafiq Issa Beekun, *Islamic Business Ethics* (Virginia: International of Islamic, 1997), 20.

[178] Al-Qur'an, 49: 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk ditakuti dan dicintai sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat *Al-An'ām* ayat 163.

لَا شَرِيكَ لَهُۥ ۖ وَبِذَٰلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا۠ أَوَّلُ ٱلْمُسْلِمِينَ

"Tiada sekutu bagiNya; dan demikian Itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri (kepada Allah)."[179]

c. Tidak melakukan penimbunan kekayaan atau serakah karena pada hakikatnya kekayaan merupakan amanah dari Allah SWT, sesuai yang dijelaskan dalam surat *Al-Kahfi* ayat 46.

ٱلْمَالُ وَٱلْبَنُونَ زِينَةُ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا ۖ وَٱلْبَٰقِيَٰتُ ٱلصَّٰلِحَٰتُ خَيْرٌ عِندَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

"Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan."[180]

Aspek ketuhanan dalam kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh umat manusia mengacu pada *al-Qur'an* sebagai titik tolak ukur kegiatan ekonomi, hal ini dikarenakan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh umat manusia bertujuan untuk beribadah.[181]

Hal ini sesuai dengan tujuan etika yang diterapkan pada kegiatan *miyang*, di mana pada kegiatan *miyang* ini masyarakat nelayan khususnya nelayan juragan tidak hanya fokus pada perolehan kentungan yang mereka terima melainkan juga fokus pada agama mereka.

---

[179] Al-Qur'an, 6: 163.
[180] Al-Qur'an, 18: 46.
[181] Yusuf Qardawi, *Daur al-Qiyām wa Al-Akhlaq fī al-Iqtishād al-Islāmī* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masyarakat nelayan yang terkait pada kegiatan *miyang* ini tidak lepas untuk menyisihkan hasil penjualan ikan tangkapan mereka untuk membangun atau memperbaiki atau untuk kebutuhan Masjid dan Musholla yang ada di desa Kandangsemangkon, Paciran, Lamongan khususnya Masjid dan Musholla di dusun Dengok. Sesuai dengan pernyataan Shohibul Masduhan, sebagai berikut:

> "*Setelah pembagian hasil penjualan untuk biaya operasional, nelayan buruh dan juragan, tiap-tiap nelayan buruh dan nelayan juragan diwajibkan untuk mengisi kaleng yaitu kaleng untuk masjid dan musholla sesuai dengan hasil pendapatan.*"

Maka peran etika dalam kegiatan *miyang* tidak hanya bertujuan untuk memperoleh keuntungan dan kebahagiaan masyarakat nelayan di dunia yang merupakan kehidupan yang *fana'* melainkan juga untuk memperoleh keuntungan dan kebahagiaan masyarakat di akhirat. Sehingga penerapan etika pada kegiatan *miyang* yang dilakukan oleh masyarakat nelayan desa Kandangsemangkon, Paciran, Lamongan juga termasuk pada pelaksanaan anjuran pada hukum Islam untuk menekankan prinsip ketauhidan yang merupakan pondasi hukum Islam sesuai dengan pernyataan Yusuf Qardhawi bahwa kegiatan ekonomi dalam Islam adalah kegiatan ekonomi yang berdasarkan pada ketuhanana dan setiap kegiatannya bertujuan akhir kepada Allah SWT dan menggunakan sarana yang tidak lepas dari syariat Allah selain itu kegiatan ekonomi tidak hanya bertujuan untuk akhir kehidupan melainkan sebagai suatu pelengkap kehidupan untuk mencapai tujuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang lebih tinggi, penunjang dan pelayanan bagi akidah dan bagi misi yang diembannya.[182]

Begitu juga penerapan etika *miyang* dalam kegiatan pembagian hasil penjualan ikan jika uang dari hasil penjualan ikan tidak mencukupi untuk dibagi sesuai dengan sistem pembagian pada kegiatan *miyang* nelayan juragan membuat kebijakan dengan tidak menerima hasil penjualan ikan hasil tangkapan nelayan selain itu juga tetap memberikan upah atau gaji pada musim *barat* dan memberikan setengah dari upah biasanya kepada nelayan buruh (*belah*) yang tidak ikut serta dalam kegiatan penangkpan ikan. Dan dengan adanya kebijakan yang diberikan oleh nelayan juragan pada kegiatan *miyang* ini masyarakat nelayan khususnya nelayan buruh (*belah*) tetap dapat memenuhi kebutuhan kehidupannya sehari-hari. Sesuai dengan pernyataan Agus Mulyono sebagai berikut:[183]

> *"Nelayan buruh (belah) dan keluarganya tetap dapat memenuhi kebutuhannya pada, tidak hanya kebutuhan primer kebutuhan sekunder pada musim barat yang dulu nelayan tidak dapat memenuhi kebutuhannya pada musim ini, jadi sekarang sudah tidak ada bedanya antara musim barat atau tidak."*

Jadi, penerapan etika pada kegiatan *miyang* yang dilakukan oleh nelayan juragan terhadap nelayan buruh (*belah*) merupakan penerapan etika yang sangat dianjurkan oleh Allah SWT melalui agamanya

[182]Akidah adalah dasar kehidupan untut menata kehidupan dalam Islam termasuk menata kegiatan ekonomi. Sedangkan tugas tatanan adalah melindungi akidah memperdalam akar-akarnya. M. Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), 33.
[183] Agus Mulyono, 04 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan memerintahkan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi.

2. Keseimbangan

Keseimbangan atau keadilan pada aksioma ini menggambarkan dimensi horizontal pada ajaran Islam yang berkaitan dengan keseluruhan dimensi. Keseimbangan atau keadilan merupakan karakteristik dinamis yang dituntut untuk diperjuangkan oleh setiap umat Islam dalam kehidupannya. Keseimbangan atau keadilan dalam dunia ekonomi merupakan prinsip etis yang harus diterapkan oleh pebisnis dalam menjalankan kegiatan ekonomi, seperti yang telah dijelaskan dalam surat *al-Baqarah*: 195

وَأَنفِقُواْ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ وَلَا تُلۡقُواْ بِأَيۡدِيكُمۡ إِلَى ٱلتَّهۡلُكَةِۛ وَأَحۡسِنُوٓاْۛ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلۡمُحۡسِنِينَ

> "Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik."[184]

Kualitas keseimbangan atau keadilan dalam struktur ekonomi dan bisnis dapat mengendalikan semua tindakan manusia sehingga perlu adanya pemenuhan persyaratan dalam menjelankan kegiatan ekonomi, antara lain:[185]

---

[184]Dalam surat ini menjelaskan bahwa membelanjakan harta benda harus dilakukan untuk tujuan kebaikan atau membelanjakan pada jalan Allah dan tidak membelanjakan pada sesuatu yang dapat menghancurkan diri sendiri. Sehingga keharusan untuk menyempurnakan takaran dan timbangan dengan benar merupakan sesuatu yang utama. Al-Qur'an, 2: 195.

[185] Lukman Fauroni., 149.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Menjalin hubungan dasar antara konsumsi, distribusi dan produksi dan bersikap adil demi menghindari pemusatan ekonomi dan bisnis dalam genggaman segelintir orang.
b. Harus menolak jika dalam kegiatan ekonomi, terdapat keadaan perkeonomian yang tidak konsisten dalam sistribusi pendapatan dan kekayaan hal tersebut dikarenakan Islam sangat menolak kegiatan ekonomi yang tertutup masalah pendapatan dan kekayaaan yang menjadi semakin menyempit.
c. Tidak mengakui adanya hak milik yang tak terbatas maupun sistem pasar yang bebas tidak terkendali hal tersebut dikarenakan etika bisnis Islam dalam kegiatan ekonomi bertujuan untuk menciptakan keadilan bagi seluruh umat manusia.

Islam memiliki konsep keadilan ditinjau dari segi kesesuaian dan tidaknya ruh ajaran Islam yang telah dijelaskan dalam *al-Qur'an* maupun *Hadits*. Bersikap adail diwajibkan dan dianjurkan oleh Allah SWT dan tidak melakukannya merupkan bentuk kedzaliman.[186] Dalam surat *Al-Māidah* ayat 8 menjelaskan:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ كُونُواْ قَوَّٰمِينَ لِلَّهِ شُهَدَآءَ بِٱلۡقِسۡطِۖ وَلَا يَجۡرِمَنَّكُمۡ شَنَـَٔانُ قَوۡمٍ عَلَىٰٓ أَلَّا تَعۡدِلُواْۚ ٱعۡدِلُواْ هُوَ أَقۡرَبُ لِلتَّقۡوَىٰۖ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۚ إِنَّ ٱللَّهَ خَبِيرُۢ بِمَا تَعۡمَلُونَ

"Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi

[186] K. Bertens., 99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."[187]

Pada surat *Al-Māidah* ayat 8 menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkna umat manusia untuk menegakkan keadilan di jalan Allah dan karena Allah dan mengecam ketidakadilan terhadap suatu kaum. Perintah untuk bersikap adil juga dijelaskan dalam surat *An-Naḥl* ayat 90.

إِنَّ ٱللَّهَ يَأۡمُرُ بِٱلۡعَدۡلِ وَٱلۡإِحۡسَٰنِ وَإِيتَآيِٕ ذِي ٱلۡقُرۡبَىٰ وَيَنۡهَىٰ عَنِ ٱلۡفَحۡشَآءِ وَٱلۡمُنكَرِ وَٱلۡبَغۡيِۚ يَعِظُكُمۡ لَعَلَّكُمۡ تَذَكَّرُونَ

> "Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran."[188]

Kegiatan ekonomi *miyang* yang dilakukan oleh nelayan juragan terhadap nelayan buruh (*belah*) dalam memberikan upah atau gaji sesuai dengan hak yang harus diterima oleh nelayan buruh beserta bonus untuk meningkatkan kinerja dan sesuai dengan tugas masing-masing nelayan burh (*belah*) dalam kegiatan penangkapan ikan. Maka dari itu, aktivitas *miyang* dalam kegiatan pembagian hasil dilakukan dengan mengutamakan nilai keadilan sehingga nelayan buruh (*belah*) menerima upah atau gaji sesuai dengan kinerja atau sumbangsi yang diberikan pada kegiatan *miyang*.

[187] Al-Qur'an, 5: 8.
[188] Al-Qur'an, 16: 90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini merupakan sikap yang sangat dianjurkan oleh Allah dalam kegiatan ekonomi yang mampu meningkatkan kinerja dan kemaslahatan nelayan buruh (*belah*) sesuai dengan amplikasi keadilan dalam pandangan Islam adalah pada keadilan ekonomi. Keadilan ekonomi adalah setiap individu memperoleh atau akan mendapatkan haknya sesuai dengan kontribusi masing-masing selain itu setiap individu juga harus bebas dari ekploitasi indvidu lainnya karena Islam sangat dan tegas melarang sorang muslim melakukan perbuatan yang dapat merugikan orang lain. Sebagimana dalam firman Allah SWT dalam surat *Ash-Shu'arā'* ayat 138

وَلَا تَبۡخَسُواْ ٱلنَّاسَ أَشۡيَآءَهُمۡ وَلَا تَعۡثَوۡاْ فِي ٱلۡأَرۡضِ مُفۡسِدِينَ

"Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan."[189]

Konsep keadilan pada kegiatan ekonomi dalam perspektif etika bisnis Islam mengharuskan setiap orang memperoleh haknya dan tidak mengambil hak orang lain karena hal tersebut untuk melindunngi hak-hak individu dan dalam masyarakat juga untuk meningkatkan kesejahteraan umum.

3. Kehendak Bebas

Kehendak bebas merupakan kontribusi Islam yang paling orisil dalam filsafat sosial mengenai konsep kebebasan. Dalam kehidupan

[189] Al-Qur'an, 26: 138.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia dianugrahi kehendak bebas (*free well*) sehingga dalam kegiatan ekonomi manusia memiliki kebebasan untuk membuat suatu perjanjian termasuk dalam menepati janji atau mengingkarinya.

Ajaran *mu'tazilah* menderivasikan bahwa aksioma kebebasan manusia adalah manusia bebas untuk memilih dan menentukan perbuatan-perbuatannya seperti yang dijelaskan dalam surat *Al-Kahfi* ayat 29.

وَقُلِ ٱلۡحَقُّ مِن رَّبِّكُمۡۖ فَمَن شَآءَ فَلۡيُؤۡمِن وَمَن شَآءَ فَلۡيَكۡفُرۡۚ إِنَّآ أَعۡتَدۡنَا لِلظَّٰلِمِينَ نَارًا أَحَاطَ بِهِمۡ سُرَادِقُهَاۚ وَإِن يَسۡتَغِيثُواْ يُغَاثُواْ بِمَآءٖ كَٱلۡمُهۡلِ يَشۡوِي ٱلۡوُجُوهَۚ بِئۡسَ ٱلشَّرَابُ وَسَآءَتۡ مُرۡتَفَقًا

> "Dan Katakanlah: "Kebenaran itu datangnya dari Tuhanmu; Maka Barangsiapa yang ingin (beriman) hendaklah ia beriman, dan Barangsiapa yang ingin (kafir) Biarlah ia kafir". Sesungguhnya Kami telah sediakan bagi orang orang zalim itu neraka, yang gejolaknya mengepung mereka. dan jika mereka meminta minum, niscaya mereka akan diberi minum dengan air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan muka. Itulah minuman yang paling buruk dan tempat istirahat yang paling jelek."[190]

Sedangkan aliran *Asy'ariyah* menderivasikan bahwa kehendak bebas adalah kehendak dari kekuasaan Tuhan yang bersifat absolut.[191] Seperti yang tersirat pada surat *Al-Anfāl* ayat 17.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِن تَتَّقُواْ ٱللَّهَ يَجۡعَل لَّكُمۡ فُرۡقَانٗا وَيُكَفِّرۡ عَنكُمۡ سَيِّـَٔاتِكُمۡ وَيَغۡفِرۡ لَكُمۡۗ وَٱللَّهُ ذُو ٱلۡفَضۡلِ ٱلۡعَظِيمِ

---

[190] Al-Qur'an, 16: 29.

[191] Menurut *al-Dawwani* Tuhan adalah Maha Pemilik yang bersifat absolut yang dapat berbuat apa saja yang dikehendakinya dan tidak ada seoarangpun dapat mencelanya. Agus Purwanto, *Nalar Ayat-ayat Semesta: Menjadikan Al-Qur'an sebagai Basis Konstruksi Ilmu Pengentahuan* (Bandung: Mizan, 2012),210.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Hai orang-orang beriman, jika kamu bertaqwa kepada Allah, Kami akan memberikan kepadamu Furqaan. Dan Kami akan jauhkan dirimu dari kesalahan-kesalahanmu, dan mengampuni (dosa-dosa)mu. dan Allah mempunyai karunia yang besar."[192]

Kebebasan merupakan bagian penting dalam nilai etika bisnis Islam tetapi kebebasan tersebut tidak menyebabkan kerugian bagi kepentingan kolektif. Kepentingan individu terbuka lebar tidak ada larangan memperkaya diri tetapi ketika tujuannya diikat dengan kewajiban bagi setiap individu terhadap masyarakat lainnya.[193] Prinsip kebebasan dalam kegiatan ekonomi adalah sebagai berikut:[194]

a. Kebebasan melakukan kontrak atau bisnis.
b. Dapat dilakukan dengan siapapun secara lintas agama.
c. Jika orang lain melakukan hal yang tidak etis tidak berarti tidak boleh ikut campur.

Etika yang diterapkan oleh nelayan juragan terhadap nelayan buruh (*belah*) pada kegiatan *miyang* dapat dilihat dari penentuan jadwal kegiatan penangkapan ikan, daerah penangkapan ikan, dan memilih pembeli ikan hasil tangkap yang semuanya ditentukan oleh nelayan buruh (*belah*) ini berpengaruh pada peningkatan kinerja nelayan buruh

[192]Al-Qur'an, 8: 17.
[193]Maksud tujuan diikat dengan kewajiban adalah adanya pengendalian terhadap kebebasan pada kecenderungan manusia untuk terus menerus memenuhi kebutuhan pribadi , kewajiban tersebut adalah kewajiban setiap individu terhadapa masyarakat lainnya melaui zakat, infak dan sedekah. Moh Mufid, *Kaidah Fiqh Ekonomi Islam* (Makassar: Zahra Litera Makassar, 2017), 24.
[194]Widhi Wicaksono dkk, *Kumpulan Resume Jurnal Ekonomi Islam Metode Hahslm* (Sumatera Barat: Balai Insan Cendekia Mandiri, 2020),136.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(*belah*) pada kegiatan *miyang.* Seperti pernyataan nelayan buruh (*belah*) yakni Fatkul Azis sebagai berikut:[195]

> *"Dengan memberikan kebebasan kepada kami jadi kami bisa yakin mbak kalau juragan percaya sama kita buat menjalankan kegiatan ini, apalagi kegiatan ini nanti hasilnya juga untuk ke kita mbak hal ini yang menjadikan kita semangat buat bekerja, kadang saking semangatnya kita berangkat melaut dua hari setelah lebaran."*

Memberikan kebebasan kepada nelayan buruh (*belah*) dalam menjalankan kegiatan ekonomi termasuk harapan para pekerja yang berdampak pada peningkatan kinerjanya. Harapan para pekerja dalam kegiatan ekonomi maupun bisnis menurut Freddy Rangkuti yakni dengan memberikan kebebasan dalam bekerja agar pekerja dapat berkembang dalam lingkungan bisnis, melakukan perbaikan dan inovasi.[196]

Pemberian kebebasan yang dilakukan oleh nelayan juragan telah sesuai dengan konsep etika bisnis Islam yang memberikan kebebasan untuk berkehendak dan bertindak selaras dengan perintah Allah yang telah dijelaskan dalam ayat-ayat *al-Qur'an* tentang kewajiban untuk melaksanakan hal yang baik dan meninggalkan hal yang buruk.

4. Bertanggung jawab

Aksioma ke empat ini, sangat berhubungan erat dengan aksioma kehendak bebas yang dilakukan oleh umat manusia dalam kegiatan

[195]Fatkul Azis.,
[196]Freddy Rangkuti, *SWOT Balanced Scorecard: Teknik Menyusun Strategi Korporat yang Efektif Plus Cara Mengelola Kinerja dan Resiko* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ekonomi untuk memenuhi kebutuhannya. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surat *An-Nisā'* ayat 85.

مَّن يَشْفَعْ شَفَٰعَةً حَسَنَةً يَكُن لَّهُۥ نَصِيبٌ مِّنْهَا ۖ وَمَن يَشْفَعْ شَفَٰعَةً سَيِّئَةً يَكُن لَّهُۥ كِفْلٌ مِّنْهَا ۗ وَكَانَ ٱللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ مُّقِيتًا

> "Barangsiapa yang memberikan syafa'at yang baik, niscaya ia akan memperoleh bahagian (pahala) dari padanya. dan Barangsiapa memberi syafa'at yang buruk, niscaya ia akan memikul bahagian (dosa) dari padanya. Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu."[197]

Aksioma ke empat ini merupakan suatu prinsip yang bersifat dinamis yang berkaitan erat dengan perilaku manusia dan juga merupakan kekuatan dinamis individu untuk mempertahankan kualitas keadilan dalam masyarakat.[198] Dalam kegiatan ekonomi dan dan bisnis tanggung jawab dijabarkan menjadi suatu pola perilaku umat manusia tertentu hal tersebut dikarenakan manusia telah menyerahkan suatu tanggung jawab yang tegas untuk memperbaiki kualitas lingkungan ekonomi. Sehingga konsepsi tanggung jawab dalam Islam mempunyai sifat yang berlapis ganda yang fokus pada tingkat individual dan tingkat organisasi.

Begitu juga penerapan etika yang diterapkan oleh nelayan juragan kepada nelayan buruh (*belah*) dengan memberikan kebebasan yang dapat menimbulkan rasa tanggungjawab dalam menjalankan kegiatan

[197]Syafa'at yang baik adalah setiap sya'faat yang ditujukan untuk melindungi hak seorang Muslim atau menghindarkannya dari sesuatu kemudharatan sedangkan syafa'at yang buruk merupakan kebalikan syafa'at yang baik. Al-Qur'an, 4: 85.

[198]Tanggung jawab pada aksioma etika bisnis Islam merupakan sumber kekuatan yang dinamis dan utama dalam kegiatan ekonomi. Naqvi, *Etika dan Ilmu Ekonomi.* 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

miyang. Nelayan juragan memberikan kepercayaan dan tanggung jawab kepada nelayan buruh (*belah*) dengan menunjuk atau menawarkan diri sebagai pemimpin pada kegiatan *miyang* yaitu juragan *antek.*

> *"Nelayan juragan memberikan tanggungjawab untuk memimpin belah dalam kegiatan melaut mbak, mengatur dan membagi tugasnya belah biar bisa berjalan dengan lancer. Tanggungjawab yang berikan secara tidak langsung berat mbak, karena harus mengatur beberapa orang yang berbeda-beda pemikiran dan sikap apalagi orang pantura terkenal kerasnya, terkadang menghadapi permasalahan yang timbul di antara belah."*[199]

Jadi penerapan rasa tanggungjawab pada kegiatan *miyang* yang dilakukan oleh nelayan juragan menjadikan nelayan buruh (*belah*) menciptakan rasa tanggungjawab terhadap mereka untuk mempertahankan dan mencapai tujuan kegiatan bisnis. Tanggungjawab merupakan suatu prinsip yang berhubungan dengan perilaku manusia untuk mempertahankan kualitas keadilan dalam kegiatan ekonomi. Sesuai dengan konsep tanggungjawab dalam Islam memiliki sifat yang seimbang dalam segala bentuk dan ruang lingkupnya antara jiwa dan raga, person dan keluarga, individu dan sosial, masyarakat dan masyarakat lainnya.

5. Kebenaran

Kebenaran pada aksioma terakhir ini mengandung dua unsur yaitu kebajikan dan kejujuran. Kebenaran dalam hal ini merupakan niali dari niat, sikap dan perilaku yang bena tidak bertentangan dengan syariat Islam. Selain itu, kebajikan adalah sikap ihsan yang merupakan bagian

[199] Alimin.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

integral dari konsep *Three in one.* Menurut *Al-Ghazālī* terdapat tiga kebajikan dalam pengaplikasiannya antara lain; *pertama*, memberikan kelonggaran waktu bagi pihak yang behutang untuk membayar hutang. *Ke dua*, menerima pengembalian barang yang telah dibeli dan *ke tiga* adalah membayar hutang sebelum waktu pembayaran.

Dalam *al-Qur'an* aksioma kebenaran mengandung dua arti yaitu kebajikan dan kejujuran di mana umat manusia diharuskan untuk memenuhi perjanjian sebagaimana yang dijelaskan dalam surat *Al-Māidah* ayat 1.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَوۡفُواْ بِٱلۡعُقُودِۚ أُحِلَّتۡ لَكُم بَهِيمَةُ ٱلۡأَنۡعَٰمِ إِلَّا مَا يُتۡلَىٰ عَلَيۡكُمۡ غَيۡرَ مُحِلِّي ٱلصَّيۡدِ وَأَنتُمۡ حُرُمٌۗ إِنَّ ٱللَّهَ يَحۡكُمُ مَا يُرِيدُ

> "Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya."[200]

Dalam kegiatan ekonomi kebenaran merupakan syarat yang paling mendasarkan dalam kegiatan ekonomi. Rasulullah sangat menganjurkan kejujuran yang merupakan bagian dari kebenaran dalam segala hal bentuk aktivitas ekonomi maupun bisnis, karena kejujuran akan membawa kepada kebajikan dan kebajikan akan membawa pada

[200]Aqad (perjanjian) mencakup: janji prasetia hamba kepada Allah dan Perjanjian yang dibuat oleh manusia dalam pergaulan sesamanya. Al-Qur'an, 5: 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

surga sebaliknya bahwa kebohongan akan membawa pelakunya pada keburukan dan akhirnya ke neraka. [201]

Kebajikan adalah sikap ihsan yang merupakan tindakan yang memberikan keuntungan bagi orang lain. Menurut *al-Ghazālī* pelaksanaan kebajikan terdapat dalam klasifikasi etika dalam berbisnis membayara hutang sebelum waktu yang telah ditentukan dan sepakati bersama dan tidak ada yang disembunyikan.

Begitu juga penerapan pada kegiatan *miyang* yang dilakukan oleh nelayan juragan terhadap nelayan buruh (*belah*). Nelayan juragan selalu menekankan nelayan buruh (*belah*) untuk bersikap jujur sehingga untuk menciptakan sikap kejujuran pada diri nelayan buruh (*belah*) nelayan juragan mengaplikasikannya dengan bersikap terbuka pada biaya-biaya yang dikeluarkan oleh nelayan juragan untuk keperluan melaut dengan menyerahkan nota-nota pembelian yang dikeluarkan oleh tempat nelayan juragan membeli.

Penerapan kejujuran pada kegiatan *miyang* yang dilakukan oleh nelayan juragan terhadap nelayan buruh (*belah*) di desa Kandangsemangkon, Paciran, Lamongan untuk menghindari pemikiran-pemikiran negatif dari nelayan buruh (*belah*) dan menciptakan kunci kesuksesan seorang pebisnis menurut Islam. Penarapan kejujuran ini telah sesuai dengan hukum Islam di mana dalam kegiatan ekonomi

[201] Idri, *Hadits Ekonomi: Ekonomi Dalam Perspektif Hadits Nabi* (Jakarta: Kencana, 2017), 330.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus menegakkan kejujuran dan kebenaran karena kejujuran merupakan yang mendasar dalam Islam.

Ke lima aksioma yaitu kesatuan, kesimbangan atau keadilan, kehendak bebas, tanggung jawab serta kebenaran mampu memperlihatkan adanya bangunan suatu kegiatan ekonomi yang ideal jika dikuatkan oleh ke lima aksioma tersebut. Selain itu, ke lima aksioma tersebut juga menjadi paradigma bagi kegiatan ekonomi untuk membangun kegiatan ekonomi dan menjadi tolak ukur serta landasan dalam menjalankan kegiatan ekonomi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Aktivitas *miyang* sebagian besar dilakukan di laut yang melibatkan lima belas sampai dua puluh satu nelayan buruh berlangsung selama empat belas sampai enam belas hari dengan daerah penangkapan sampai dengan wilayah pulau Keramaian, Sumenep, Madura. Kapal yang digunakan pada kegiatan ekonomi *miyang* ini menggunakan kapal jenis *ijon-ijon* dan BW yang berukuran 30 GT dengan menggunakan alat tangkap jenis *payang* dan menggunakan sistem pembagian hasil pertelon. Selain itu, kegiatan ekonomi *miyang* juga menerapkan prinsip-prinsip dalam setiap kegiatannya seperti kepercayaan, kejujuran, keadilan, kebebasan dan kebahagiaan untuk meningkatkan kinerja dan perkeonomian masyarakat nelayan desa Kandangsemangkon, Paciran, Lamongan. Tetapi, penerapan prinsip-prinsip ini masih terdapat perilaku dari sebagian nelayan buruh (*belah*) yang menimbulkan kerugian yang tidak hanya dirasakan oleh nelayan juragan melainkan juga nelayan buruh (*belah*) lainnya.
2. Etika aktivitas ekonomi *miyang* masyarakat nelayan desa Kandangsemangkon, Paciran, Lamongan dalam perspektif etika bisnis Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Dalam hal tauhid, nelayan tidak hanya fokus untuk memperoleh keuntungan namun juga fokus pada agama yaitu dengan menyisihkan hasil penjualan ikan untuk kepentingan agama dan kepentingan pekerja.
b. Nelayan juragan memberikan upah atau gaji dan bonus sesuai dengan hak yang harus diterima oleh nelayan buruh (*belah*) dan memberikan bonus sesuai dengan tugas nelayan buruh (*belah*) sebagai bentuk rasa terimakasih atas sumbangsih nelayan buruh (*belah*) dan untuk meningkatkan kinerja dalam kegiatan *miyang.*
c. Kegiatan *miyang* juga menerapkan kebebasan yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja nelayan buruh (*belah*) dengan memberikan kebebasan nelayan buruh (*belah*) yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi *miyang* yang selaras dengan Agama Islam.
d. Dalam kegiatan *miyang* nelayan nelayan juragan memberikan kepercayaan dan tanggungjawab kepada juragan *antek* untuk mengatur kegiatan *miyang* selama di laut sehingga kegiatan penangkapan ikan di laut dapat berjalan dengan lancar.
e. Terakhir yaitu mengaplikasikan sikap jujur dan terbuka untuk menghindari pemikiran-pemikiran yang negatif dan untuk mensukseskan kegiatan *miyang* yang merupakan dasar dari agama Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

1. Nelayan Juragan

   Dalam menjalankan bisnis *miyang* diperlukan untuk tidak memberikan kepercayaan dan kebebasan penuh kepada nelayan buruh dan meningkatkan manajemen bisnis yang baik sehingga dapat menghindari perilaku-perilaku nelayan buruh yang dapat merugikan kagiatan *miyang*. Serta tidak hanya menerapkan etika yang bertujuan untuk kebahagiaan di akhirat akan tetapi juga menerapkan etika yang dapat memberi kebahagiaan di dunia dan kesuksesan bisnis yang dijalankan.

2. Nelayan buruh

   Dalam menjalankan kerjasama dalam bisnis *miyang* diharapkan juga untuk menerapkan etika-etika yang baik. Ketika melakukan kegiatan bisnis *miyang* diharapkan untuk menerapkan kejujuran dan keterbukaan kepada nelayan juragan atau juragan kapal, sehingga tidak ada pihak yang dirugikan.

3. Peneliti selanjutnya

   Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Sehingga saya berharap adanya penelitian selanjutnya yang membahas tentang penerapan etika bisnis pada bisnis *miyang* secara mendalam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

A Snell, Scott. S Bateman, Thomas. *Manajemen: Kepemimpinan dan Kolaborasi Dalam Dunia Yang Kompetetif.* Jakarta: Salemba Empat, 2008.

Abdullah, Amin *Antara AL-Ghazālī dan Kant: Filsafat Etika Islam*. Bandung: Mizan, 2002.

Abdullah, Amin. Falsafah Kalam di Era Potmodernisme. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.

Aburaera, Sukarno, Dkk. *Filsafat Hukum: Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana, 2010.

Aiken. Abad Ideologi. Yogyakarta: Relief, 2009.

Al-Ghazālī, Imam. *Mutiara Iḥyā' 'ulūmuddīn.* Bandung: Mizan Pustaka, 2008.

Al-Khatib, Abd Al-Karim. *As-Siyāsah Al-Maliyyah Fii Al-Islām Wa Ṣilatuhu bi Al-Mu'amalāt Al-Mu'āṣirah.* Cairo: Dār Al-Fikr Al-'Arabi, 1976.

Alma, Buchari. *Ajaran Islam dalam Bisnis.* Bandung: Alfabeta, 1994.

Alqadrie, A Razak. Katarak Anggaran: Interaksi dan Simbol Kebijakan Demi Kepintingan Rakyat. Malang: Wineka Media, 2018.

Al-Qardaqi, Yusuf. *Daur al-Qiyām wa Al-Akhlaq fī al-Iqtishād al-Islāmī.* Jakarta: Gema Insani Press, 2001.

Al-Qardawi, Yusuf. *Norma dan Etika Ekonomi Islam.* Jakarta: GIP Press, 2000.

Anggi Febriansyah, Eka Mairani dan Maya Prastika, "Perekonomian Masyarakat Nelayan di Desa Bagan Percut", *Menulis Etnografi: Belajar Menulis Tentang Kehidupan Sosial Budaya Berbagai Etnis,* ed. Daniel Hp. Simanjuntak Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020, 21-60.

Anindya, Desy Astrid. "Pengaruh Etika Bisnis Islam Terhadap Keuntungan Usaha Pada Wirausaha Di Desa Delitua Kecamatan Delitua," *At-Tawassuth,* Vol. 02, No. 02 (2017), 395.

Aravik, Havis. Fakhry Zamzam. *Etika BIsnis Islam: Seni Berbisnis Keberkahan.* Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020.

Arifin, Johan. *Etika Bisnis Islami*. Semarang: Walisongo Press, 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Arifin, Yanuar. *Pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam.* Yogyakarta: IRCiSoD, 2017.

Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta 2010.

Asdi, Endang Daruni. "Imperatif Kategoris dalam Filsafat Moral Immanuel Kant," *Jurnal Filsafat* No. 23 (November 1995), 9-20.

Asy'ari, Musa. Filsafat Islam Sunnah Nabi Dalam Berpikir. Yogyakarta: LESFI, 2002.

Awangga, Suryana Putra N. *Desain Proposal Peneletian Panduam Tepat dan Lengkap Membuat Proposal Penelitian.* Yogyakarta: Piramid Publiser, 20017.

Azhari, Tahir. *Beberapa Aspek Hukum Tata Negara Hukum Pidana dan Hukum Islam.* Jakarta: Kencana, 2012.

Aziz, Abdul. *Etika Bisnis Perspektif Islam: Implementasi Etika Islam untuk Dunia Usaha.* Bandung: Alfabeta, 2013.

Azmara, Toto. *Etika Kerja Pribadi Muslim.* Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995.

B Action, H. Dasar-Dasar Pemikiran Filsafat Moral: Elaborasi Terhadap Pemikiran Immanuel Kant. Surabaya: Pustaka Eureka, 2003.

B Robinson, Richard. Jhon A Parce, *Manajemen Strategis*. Jakarta: Salemba Empat, 2014.

Badan Informasi Geospasial (BIG)

Bahri, Moh Saiful. *Pengaruh Kepemimpinan, Lingkungan kerja, Budaya Organisasi dan Motivasi Terhadap Kepuasan Kerja Berimplikasi Terhadap Kinerja Dosen*.Surabaya: CV Jakad Publishing, 2018.

Beekun, Rafiq Issa. *Islamic Business Ethics.* Virginia: International Of Islamic, 1997.

Benny. "Implementasi Etika Bisnis Pada PT. Pendawa Polysindo Perkasa," Agora, Vol. 05, No. 03 (2017), 01- 15.

Bertens, K. *Etika.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bertens, K. *Filsuf-Filsuf Besar Tentang Manusia.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017.

Bertens, K. *Keprihatinan Moral*: *Telaah Atas Masalah Etika*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.

Bertens, K. Pengantar Etika Bisnis. Yogyakarta: Kanisius, 2000.

Bertens, K. *Ringkasan Sejarah Filsafat.* Yogyakarta: Kanisius, 1975.

Blanchard, Kenneth. Vincent Peale. *The Power of Ethical Management.* New York: Pawcett Crest, 1988.

BPS Kabupaten Lamongan, Kecamatan Paciran Dalam Angka 2019.

Candra, Robby I. *Etika Dunia Bisnis.* Yogyakarta: Kanisius, 1995.

Chodri, Abdul Ghaffar. *The Mirror of Muhammed.* Yogyakarta: Laksana, 2018.

Dahlan, Moh. "Pemikiran Filsafat Moral Immanuel Kant: Deontologi, Imperatif Kategoris dan Postulat rasio Praktis." *Ilmu Ushuluddin,* Vol. 08, No. 01 (Januari 2009), 37-48.

Daruni Asdi, Endang. "Imperatif Kategoris dalam Filsafat Moral Immanuel Kant," *Jurnal Filsafat* No. 23 (November 1995), 9-19.

Darussalam, A. *Etika Bisnis Dalam Prespektif Hadits Cet.1* Makassar: Alauddin University Press, 2011.

De Vos. Pengantar Etika. Terj. Soejono Soemargo. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1987

Diphayana,Wahono. *Perdagangan Internasional.* Yogyakarta: Depublish, 2018.

Djakfar, Muhammad. Etika Bisnis: Paradigma Spiritualitas dan Kearifan Lokal. Malang: UIN-Maliki Perss, 2019.

Echdar, Maryadi, *Business Ethics and Entrepreneurship, Etika Bisnis dan Kewirausahaan.*

Efendi, Nur. *Islamic Educational Leadership*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.

Efendi, Rusfian. *Filsafat Kebahagiaan: Plato, Aristoteles, Al-Ghazālī, Al-Farabi.* Yogyakarta: Budi Utama, 2017.

Emzir. Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Eriyani, Terisia. Maulana, Indra. Shalahuddin, Irwan. *Prinsip-prinsip Dasar Kewirausahaan.* Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.

Fahrudin, Achmad. Azizi, Kumala Putri, Eka Intan. "*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Pendapatan Nelayan Akibat Variabilitas Iklim,"* J.Sosek KP, Vol. 12, No. 02 (Desember 2017), 225-233.

Farid, Muhammad. *Fenomenologi Dalam Penelitian Ilmu Sosial.* Jakarta: Prenamedia Group, 2018.

Fauroni, Lukman. *Etika Bisnis Dalam Al-Qur'an.* Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006.

Fauzan. "Etika Bisnis Islam dalam Pandangan Filsafat Ilmu: Telaah Atas Pemikiran Etika *Immanuel Kant*." Modernisasi, Vol. 8, Nomor 2 (Juni 2012) 90-117.

Fauzi, Akhmad. *Ekonomi Perikanan: Teori Kebijakan dan Pengelolaan.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010.

Filatov, Alexander. "Unethical Business Behavior in Post-Communist Russia: origins and Trens," *Business ethics Quarterly*, Vol. 4, Issue. 1 (Januari 1994), 11-15.

Firmansyah, Anang. *Manajemen.* Pasuruan: Qiara Media, 2019.

Gaspersz, Vincent. *Ge Way and Malcolm Baldrige for Performnace Excellence.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007.

George, Richard De. "The Status of Bussines Ethics: Past and Future." *Jurnal of Business Ethics,* Vol. 06, No. 03 (April 1987), 201- 211.

Hafidz, M. Dkk. "Etika Bisnis Al-Ghazālī dan Adam Smith dalam Perspektif Ilmu Bisnis dan Ekonomi." Jurnal Penelitian, Vol. 9, Nomor 1 (Mei 2012), 18-334.

Hammudah, 'Abd Al-'Ati. *Islam In Focus.* Indianapolis; American Trust Publication, 1976.

Hararap, Isnaini. Dkk. *Hadis-Hadis Ekonomi.* Jakarta: Kencana, 2017.

Hardiman, F. Budi. *Filsafat Modern: Dari Machiavelli Sampai Nietzsche.* Jakarta: Gramedia pustaka Utama, 2007.

Hariandja, Marihot Tua Efendi. *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Haris, Abdul. *Etika Hamka: Kontruksi Etik Berbasis Rasional-Religius.* Yogyakarta: LKIS, 2010.

Hartanto, Frans Mardi. *Paradigma Baru Manajemen Indonesia.* Bandung: Mizan, 2009.

Hasibuan, Abdurrozaq. DKK, *E-Business: Implementasi, Strategi dan Inovasinya.* Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.

Hasibuan, Malayu. *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Hengki Wijaya, Halaluddin. Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.

Husein, Abdul Rachman. *Business with Love in Islam.* Surabaya: Elex Media Komputindo, 2013.

Ibrahim, Subhi. *Asas-asas Filsafat.* Jakarta: PT. Nagakusuma Media Kreatif, 2013.

Idri. *Hadits Ekonomi: Ekonomi Dalam Perspektif Hadits Nabi.* Jakarta: Kencana, 2017.

Iqbal, Muhammad. *Dinar Solution.* Jakarta: Gema Insani Press, 2009.

Ivancevich, John M. Dkk. *Perilaku Dan Manajemen Organisasi*. Jakarta: Erlangga, 2007.

J. Wight Duff, M. Cary, J.D. Denniston. *The Oxford Classical Dictionary*. Oxford: Clarendon Press, 1957.

Jabar Al-Jazairi, Syaikh Abu Bakar. *Minhajul Muslim.* Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015.

Juhaya S, Praja. Aliran-aliran Filsafat dan Etika. Bandung: Yayasan Piara, 1997.

Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP)

Keraf, A. Sonny. *Etika Bisnis: Tuntutan dan Relevansinya.* Yogyakarta: Kanisius, 1998.

Keraf, Sonny. *Etika Bisnis*. Yogyakarta: Kanisius, 2000.

Kushandajani. *Makna Otonomi Daerah di Wilayah Laut Bagi Masyarakat Pesisir*. Semarang: FISIP Universitas Diponegoro, 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kusnadi. *Konflik Sosial Nelayan, Kemiskinan dan Perebutan Sumber Daya Perikanan.* Yogyakarta: LKIS, 2002.

Laksmono, Ari. *Stabilitas dan Konstruksi Kapal untuk Perwira Pelayaran Niaga Vol 1.* Surabaya: Yayasan Bhakti Samudera, 2015.

Luth, Thohir. *Antara Perut dan Etos Kerja dalam Prespektif Islam.* Jakarta: Gema Insani, 2001.

Luthfiyah, Muh. Fitrah. Metodologi Penelitian: penelitian Kualitatif, Tindakan kelas dan Studi Kasus. Sukabumi: Jejak, 2017.

Madjid, Nurcholish. *Fatsoen.* Jakarta: Republika, 2002.

Malik, Alfian. *Pengantar Bisnis Jasa Pelaksana Konstruksi.* Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010.

Mansur, M. Laily. *Ajaran dan Teladan Para Sufi.* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.

Marichan, Sabitha. *Membentuk Suasana Kerja Positif.* Malaysia: Utusan Publications, 2005.

Maryadi, Saban Echdar. *Business ethics and Entrepreneurship.*Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019.

Maya, LIda. "Mea 2015: Siapkah Nelayan Indonesia Menghadapinya," *Traveltanic Magazine,* Vol. 6 (Maret 2015), 39-42.

Menne, Firman. *Nilai-Nilia Spiritual dalam Entitas Bisnis Syari'ah.* Makassar: Celebes Media Perkasa, 2017.

Moloeng, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Mufid, Moh. *Kaidah Fiqh Ekonomi Islam.* Makassar: Zahra Litera Makassar, 2017.

Mugi Mulyono, Erick Nugraha. *Laut Sumber Kehidupan.* Jakarta: STP Press, 2018.

Muhammad Al-Ghazālī, Imam Abu Hamid Muhammad bin. *Iḥyā' Ulummuddīn Juz III,* Beirut: Darul Fikr, 505 H.

Muhammad Al-Ghazālī, Imam Abu Hamid Muhammad bin. *Iḥyā' Ulummuddīn Juz II.* Beirut: Darul Fikr, 505 H.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammad, Sahri. *Kebijakan Pembangunan Perikanan dan Kelautan*. Malang: UBPress, 2011.

Mulyadi, D. *Perilaku Organisasi dan Kepemimpinan* Pelayanan. Bandung: Alfabeta, 2015.

Mulyadi. *Ekonomi Kelautan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.

Mulyono, Mugi. Nugraha, Erick. *Laut Sumber Kehidupan.* Jakarta: STP Press, 2018.

Munawwir, A.W. *Kamus Al-Munawwir Arab – Indonesia.* Surabaya: Pustaka Progressif, 1998.

Mustaq, Ahmad. *Etika Bisnis dalam Islam.* Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001.

N Awangga, Suryana Putra. Desain Proposal Peneltian Panduan Tepat dan Lengkap Membuat Proposal Penelitian. Yogyakarta: Piramid Publiser, 2007.

Nafi, Muhammad. *Pendidik dalam Konsepsi Imam Al-Ghazālī.* Yogyakarta: Budi Utama, 2017.

Naqvi, Syed Heider. *Etika dan Ilmu Ekonomi Suatu Sintesis Islami.* Bandung: Pustaka Mizan, 1996.

Nawatmi, Sri. "Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam," Fokus Ekonomi, Vol. 09, No. 01 (April, 2010), 50-59.

Nawawi, Ismail. Etika Bisnis Islam. Jakarta: VIV Press, 2012.

Nawi, Rusdin. *Perilaku Kebijakan Organisasi.* Makassar, CV Sah Media, 2017.

Nessa, Natsir. Burhanuddin, Andi Iqbal. *Pengantar Ilmu Kelautan dan Perikanan.* Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.

Nina Mariani Noor, Yahya Wijaya. "*Economic and Business Ethics. Religious Perspectives in Indonesia".* Geneva: Globethics.net Fokus, 2014.

Nizar Usman, Antoni. Rivai, Veithzal. *Islamic Economics and Finance*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012.

Othman, Jalil. Hussin, Sufean. Rahim, Abd. *Hala Tuju Pengurusan: Sumber Manusia dan Kerjanya.* Malaysia: Utusan Publications, 2006.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia, tentang Jalur Penangkapan Ikan dan Penempatan Alat Penangkapan Ikan di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia, Nomor 71/PERMEN-KP/2016).

Prihantoro, Agung. *Peningkatan Kinerja Sumber Daya Manusia Melalui Motivasi, Disiplin, Lingkungan Kerja dan Komitmen.* Yogyakarta: Cv. Budi Utama, 2019.

Primyastanto, Mimit. Asmara Wati, Lina. *Ekonomi Produksi Perikanan dan Kelautan Modern: Teori dan Aplikasinya.* Malang: UB Press, 2018.

Purwanto, Agus. *Nalar Ayat-ayat Semesta: Menjadikan Al-Qur'an sebagai Basis Konstruksi Ilmu Pengentahuan.* Bandung: Mizan, 2012.

Raharjo, Dawam. *Etika Ekonomi dan Manajemen.* Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1990.

Rahman, Afzalur. *Doktrin Ekonomi Islam Jilid 2.* Jakarta: Dana Bhakti Wahab, 1995.

Rangkuti, Freddy. *SWOT Balanced Scorecard: Teknik Menyusun Strategi Korporat yang Efektif Plus Cara Mengelola Kinerja dan Resiko.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011.

Retnowati, Endang "Nelayan Indonesia Dalam Pusaran Kemiskinan Struktural: Perspektif Sosial, Ekonomi dan Hukum," *Perspektif,* Vol. 16, No. 3 (2011), 149-159.

Rivai, Vithzal. *Islamic Business and Economics Ethics.* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.

Robinson, Chase F. *Para Pembentuk Peradapan Islam: 1.000 Tahun Pertama.* Tangerang: Alvabet, 2019.

Rukin, *Pembangunan Perkonomian Masyarakat Desa Mandiri.* Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2019.

Saleh, Lalu Muhammad. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja Kelautan: Kajian Keselamatan dan Kesehatan Kerja Sektor Maritim.*Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018.

Samad, Muktar. *Etika Bisnis Syariah*. Yogyakarta: Sunrise, 2016.

Saragih, Ruben. *ALittle Book of Happiness at Work.* Jakarta: Elex Media Komputindo, 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sastra, Eka. *Kesenjangan Ekonomi: Mewujudkan Keadilan Sosial di Indonesia*. Jakarta: Expose, 2017.

Satria, Arif. *Ekologi Politik Nelayan.* Yogyakarta: LKIS, 2009.

Satria, Arif. *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014.

Selanno, Hendry. "Faktor Internal Yang Mempengaruhi Perilaku Organisasi," *Populis,* Vol. 8, No. 2 (2 Oktober 2014), 44-56.

Siagian, S P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Sigit, Tri Hendro. *Etika Bisnis Modern: Pendekatan Pemangku Kepentingan.* Yogyakarta:UPP STIM YKPN, 2013.

Sinclair, T. *The Politics Aristioteles.* New York: Penguin Books, 1974.

Siombo, Marhaeni Ria. *Hukum Perikanan Nasional dan Internasional.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010.

Soegoto, Eddy Soeryanto. *Enterpreneurship Menjadi Pebisnis Ulung Edisi Revisi*. Jakarta: Kompas Gramedia, 2014.

Soegoto, Eddy Soeryanto. *Tren Kepemimpinan Kewirausahaan dan Manajemen Inovatif di era Modern.* Yogyakarta: Andi, 2017.

Soemitra, Andi. *Masa Depan Pasar Modal Syariah.* Jakarta: Kencana, 2014.

Sri hartati, Ismail Nurdin. Metodologi Penelitian Sosial. Surabaya: MSC, 2019.

Stephen C. Smith, Michael P. Todaro. *Ekonomi Pembangunan.* Jakarta: Erlangga, 2006.

Strathern, Paul. *90 Menit Bersama Immanuel Kant.* Jakarta: Erlangga, 2001.

Suardi, Didi. Mukhlis. *Pengantar Ekonomi Islam.* Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020.

Sudarmo, Gito Indriyo. *Manajemen Keuangan.* Yogyakarta: BPFE, 1993.

Sugianto, Dudi. "Iklim Komunikasi Organisasi Pasca Pilkades DI Desa Bambu Kabupaten Majalengka," dalam *The Future Of Organizational Communication In The Induastrial Era 4.0*, ed. Agus Rusmana, Bandung: Media Akselerasi, 2019), 274-280.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sugiarto, Eko. Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis. Yogyakarta: Suaka Media, 2015.

Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta 2012.

Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Surya, Awang. *Mindsets For Succes.* Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018.

Suryana, Cece "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Etika Bisnis Serta Implikasinya Pada Kinerja Karyawan" *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Entrepreneurship,* Vol. 10, No. 2 (Oktober 2016), 161-171.

Suseno, Franz Magnis. *Tiga Belas Model Pendekatan Etika: Bunga Rampai Teks-teks Etika dari Plato sampai dengan Nietzsche.* Yogyakarta: Kanisius, 1998.

Suyanto, Bagong. Anatomi Kemiskinan dan Stenagannya. Malang: In Trans Publishing, 2013.

Syathori, Ahmad. "Etika Bisnis Islam dan Protestan dalam Mewujudkan Kesejahteraan Ekonomi." (Tesis – UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2014).

Tjahjadi, Simon Petrus. Petualangan Intelektual: Konfrontasi dengan para filsuf dari Zaman Yunani hingga Zaman Modern. Yogyakarta: Kanisius, 2004.

Tosepu, Ramadhan. Dkk. *Kesehatan Masyarakat Pesisir.* Sulawesi Tenggara: YCAB, 2016.

Trevor J. Sounders, *Plato: The Laws.* New York: penguin books, 1972.

Umar Husein, *Business* An *Introduction.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.

Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 1964.

Uni, Kang. *Mencari Kebebasan yang Hilang.* Jakarta: Elex Media Komputindo, 2019.

Vincent Peale, Kenneth Norman. *The Power of Ethical Management.* New York: Pawcett Crest, 1988.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wahdi, Anis. Dian Marsita Dewi. *Bisnis dan Perencanaan Bisnis Baru.* Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020.

Waluya, Bagja. Sosialisai Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat. Bandung: PT. Setia Purna Inves, 2007.

Wicaksono, Widhi. Dkk. *Kumpulan Resume Jurnal Ekonomi Islam Metode Hahslm.* Sumatera Barat: Balai Insan Cendekia Mandiri, 2020.

Widjajakusuma, Muhammad Ismail Yusanto. *Menggagas Bisnis Islami.* Jakarta: Gema Insani, 2002.

Wijayanti, Titik. *Clear Teamwork Dalam Bisnis.* Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015.

Yohanes Arianto Budi Nugroho, *Kasus-kasus Dalam Perilaku Keorganisasian.* Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019.

Yosephus, L Sinour. *Etika Bisnis: Pendekatan Filsafat Moral Terhadap Perilaku Pebisnis.* Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010.

Yulianda, Airine. Yaspita, Hasanah. Dewi, Kurnia. *Manajemen Kewirausahaan.* Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan.* Jakarta: Kencana, 2017.

Wawancara

Agus Mulyono, *Kepala desa dan Ketua Rukun Nelayan Desa Kandangsemangkon*. Lamongan: 04 Maret 2020.

Alimin. *Nelayan Juragan.* Lamongan: 02 maret 2020.

Azis, Fatkul. *Nelayan Buruh.* Lamongan: 17 Oktober 2019.

Dudi. *Nelayan Juragan.* Lamongan 02 Maret 2020.

Humam Efendi. *Juragan Antek.* Lamongan: 02 Maret 2020.

Khoiri. *Nelayan Juragan.* Lamongan: 17 Oktober 2019.

Masduhan, Shohibul. *Nelayan Juragan.* Lamongan: 17 Oktober 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ngadain, *Nelayan Juragan.* Lamongan: 03 Maret 2020.

Sueib. *Nelayan Buruh.* Lamongan: 02 Maret 2020.

Yoyon. *Nelayan Buruh.* Lamongan: 02 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id